

**PEMBERDAYAAN MASJID SEBAGAI LEMBAGA
PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER
JAMA'AH ULUL ALBAB
(Studi Kasus di Masjid 'Ilmul Yaqien MAN Jombang)**

S K R I P S I

Oleh :
Ragil Arwani
08110023



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
Juli, 2012**

**PEMBERDAYAAN MASJID SEBAGAI LEMBAGA
PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER
JAMA'AH ULUL ALBAB
(Studi Kasus di Masjid 'Ilmul Yaqien MAN Jombang)**

S K R I P S I

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd.I)*

Oleh :
Ragil Arwani
NIM. 08110023



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
Juli, 2012**

LEMBAR PERSETUJUAN
PEMBERDAYAAN MASJID SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN
ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER JAMA'AH ULUL ALBAB
(Studi Kasus di Masjid 'Ilmul Yaqien MAN Jombang)
S K R I P S I

Oleh:

Ragil Arwani
NIM 08110023

Telah disetujui Pada Tanggal 30 Juni 2012

Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 197606162005011005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd I
NIP. 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN

**PEMBERDAYAAN MASJID SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN
ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER JAMA'AH ULUL ALBAB
(Studi Kasus di Masjid 'Ilmul Yaqien MAN Jombang)**

S K R I P S I

dipersiapkan dan disusun oleh:

Ragil Arwani (08110023)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Juli 2012 dan dinyatakan
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Moh.Padil, M.Pd.I

NIP. 19651205 199403 1 003

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

NIP. 19760616 200501 1 005

: _____

Pembimbing

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

NIP. 19760616 200501 1 005

: _____

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

NIP. 19561231 198303 1 032

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H.M. Zainuddin, MA
NIP. 19620307 199503 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *robbil 'alamin*, mungkin kata ini senantiasa terucap sebagai ungkapan syukur yang tiada terkira yang telah melimpahkan segala kebaikannya kepada hamba-Nya.

Sholawat salam tetap tumpahruangkan padamu Muhammad SAW, sang reformis masa.

Bapak Ruba'i dan Ibu Rukani yang sangat ku cintai, yang tak akan pernah lelah menuntun dan mendo'akanku dalam setiap detik nafas, dalam setiap payah sebagai bentuk sayang, dalam setiap letih sebagai bentuk kasih, dan dalam setiap lara sebagai bentuk cinta, sehingga langkahku terasa penuh do'a dan rindu akanmu.

Semua saudaraku yang ada dirumah yang selalu memberi motivasi kepadaku. Semua Guru dan Dosen yang telah mengajarku, sehingga menjadi sinaran terang dunia pendidikanku. Terutama Bapak Abdul Malik Karim Amrullah yang dengan sabar telah membimbing dalam penyelesaian tugas akhirku.

Untuk orang spesial di hatiku yang senantiasa mendampingi dan membantuku dalam penyusunan tugas akhir dan terus memberi motivasi buatku. Sahabat-sahabat setiakku dikampus maupun yang dirumah, para rekan asatidz dan asatidzah di TPQ Wardatul Ishlah yang senantiasa mendukungku.

Dan semua orang yang telah berjasa dalam hidupku. Semoga kita selalu dalam Ridho-Nya

Amin ya Robbal 'Alamin.

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya : “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. at-Taubah ayat 18).

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya : “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (QS. Ali Imron ayat 190-191).

(Departemen Agama RI, “*Al-Qur’an dan Terjemahan*”, Jakarta: PT Syaamil Cipta

Media, 2006)

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
Dosen Pembimbing Skripsi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 10 Juli 2012

Hal : Skripsi Ragil Arwani
Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, metodologi, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ragil Arwani
NIM : 08110023
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pemberdayaan Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Jama'ah Ulul Albab (Studi Kasus di Masjid 'Ilmul Yaqien MAN Jombang)

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 197606 162005 01 100 5

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Juli 2012

Ragil Arwani

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Karena dengan berkat rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulisan Skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama dibangku kuliah.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Yang terhormat, orang tua tercinta yaitu Bapak Ruba'I dan Ibu Rukani atas do'a yang mustajab untuk anaknya ini serta seluruh keluarga yang telah memberi motivasi dan mendukung selama penulis melakukan perkuliahan.
2. Yang terhormat, Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memimpin campus ini dan telah mendukung percepatan kuliah penulis.
3. Yang terhormat, Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Malang sekaligus dosen wali penulis yang telah mendukung dengan semua kebijakannya.

4. Yang terhormat, Dr. H. M. Padil, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan penelitian penulis.
5. Yang terhormat, ta'mir masjid dan masyarakat yang selalu cooperative dalam membantu terselesaikannya proposal ini.
6. Kepada teman-teman dan semuanya yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil, sehingga penulis selalu merasa terdorong dan terbantu dalam penulisan proposal ini.

Atas semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis, mudah-mudahan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amien. Dan pastinya karya ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karenanya, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak yang membaca karya ilmiah ini.

Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Malang, 10 Juli 2012

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ء	=	,	ع	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُوُّ = û

أَيُّ = î

DAFTAR GAMBAR

- 1. Gambar 1. Peringatan PHBI oleh Pengurus Masjid.**
- 2. Gambar 2. Kegiatan KTI bagi Para Guru dan Siswa yang Dilaksanakan di Aula Masjid ‘Ilmul Yaqien.**
- 3. Gambar 3. Kegiatan Spiritual Jama’ah Masjid ‘Ilmul Yaqien MAN Jombang.**
- 4. Gambar 4. Kajian Keislaman oleh Syech Muhammad dari Turki.**
- 5. Gambar 5. Group Shalawat “NAINIL MUNA”**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Khotib dan Bilal Jum'at

Lampiran 2. Struktur Kepengurusan Remaja Masjid tahun 2011/2012

Lampiran 3. Program Kerja Pengurus Masjid

Lampiran 4. Visi, Misi dan Tujuan Masjid 'Ilmul Yaqien

Lampiran 5. Pedoman Interview

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian dari UIN Maliki Malang

Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 8. Bukti Konsultasi

Lampiran 9. Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Batasan Masalah.....	7
F. Penelitian Terdahulu.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakikat Masjid.....	15
1. Pengertian dan Sejarah Masjid.....	15
2. Fungsi dan Peran Masjid.....	18
B. Hakikat Lembaga Pendidikan Islam	23
1. Pengertian Lembaga Pendidikan Islam.....	23
2. Macam-Macam Lembaga Pendidikan	23
3. Tanggung Jawab Lembaga Pendidikan Islam.....	24
4. Prinsip-Prinsip Lembaga Pendidikan Islam.....	25
5. Manajemen Lembaga Pendidikan Islam	28
C. Konsep Ulul Albab	30
1. Pengertian Ulul Albab.....	30
2. Sosok Ulul Albab.....	30
D. Konsep Pemberdayaan Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Sekolah.....	44
1. Pengertian, Tujuan dan Manfaat Pemberdayaan Masjid	44
2. Manajemen Masjid.....	49
3. Upaya Pemberdayaan Masjid	59
4. Langkah-Langkah Pemberdayaan Masjid.....	61

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	64
B. Waktu dan Tempat Penelitian	66
C. Kehadiran Peneliti.....	66

D. Tehnik Pengumpulan Data	68
E. Data dan Sumber Data.....	69
F. Analisis Data	71
G. Pengecekan Keabsahan Data	75

BAB IV PAPARAN DATA

A. Selayang Pandang Masjid ‘Ilmul Yaqien MAN Jombang	77
1. Sejarah Berdirinya Masjid ‘Ilmul Yaqien.....	77
2. Profil Masjid ‘Ilmul Yaqien.....	81
3. Visi, Misi dan tujuan Masjid.....	82
4. Perkembangan Masjid ‘Ilmul Yaqien	84
5. Laporan Pembangunan Masjid	91
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian.....	93
1. Upaya Memberdayakan Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Masjid ‘Ilmul Yaqien MAN Jombang	98
2. Produk Unggulan yang Dihasilkan dari Pemberdayaan Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Masjid ‘Ilmul Yaqien MAN Jombang	103

BAB V PEMBAHASAN

A. Upaya Memberdayakan Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Masjid ‘Ilmul Yaqien MAN Jombang.....	115
B. Produk Unggulan yang Dihasilkan dari Pemberdayaan Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Masjid ‘Ilmul Yaqien MAN Jombang	121

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 125

B. Saran 127

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Arwani, Ragil. 2012. “*Pemberdayaan Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Jama’ah yang Ulul Albab (Studi Kasus di Masjid ‘Ilmul Yaqien MAN Jombang)*”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing, Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

Pemberdayaan masjid merupakan sebuah proses atau upaya pengembangan masjid baik dari segi fisik maupun pengembangan aktivitas dalam masjid itu sendiri sesuai fungsi dan peran masjid dengan program-program yang dirancang melalui proses yang berkelanjutan. Dengan terlaksanakannya pemberdayaan masjid secara maksimal diharapkan akan membawa dampak dalam pembentukan sikap dan pemikiran para jama’ah yang ada dalam masjid tersebut. Para jama’ah yang terbuka pemikirannya akan memaknai masjid sebagai tempat ibadah yang universal. Dalam artian masjid tidak hanya sebagai tempat pelaksanaan ibadah saja, akan tetapi juga tempat pelaksanaan kegiatan sosial kemasyarakatan serta tempat menuntut ilmu.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang tujuan dan manfaat pemberdayaan masjid sebagai lembaga pendidikan Islam di MAN Jombang, menjelaskan tentang upaya-upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan masjid serta menerangkan tentang produk yang dihasilkan dalam pemberdayaan masjid sebagai lembaga pendidikan Islam dengan harapan menjadi sebuah acuan tentang pemberdayaan masjid yang baik.

Metode dalam penelitian kali ini menggunakan kajian Deskriptif-Kualitatif. Pemilihan metode ini akan mempermudah dalam memahami paparan data yang telah dijelaskan karena tersusun secara akurat dan sistematis. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi. Setelah itu data yang telah terkumpul dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan yang terakhir adalah verifikasi atau menarik kesimpulan.

Hasil atau temuan yang dapat dipaparkan pada penelitian ini yakni tujuan utama pemberdayaan masjid yang dilakukan oleh pengurus masjid yakni mengembalikan fungsi utama masjid sebagai tempat melaksanakan kewajiban dan berdzikir kepada sang Pencipta. Setelah tujuan utama tercapai, maka akan mudah dalam mengarahkan para jama’ah terhadap tujuan yang lain, seperti mencetak sebuah jama’ah yang *ulul albab*. Sehingga dari sini akan memberikan manfaat bagi siapa pun baik dari hasil pemberdayaan maupun dari pengetahuan dalam hal pemberdayaan masjid. Dalam mencapai tujuan membentuk karakter jama’ah yang *ulul albab* di masjid ‘Ilmul Yaqien MAN Jombang diperlukan adanya suatu strategi atau upaya-upaya. Oleh karenanya, pihak pengurus masjid berusaha semaksimal mungkin dalam merancang sebuah strategi. Strategi itu adalah memberikan pelatihan-pelatihan dan kajian keilmuan yang diintegrasikan dengan kajian keislaman. Dan sampai sekarang strategi yang diterapkan di masjid ‘Ilmul Yaqien ini berhasil dalam membuat produk jama’ah yang senantiasa berfikir melalui kajian karya tulis ilmiah dan kegiatan sosial kemasyarakatan.

Dampak dalam pembentukan masjid ‘Ilmul Yaqien MAN Jombang yakni mengarahkan para jama’ah terutama siswa agar senantiasa beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, berpengetahuan luas, berjiwa sosial yang tinggi dan tekun beribadah. Prestasi ini yang dapat membantu mengharumkan nama sekolah dalam bidang akademik. Dan untuk yang terakhir, meskipun penelitian ini mengkaji sebuah objek di masjid sekolah, akan tetapi dalam diterapkan pada setiap masjid yang ada.

Kata kunci : Pemberdayaan, Masjid, Lembaga Pendidikan Islam

ABSTRACT

Arwani, Ragil. Of 2012. "Empowering Mosque For Islamic Institutions in Shaping Character Albab Ulul Jama'ah (Case Studies in the mosque 'Ilmul Yaqien Jombang MAN)". Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University Malang Maulana Malik Ibrahim. Supervisor, Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

Empowerment is a process mosque or mosque development efforts both in terms of physical and development activities within the mosque itself according to the function and role of the mosque with programs that are designed through an ongoing process. With the empowerment of the mosque have been implemented to the maximum expected to have an impact in shaping the attitudes and thoughts of the congregation who is in the mosque. Minded the congregation who will interpret the mosque as a place of worship is universal. In terms of the mosque is not only a place of worship alone, but also the place of social activities and places of study.

This study aims to describe the purpose and benefits of empowerment as an educational institution of Islamic mosques in MAN Jombang, describes the efforts made in the empowerment of the mosque and explained about the products produced in the empowerment of the mosque as an Islamic educational institution in hopes of becoming a reference about the empowerment of the mosque is good.

Method in the current study uses descriptive-qualitative study. The selection of this method will facilitate the understanding of exposure data that has been described as accurately and systematically arranged. This research data collection using the method of observation, interview (interview) and documentation. After the data has been collected was analyzed with the stage of data reduction, data presentation and the last is the verification or draw conclusions.

Results or findings that can be presented in this study that the main purpose of empowering the mosque by mosque officials to restore the primary function of the mosque as a place to carry out the duties and remember to the Creator. Having achieved the primary goal, it will be easy to direct the congregation to another purpose, such as printing a congregation that *ulul albab*. So from here will benefit anyone whether of the empowerment and the empowerment of knowledge in terms of the mosque. In achieving the purpose of forming the character of *ulul albab* the congregation at the mosque 'Ilmul Yaqien MAN Jombang required the existence of a strategy or efforts. Therefore, the mosque caretaker as hard as possible in designing a strategy. The strategy is to provide training and scholarly study that is integrated with Islamic studies. And until now the strategy adopted in the mosque 'Ilmul Yaqien is successful in making the product the congregation who always think through the study of scientific writing and social activities.

Impact in the establishment of mosques' Ilmul Yaqien MAN Jombang directing the congregation, especially the students to always faithful, devoted, do good, knowledgeable, high-spirited and keen social worship. This achievement can help it the name of the school in the academic field. And for the latter, although this study examines an object in the mosque school, but applied to any mosque in which there is.

Keywords: *Empowerment, Mosques, Islamic Educational Institutions.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan merupakan suatu institusi, media, forum atau situasi dan kondisi tertentu yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran, baik secara terstruktur maupun tidak.¹ Pengertian ini merupakan definisi dari lembaga pendidikan secara umum. Apabila dikaitkan dengan lembaga pendidikan Islam, maka dapat ditarik pengertian bahwasannya lembaga pendidikan Islam adalah suatu lembaga yang memungkinkan di dalamnya terjadi pendidikan agama Islam, baik secara terstruktur maupun tidak. Di antara lembaga pendidikan Islam yaitu madrasah, pondok pesantren dan masjid atau surau. Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam formal, sedangkan masjid dan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam non-formal.

Masjid yang merupakan lembaga pendidikan Islam non-formal setelah adanya madrasah memiliki peranan yang sangat penting guna mendukung pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan Islam formal (madrasah). Jadi kedua lembaga pendidikan Islam ini tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain, guna mencapai suatu tujuan yang dicita-citakan. Oleh karenanya, tidak hanya lembaga pendidikan Islam formal yang harus kita tata dengan baik, akan tetapi lembaga pendidikan Islam non-formal juga perlu kita perhatikan.

¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 21

Masjid dapat dianggap sebagai lembaga ilmu pengetahuan yang tertua dalam Islam, pembangunannya telah dimulai semenjak zaman Nabi saw dan tersebar ke seluruh Jazirah Arab bersamaan dengan bertebarnya Islam di berbagai pelosok negeri tersebut, dalam masjid inilah dimulai mengajarkan al-Qur'an dan dasar-dasar agama Islam pada masa Rasulullah, di samping tugasnya yang utama sebagai tempat untuk menunaikan sembahyang dan beribadat.²

Masjid telah mendampingi kehidupan Islam dari awal munculnya, maka dari itu masjid telah didirikan semenjak lahirnya Islam, dan ia telah merupakan sentral kehidupan batin, otak dan politik kerajaan seluruh plosok bumi Islam, demikian pula ia telah digunakan sebagai tempat pengadilan dan tempat bermusyawarah untuk bertukar pendapat dan untuk mengurus persoalan-persoalan kaum muslimin, baik yang merupakan masalah khusus atau yang umum, karena orang-orang Islam tidak memisahkan di antara urusan dunia dengan urusan-urusan agama mereka. Oleh karena itu masjid mempunyai hubungan yang erat dengan segala kehidupan Islam dalam bentuk materi dan ma'nawi.³

Masjid merupakan instrumen pemberdayaan umat yang memiliki peranan sangat strategis dalam upaya peningkatan kualitas siswa, guru dan masyarakat. Namun hal itu harus didukung oleh manajemen pengelolaan masjid yang baik dan terpadu. Masjid dilihat dari fungsinya tidak hanya sebagai tempat atau sarana bagi umat muslim untuk melaksanakan ibadah

² Asma Hasan Fahmi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, cet. 1, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 33

³ *Ibid*, hlm. 34

shalat, namun masjid juga berfungsi sebagai pusat *empowering* (pemberdayaan) berbagai aspek, mulai dari pendidikan siswa sampai kehidupan masyarakat sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupannya. Sehingga siswa dan masyarakat benar-benar dilatih untuk menjadi insan yang kamil.

Pemaparan teori tentang masjid di atas menunjukkan bahwasannya pentingnya peranan masjid dalam kehidupan umat. Oleh karenanya perlu adanya pemberdayaan masjid sebagaimana yang telah dicontohkan Rasulullah saw. Sepanjang pengamatan penulis hanya sedikit orang yang peduli akan pemakmuran masjid, guna mengembalikan tatanan masjid seutuhnya. Dalam hal ini penulis mengamati masjid sebuah sekolah yang berada di MAN Jombang merupakan salah satu masjid yang memiliki iktikad atau niat baik guna memberdayakan masjid sesuai dengan potensinya.

‘Ilmul Yaqien adalah nama yang diberikan oleh pendiri masjid MAN Jombang. Para pengurus masjid memiliki cita-cita yang tinggi dalam mencetak jama’ah yang memiliki karakter sesuai dengan harapan Islam yakni karakter *ulul albab*. Manusia *ulul albab* yang diharapkan akan terlahir dari hasil pemberdayaan masjid ‘Ilmul Yaqien. Dan pada akhirnya akan bermanfaat bagi sekolah, masyarakat, keluarga, bangsa terutama agama.

Tujuan dalam mencetak manusia *ulul albab* ini bukanlah tanpa alasan, akan tetapi karena MAN Jombang merupakan sekolah formal dari lembaga pendidikan Islam yang mengetahui bagaimana harus mengarahkan peserta didik sebagaimana dalil al-Qur’an. Oleh karenanya, masjid dijadikannya

sebagai pendukung dalam pembelajaran pendidikan Islam dan pendidikan umum. Oleh karenanya, masjid di sini mempunyai peranan yang sangat penting.

Dalam memberdayakan masjid ‘Ilmul Yaqien MAN Jombang memerlukan sebuah strategi atau upaya dalam mewujudkan cita-cita luhur tersebut. Untuk itu pengurus masjid berusaha keras dalam mewujudkannya. Hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang upaya dan hasil pemberdayaan masjid yang terangkum dalam judul “PEMBERDAYAAN MASJID SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER JAMA’AH ULUL ALBAB (Studi Kasus di Masjid ‘Ilmul Yaqien MAN Jombang)” untuk mengamati fenomena permasalahan dan cara serta strategi dalam memberdayakan masjid guna mencapai tujuan yang dicita-citakan yakni menghasilkan karakter jama’ah ulul albab.

Ulul albab adalah sosok yang memiliki kualifikasi: beriman, berpengetahuan tinggi, berakhlak mulia, tekun beribadah, berjiwa sosial dan bertaqwa.⁴

B. Rumusan Masalah

Penulisan skripsi kami tidak akan sistematis jika tidak ada suatu batasan dalam penyajiannya. Untuk itu ada beberapa rumusan masalah yang akan

⁴ Zainuddin, *Paradigma Pendidikan Terpadu Menyiapkan Generasi Ulul albab*, cet. 1, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 100

dibahas dalam skripsi pada kesempatan kali ini. Adapun rumusan masalah itu yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya memberdayakan masjid sebagai lembaga pendidikan Islam yang ada di MAN Jombang?
2. Apa produk unggulan yang dihasilkan dalam pemberdayaan masjid sebagai lembaga pendidikan Islam di MAN Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu yang ingin dicapai dalam suatu tindakan atau kegiatan seseorang, begitu juga dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai sebagaimana jawaban atas permasalahan yang penulis angkat yakni antara lain:

1. Untuk menjelaskan tentang upaya-upaya yang dilakukan dalam memberdayakan masjid sebagai lembaga pendidikan Islam di MAN Jombang.
2. Guna menjelaskan tentang produk yang dihasilkan dari pemberdayaan masjid sebagai lembaga pendidikan Islam di MAN Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang penulis harapkan yaitu dapat dijabarkan sebagai berikut, yaitu:

1. Bagi Penulis

Penulis bisa mempunyai pengalaman dalam penelitian ini dan mengetahui bagaimana prosedur dalam penelitian. Penulis juga akan mengetahui banyak pengalaman dalam membentuk jama'ah yang baik (*ulul albab*) melalui peran serta masjid dalam pembentukannya.

2. Bagi Masyarakat dan Generasi Muda

Para jama'ah terutama siswa (generasi muda) akan mengetahui bagaimana seharusnya menyikapi tantangan yang terjadi dewasa ini melalui pemberdayaan masjid dalam membentuk masyarakat dan generasi muda yang beriman, berpengetahuan tinggi dan luas, berakhlak mulia, tekun beribadah, berjiwa sosial dan bertaqwa. Masyarakat dan generasi muda juga akan menjadi manusia yang berguna bagi kelangsungan bangsa Indonesia.

3. Bagi Lembaga

Baik lembaga yang menaungi masjid tersebut maupun lembaga kampus sedikit banyak akan mengetahui bagaimana *urgensi* atau pentingnya masjid dalam pembentukan jama'ahnya. Mengetahui bagaimana konsep dan proses pelaksanaan pemberdayaan masjid yang maksimal di sekolah sebagai barometer pengembangan Islam dan umatnya, tidak hanya di lembaga pendidikan akan tetapi di masyarakat luas.

E. Batasan Masalah

Penelitian tentang pemberdayaan masjid di sebuah sekolah sebagai sarana pembentukan jama'ah yang berkarakter *ulul albab* ini mempunyai jangkauan pembahasan yang luas dan umum. Namun, karena keterbatasan waktu, tenaga, dana dan kemampuan yang dimiliki penulis, maka batasan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengertian dan konsep dari *ulul albab* yang ditinjau dari berbagai perspektif, baik dari al-Qur'an dan tafsirnya maupun dari buku-buku yang berkaitan dengan *ulul albab* terutama konsep *ulul albab* yang ada di UIN Maliki Malang.
2. Tujuan yang melatar belakangi memberdayakan masjid di sekolah.
3. Upaya dalam mengkonsep suatu program dalam memberdayakan masjid di sebuah sekolah dengan konsep-konsep yang bagus.
4. Manfaat atau kontribusi masjid sebagai lembaga pendidikan Islam dalam membentuk jama'ah yang berkarakter *ulul albab*.
5. Jama'ah dalam masjid meliputi siswa, guru, karyawan, kepala sekolah dan para waka serta masyarakat sekitar masjid. Akan tetapi lebih ditekankan pada pembentukan karakter siswa.

F. Penelitian Terdahulu

1. Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Basis Pengembangan Masyarakat Islam ditulis oleh Jasmadi diterbitkan di Jakarta tahun 2008. Dalam tulisan ini membahas tentang bagaimana mengoptimalkan fungsi masjid sebagai

tempat pemberdayaan umat. Sidi Gazalba mengemukakan “Masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan kebudayaan Islam.”⁵ Hal ini akan terlaksana apabila dalam pelaksanaan pembangunan masjid lokasi, tata ruang dirancang untuk menjalankan fungsi masjid secara optimal, dan pengelolaan masjid diselenggarakan dengan menejerial yang professional, Sehingga masjid yang selama ini hanya dijadikan sebagi tempat ibadah, fungsi masjid akan terlaksana secara optimal. Sebagaimana fungsi masjid pada awal-awal kelahiran Islam. Tentu saja dalam prakteknya dapat dikembangkan inovasi dan kreativitas yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat. Dengan demikian masjid menjadi dinamis dalam menunjang pemberdayaan kehidupan masyarakat.

2. Masjid dan Transformasi Sosial Etis (Upaya Pemberdayaan Masjid dalam Kehidupan Sosial) ditulis oleh Amril Mansur diterbitkan di Yogyakarta tahun 2008. Penelitian ini membahas fungsionalisasi dan eksistensialisasi masjid tidak terlepas dari kemampuannya menjawab persoalan-persoalan umatnya. Kemampuan masjid seperti ini juga sangat terkait dengan pemahaman umatnya akan makna dan fungsi agama secara keseluruhan. Ketika agama dipahami sebatas pembentukan keshalehan individu, maka peranan masjid hanya sebagai tempat memfasilitasi bagi pelaksana ibadah rutin dan *ceremonial* sebagai lazimnya selama ini yang dipraktekkan. Sebaliknya ketika agama dimaknai tidak lagi sebatas pembentukan keshalehan individu, maka dalam pengertian inilah

⁵ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1971), hlm. 7

kemudian keberadaan masjid dipertanyakan. Dan sesungguhnya pertanyaan ini menuntut akan peranan masjid pada kategori yang kedua, yakni menciptakan keshalehan sosial secara konkrit dan produktif. Dalam posisi seperti inilah sesungguhnya peranan masjid itu diinginkan, karena memang masjid baik dari prespektif normatif maupun historis merupakan media pembentukan kehidupan keshalehan etis individual sekaligus juga pembentukan keshalehan etis sosial kemasyarakatan yang terstruktur dan mengakar dalam kesadaran setiap umat. Melalui konsep masjid seperti ini, ke depan masjid diharapkan mampu mensejajarkan kepentingan unsur-unsur keshalehan individual dengan keshalehan sosial, sehingga masjid sangat memungkinkan sebagai wadah lembaga masyarakat seperti LSM yang kita kenal hari ini. Ini juga menuntut perubahan pada manajemen masjid dan SDM sekitar masjid.

3. Pemberdayaan Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Bagi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang ditulis oleh Mochamad Jama' Arif. Diterbitkan tahun 2009 di UIN Maliki Malang. Dalam skripsinya menjelaskan tentang bagaimana memberdayakan masjid di MAN 3 Malang sebagai sentral pendidikan agama bagi siswa. Masjid sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk bersujud, juga berarti dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan berdimensi sosial yang melibatkan manusia dengan menjadikannya sebagai sentral kegiatan. Hal ini berhubungan juga dengan potensi masjid itu sendiri yang harus diberdayakan dengan segenap kemampuan para pengelolanya. Dalam hal

ini dibutuhkan keahlian (*skill*) yang tidak sekedar cukup saja, tetapi mesti dilaksanakan secara maksimal sebagai implementasi dari dakwah *bi ahsan al-'amal* (melakukan perubahan dengan mengerahkan segenap kemampuan). Dengan pemahaman semacam ini, masjid dapat dimaknai sebagai instrumen atau sarana ibadah universal. Tidak hanya ibadah *mahdhoh* (mikro) saja, tetapi juga ibadah *ghairu mahdhah* (makro). Sehingga, masjid kembali lagi pada fungsinya sebagaimana zaman Nabi Muhammad saw. dahulu yakni, sebagai pusat pendidikan Islam yang berupaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Memahami masjid secara universal berarti juga memahaminya sebagai sebuah instrumen sosial masyarakat Islam yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Keberadaan masjid pada umumnya merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat Islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral. Mengingat fungsinya yang strategis, maka perlu dibina sebaik-baiknya, baik segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemakmurannya. Melalui pemahaman ini, muncul sebuah keyakinan bahwa masjid menjadi pusat dan sumber peradaban Islam. Melalui masjid pula, kaderisasi generasi muda dapat dilakukan melalui proses pendidikan Islam yang bersifat *continue* untuk pencapaian kemajuan. Sehingga pendidikan agama tidak cenderung mengedepankan aspek *kognisi* (pemikiran) saja, melainkan ada aspek *afeksi* (rasa) dan *psikomotorik* (tingkah laku). Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil

kesimpulan bahwa (1) Tujuan pemberdayaan masjid di MAN 3 Malang ini antara lain agar para siswa terpaut hatinya dengan masjid hal ini dikarenakan kalau bukan generasi muda Islam siapa lagi yang perhatian terhadap masjid, (2) sebagai upaya memberdayakan masjid Al-Falah, maka diadakan beberapa kegiatan antara lain: mengadakan lomba yang sangat erat kaitannya dengan syiar Islam, seperti lomba adzan dan lomba ceramah (da'i muda) yang fungsinya mencari kader-kader penerus Islam yang hasilnya nanti tentu saja diaplikasikan di masjid, kajian kitab bagi siswa asrama ba'da shubuh, program hafalan al-Qur'an ba'da ashar dan *talaqqi*-nya setiap hari senin dan rabu, pembinaan bahasa Inggris dan Arab (menjelang isya') yang juga dipusatkan tempatkan di masjid, pembinaan jama'ah baik guru, siswa, dan karyawan yang pada awalnya pembinaan jama'ah ini menggunakan sistem absensi, adanya rekrutmen tenaga ta'mir dari siswa atau alumni (aktivis BDI), kultum (kuliah tujuh menit) dari siswa setiap hari senin dan kamis ba'da dhuhur, upaya pemberdayaan masjid dari segi fisik yakni renovasi masjid atau pengembangan masjid dari segi fisik, mempersilahkan masyarakat umum untuk menggunakan masjid untuk kepentingan agama semisal digunakannya Masjid MAN 3 Malang ini untuk acara akad nikah (bekerjasama dengan KUA), pengajian umum yang diadakan oleh instansi lain semisal Magistra Utama, Technos, Wearnes. Seringnya Masjid MAN 3 ini untuk sholat jenazah apabila ada masyarakat yang meninggal dunia, bekerjasama dengan CMM (Corps Mubaliqh Muhamaddiyah) untuk mempersiapkan mubaliqh dan khotib-

khotib yang berkualitas yang direkrut dari para guru (khotib sholat jum'at) dan para siswa (kultum), seringkali proses pembelajaran PAI yang di pusatkan di masjid misalnya pelajaran Qur'an-Hadits, Fiqih (terutama yang berkaitan dengan praktek ibadah), melengkapi fasilitas masjid berupa perpustakaan masjid yang dapat di nikmati tidak hanya oleh pihak internal madrasah tapi juga jama'ah dan masyarakat sekitar. (3) Adapun manfaat dari adanya pemberdayaan masjid tersebut: dengan adanya proses pemberdayaan masjid siswa dapat terlatih dan terbiasa dalam mempraktekkan ajaran Islam terutama yang berkaitan dengan ibadah terutama kebiasaan sholat berjama'ah, program kultum (kuliah tujuh menit) yang diperuntukkan bagi siswa disitu terdapat pendidikan mengenai keberanian untuk amar ma'ruf nahi mungkar, adanya interaksi antara guru dan siswa dalam aktifitas masjid. Maksudnya dalam proses pendidikan Islam guru harus mampu menjadi *uswatun khasanah* bagi siswanya sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhammad pada awal perjuangan beliau mendidik umat yang tentu saja dipusatkan di masjid dan dengan adanya pemberdayaan masjid maka siswa bisa fokus, tersentralkan, dan terkontrol segala aktivitasnya yang kaitannya dengan kegiatan di masjid.

Penelitian yang penulis kerjakan kali ini berfokus pada cara atau strategi mengkonsep sebuah masjid sekolah untuk diberdayakan menjadi sebuah masjid yang memiliki karakter yang pada akhirnya akan menuntun para jama'ahnya terutama para siswa agar memiliki karakter *ulul albab*. Tidak hanya untuk mengoptimalkan fungsi masjid dan menjawab segala

persoalan-persoalan masyarakat sekitar masjid sebagaimana penelitian terdahulu di atas, akan tetapi juga menciptakan sebuah wadah untuk kegiatan-kegiatan positif siswa, sehingga siswa akan belajar dan terarahkan menuju akhlak baik dan akhirnya terjadinya peningkatan moral siswa sebagaimana amanat UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terutama pasal 37 ayat 1 yang menyatakan bahwa tugas dari guru agama yaitu membentuk akhlak mulia pada siswanya. Tidak hanya itu siswa akan menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain terlebih lagi siswa akan terhindar dari kegiatan-kegiatan negatif, seperti pergaulan bebas yang sekarang kerap terjadi yang akan merusak moral siswa atau generasi muda.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, serta mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi skripsi ini, secara singkat dapat dilihat dalam sistematika pembahasan berikut:

Bab I : Pendahuluan. Dalam bab pendahuluan ini penulis membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, batasan masalah, sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka. Pada bab ini membahas tentang hakikat dari *ulul albab* yaitu meliputi pengertian dan konsep dari *ulul albab* serta

menjelaskan tentang konsep memberdayakan masjid sebuah sekolah menjadi masjid yang memiliki konsep bagus sehingga dapat membentuk jama'ah yang berkarakter *ulul albab*.

Bab III : Metode Penelitian. Bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, tehnik pengumpulan data, sumber data, pengecekan keabsahan data, analisis data dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV : Paparan Data. Bab ini memaparkan tentang selayang pandang masjid 'Ilmul Yaqien, tujuan memberdayakan masjid 'Ilmul Yaqien, tentang bagaimana upaya-upaya yang diterapkan dalam pemberdayaa masjid serta tujuan memberdayakan masjid sekolah tersebut.

Bab V : Analisis dan Pembahasan. Pada bab ini membahas paparan data yang diperoleh dari penelitian.

Bab VI : Kesimpulan dan Saran. Bab ini merupakan bab yang terakhir yang terdiri dari kesimpulan dari semua pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya secara singkat dan jelas sekaligus memberikan saran-saran tentang kemungkinan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Masjid

1. Pengertian dan Sejarah Masjid

Secara harfiah, masjid adalah “tempat untuk bersujud”. Namun dalam arti terminologi, masjid diartikan sebagai tempat khusus untuk melakukan aktivitas ibadah dalam arti yang luas (universal).⁶ Selain itu, masjid juga diartikan sebagai *Baitullah* atau “Rumah Allah”. Hal ini sekaligus mengindikasikan bahwa setiap Muslim di dunia memiliki hak yang sama untuk menikmati fungsi masjid dan sama-sama berhak memanfaatkan fasilitasnya dan sekaligus memiliki tanggung jawab moral dan teologis untuk menjaga dan memeliharanya dengan baik.⁷ Tak ada izin atau *pentahbisan* untuk memanfaatkannya. Tidak ada seorang Muslim pun dipungut biaya dan tidak pula ada langganan. Tidak ada kuota, batas, atau larangan bagi umat Islam manapun untuk memasuki masjid. Ini merupakan hasil praktis dari masjid sebagai wakaf, suatu amanat yang diberikan pemberiannya kepada Allah.⁸

Sebagaimana menurut Al-Abdi dalam bukunya “Almadlehal” menyatakan bahwa masjid merupakan tempat terbaik untuk kegiatan pendidikan. Dengan menjadikan lembaga pendidikan dalam masjid akan

⁶ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 295

⁷ A. Bachrun Rifa’i dan Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press, 2005), hlm. 5-6

⁸ Isma’il R. Al-Faruqi dan Lois Lamy Al-Faruqi, *Atlas Budaya Islam*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 185- 186

terlihat hidupnya sunnah-sunnah Islam, menghilangkan bid'ah-bid'ah, mengembangkan hukum-hukum Tuhan, serta menghilangkan stratifikasi rasa dan status ekonomi dalam pendidikan.⁹ Maka dengan demikian masjid sudah merupakan lembaga kedua setelah keluarga, yang jenjang pendidikannya terdiri dari sekolah menengah dan sekolah tinggi dalam waktu yang sama.¹⁰

Fakta sejarah membuktikan bahwa sesampainya Nabi Muhammad saw di sebuah desa kecil bernama Quba' pada hari senin 12 Rabi'ul Awal 1 H (28 Juni), disini mereka beristirahat lebih kurang empat hari dan hari yang sedikit ini dipergunakan Nabi untuk mendirikan sebuah masjid, yang sampai sat ini terkenal dengan nama tempat itu sendiri, yakni Masjid Quba'.¹¹ Sesuai yang dinyatakan di dalam hadits shahih, tempat-tempat mulia di permukaan bumi adalah ketiga masjid yakni: Makkah, Madinah, dan Baitul Maqdis.

Al-Baitul Haram (cikal bakal Masjidil Haram) yang terdapat di Makkah merupakan rumah, bait Ibrahim as. Allah memerintahkan Ibrahim untuk membangunnya, serta mengajak manusia melaksanakan ibadah haji di sana. Ibrahim pun membangunnya bersama putranya Isma'il as.¹²

Baitul Maqdis adalah Masjid Aqsa, dibangun oleh Daud dan Sulaiman as. Allah memerintahkan mereka membangun masjid dan mendirikan

⁹ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Grajafindo Persada, 1999), hlm. 132

¹⁰ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka al-Husna, 1988), hlm. 111

¹¹ H. Rus'an, *Lintasan Sejarah Islam di Zaman Rosulullah Saw*, (Jakarta: 1976), hlm. 93

¹² Ibn Khaldun, *Muqaddimah Ibn Khaldun*, terj., Ahmadie Thoha, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 405

monument-monumennya. Banyak Nabi, putra-putra Ishaq as. dikuburkan di sekitarnya.¹³

Madinah merupakan tempat Nabi Muhammad saw melakukan hijrahnya dari Makkah. Maka pada hari Jum'at 16 Rabi'u'l awal (8 Juni) Rasul pun tiba bersama-sama dengan Abu Bakar yang setia itu dengan selamat. Mereka disambut dengan penuh suka cita oleh kaum Muhajirin yang datang lebih awal dan kaum Anshor (penduduk Madinah). Maka di tengah-tengah kegembiraan itu unta Nabi berjalan pelan sampai akhirnya berhenti pada sebidang tanah kepunyaan dua orang anak yatim, Sahl dan Suhail, namanya dari Bani Najjar. Di sinilah rasul pun turun dan rupanya tempat itulah yang telah diberkati dan ditentukan Allah untuk menjadi tempat Rasul-Nya di Madinah. Tanah yang bertuah ini dibelinya dari yang punya dan di sana didirikanlah rumah dan masjid nabi yang terkenal dengan nama "Masjid An-Nabawi", yang sampai saat ini masih berdiri dengan gayanya sebagai lambang kesucian dan kebesaran Islam.¹⁴

Salah satu tujuannya tentu saja yaitu untuk digunakan sebagai tempat ibadah, terutama shalat lima waktu. Ibadah shalat bukan saja penting bagi hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga memiliki implikasi social yang lebih luas bagi seorang Muslim. Dalam Islam, shalat dipandang sebagai tiang agama sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw.¹⁵

Artinya: "*Sholat adalah tiang agama, barangsiapa meninggalkannya ia telah meninggalkan agama.*"

¹³ *Ibid...*, hlm. 405

¹⁴ H. Rus'an, *Op.Cit.*, hlm. 94

¹⁵ Imam Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Terj. Iwan Kurniawan (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 60

Ketiga Masjid ini merupakan penghibur kaum muslimin, dambaan hati mereka dan suaka suci agama mereka. Di dalam atsar banyak dikenal keutamaannya serta dilipat gandakannya pahala bagi orang yang tinggal di sekitarnya dan sembahyang di dalamnya.¹⁶ Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw.¹⁷

Artinya: “*Sholat di dalam Masjid al-Haram senilai dengan seratus ribu sholat, sholat di dalam Masjid ku (Nabawi) senilai dengan seribu dan di dalam Baitul Maqdis (Masjid al-Aqso) senilai dengan lima ratus.*”

Di Indonesia masjid ada seiring dengan datangnya penyebar Islam ke Indonesia yaitu wali songo. Sehingga sampai sekarang atas jasa para wali songo masih tetap ada dan diberdayakan dalam kemaslahatan umat manusia, tidak hanya umat Islam.

2. Fungsi dan Peran Masjid

Banyak masjid didirikan umat Islam, baik masjid umum, masjid sekolah, masjid kantor, masjid kampus maupun yang lainnya. Masjid didirikan untuk memenuhi hajat umat, khususnya hajat spiritual, guna mendekatkan diri kepada Yang Maha Pencipta. Tunduk dan patuh mengabdikan kepada Allah SWT. Masjid menjadi tambatan hati, pelabuhan pengembaraan hidup dan energi kehidupan umat.

Rasulullah saw tidak hanya menjadikan masjid sebagai tempat pelaksanaan ibadah khusus, namun dijadikan sebagai sarana melakukan pemberdayaan umat seperti tempat untuk pembinaan dan penyebaran

¹⁶ Ibn Khaldun, *Op.cit.*, hlm. 405-406

¹⁷ Ali Usman dkk, *Hadits Qudsi*, Cet. V, (Bandung : CV. Diponegoro 1983), hlm. 372

agama Islam, sebagai tempat untuk mengobati orang sakit, tempat untuk mendamaikan orang-orang yang bertikai, tempat untuk mengatur strategi dalam latihan perang (militer), tempat untuk menyampaikan pengumuman penting. Bahkan dalam masa keemasan Islam “universitas ada di dalam masjid, sekarang masjid di dalam universitas”. Apa yang disampaikan Nazaruddin Umar tersebut tentunya dapat menjadi acuan bagi pengembang peran dan fungsi masjid secara holistik (menyeluruh) dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mewujudkan generasi yang *ulul albab*.

Utsman Ibn ‘Affan r.a. berkata: “*Rasul s.a.w. bersabda:*¹⁸

“Barangsiapa mendirikan karena Allah suatu Masjid, niscaya Allah mendirikan untuknya seperti yang ia telah dirikan itu di Syurga”.

Diantara peran dan fungsi masjid yang sangat dominan dalam kehidupan manusia adalah sebagai berikut¹⁹:

a. Sebagai tempat ibadah

Sesuai dengan namanya, masjid mempunyai arti tempat sujud, maka dari itu fungsi utama dari masjid adalah sebagai tempat ibadah bagi umat Islam. Sebagaimana diketahui bahwa makna ibadah di dalam Islam sangat luas yang menyangkut segala aktivitas kehidupan yang ditujukan untuk memperoleh ridho Allah SWT, maka fungsi masjid disamping sebagai tempat shalat juga sebagai tempat beribadah secara luas sesuai dengan ajaran atau syari’at Islam.

¹⁸ Ali Usman dkk, *Op. Cit...*, hlm. 131

¹⁹ Asadullah Al-Faruq, *Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Pustaka Arofah, 2010), hlm. 15

b. Sebagai tempat menuntut ilmu

Masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardhu 'ain bagi setiap individu umat Islam. Di samping itu juga ilmu-ilmu lain, baik ilmu alam, sosial, humaniora, ketrampilan dan ilmu-ilmu yang lainnya dapat diajarkan dalam masjid.

c. Sebagai tempat pembinaan jama'ah

Dengan adanya umat Islam di sekitarnya, masjid berperan dalam mengkoordinir mereka guna menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Selanjutnya umat yang terkoordinir secara rapi dalam satu organisasi keta'miran masjid dibina keimanan, ketaqwaan, ukhuwah Islamiyah dan da'wahnya. Sehingga masjid menjadi basis umat Islam yang kokoh.

d. Sebagai pusat da'wah

Masjid merupakan jantung kehidupan umat Islam yang selalu berdenyut untuk menyebarluaskan da'wah islamiyah dan budaya islami. Di masjid pula direncanakan, diorganisasi, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan da'wah dan kebudayaan Islam yang menjawab kebutuhan masyarakat. Karena itu masjid, berperan sebagai sentral aktivitas da'wah dan kebudayaan.

e. Sebagai pusat kaderisasi umat

Sebagai tempat pembinaan jama'ah dan kepemimpinan umat, masjid memerlukan aktivitas yang berjuang menegakkan Islam secara

istiqomah dan berkesinambungan. Patah tumbuh hilang berganti. Karena itu pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan di masjid sejak mereka masih kecil sampai dewasa. Di antaranya dengan dibentuknya Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA), Remaja Masjid (REMAS) maupun Ta'mir Masjid beserta kegiatannya.

f. Sebagai basis kebangkitan umat Islam

Abad ke-15 Hijriyah ini telah dicanangkan umat Islam sebagai abad kebangkitan Islam. Umat Islam yang sekian lama tertidur dan tertinggal dalam percaturan peradaban dunia berusaha untuk bangkit dengan berlandaskan nilai-nilai agamanya. Islam dikaji dan ditelaah dari berbagai aspek baik ideologi, hukum, ekonomi, politik, budaya, sosial dan lain sebagainya. Setelah itu dicoba untuk diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan nyata umat. Menafasi kehidupan dunia ini dengan nilai-nilai Islam. Proses Islamisasi dalam segala aspek kehidupan secara arif dan bijaksana digulirkan. Umat Islam berusaha untuk bangkit. Kebangkitan ini memerlukan peran masjid sebagai basis dari perjuangan. Kebangkitan berawal dari masjid menuju masyarakat secara luas. Karena itu upaya aktualisasi fungsi dan peran masjid pada abad 15 Hijriyah adalah sangat mendesak dilakukan oleh umat Islam.

Menurut Moh. E. Ayub mengemukakan paling sedikit ada sembilan fungsi yang dapat diperankan oleh masjid dalam rangka pemberdayaan umat, yakni:

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf membersihkan diri menggembleng batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- d. Masjid adalah tempat berkonsultasi mengajukan kesulitan-kesulitan meminta bantuan dan pertolongan.
- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jama'ah dan gotong royong untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.
- f. Masjid dengan Majelis Ta'limnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan.
- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat.
- h. Masjid adalah tempat menghimpun dana, menyimpan dan membagikannya.
- i. Masjid adalah tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.²⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa masjid merupakan pusat ibadah dalam pengertian yang luas yang mencakup juga kegiatan mu'amalah. Oleh karena itu agar masjid dapat memerankan fungsinya, maka dalam perencanaan pembangunan dan perencanaan kegiatan

²⁰ E. Ayub, *Menejemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 7

hendaknya mengacu pada tim perencana yang terobsesi terhadap pelaksanaan fungsi masjid secara optimal.

B. Hakikat Lembaga Pendidikan Islam

1. Pengertian Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan merupakan suatu institusi, media, forum atau situasi dan kondisi tertentu yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran, baik secara terstruktur maupun sebelumnya.²¹ Pengertian tersebut berdasarkan pemahaman bahwa seluruh proses kehidupan manusia pada dasarnya merupakan kegiatan belajar mengajar atau pendidikan.

Lembaga pendidikan juga berarti sebuah institusi yang memang sengaja di bentuk untuk keperluan khusus kependidikan dan ada pula lembaga yang memang tanpa didasari telah berfungsi sebagai sarana pendidikan dan pembelajaran. Pengertian ini berimplikasi terhadap pemahaman yang luas tentang pendidikan sehingga bisa memasukkan segala hal yang bisa mendatangkan nilai positif dalam proses pendidikan dan penyelenggaraannya dikategorikan sebagai lembaga pendidikan.

2. Macam-Macam Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yaitu:²²

²¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 21

²² *Ibid*, hlm. 22

- a. Lembaga Pendidikan Formal
- b. Lembaga Pendidikan non Formal

Lembaga pendidikan formal sering kali diletakkan dengan lembaga sekolah yang memiliki tujuan, sistem, kurikulum, gedung, jenjang dan jangka waktu yang telah tersusun rapi dan lengkap. Sedangkan lembaga pendidikan non-formal keberadaannya di luar sekolah atau di masyarakat dan masyarakat itulah yang mengkondisikan dan menjadi guru taua pendidik sekaligus subjek didik. Termasuk ke dalam bagian dari lembaga pendidikan non-formal atau lembaga sekolah adalah:

- a. Lembaga Pendidikan Rumah atau Keluarga
- b. Lembaga Pendidikan Masyarakat, yang meliputi:
 - 1) Pendidikan di Perpustakaan
 - 2) Pendidikan di Pondok Pesantren
 - 3) Pendidikan di Masjid atau tempat ibadah

3. Tanggung Jawab Lembaga Pendidikan Islam

Tanggung jawab kelembagaan pendidikan Islam ini meliputi pendidikan keluarga, musholah atau masjid, madrasah, perguruan tinggi dan pondok pesantren.²³ Dalam hal ini sedikit akan dipaparkan tentang tanggung jawab masjid sebagai lembaga pendidikan Islam.

Masjid sebagaimana telah dipaparkan di atas bahwasannya pada awalnya hanya sebagai tempat ibadah dan akhirnya lama kelamaan masjid digunakan pula sebagai tempat melaksanakan pendidikan agama maupun

²³ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, jilid. I, (Jakarta: Renika Cipta, 2009), hlm. 314

ilmu pengetahuan umum. Zainal Abidin Ahmad pernah menyitir pendapat dari ustd. Ali al-Koldi yang menyatakan masjid adalah lembaga atau wadah pendidikan yang kedua setelah keluarga. Beliau menyatakan bahwasannya masjid di dalam Islam melambangkan faktor pendidikan yang penting, karena selain menjadi tempat ibadah juga sebagai tempat pendidikan. Tanggung jawab masjid sebagai lembaga pendidikan Islam ini sangat besar karena pendidikan yang terdapat di masjid akan membawa dampak yang sangat besar bagi kehidupan para jama'ahnya. Di samping itu juga pendidikan masjid membantu pendidikan yang berada di keluarga maupun madrasah yang berfungsi memberikan benteng terhadap para jama'ahnya.

4. Prinsip-Prinsip Lembaga Pendidikan Islam

Bentuk lembaga pendidikan Islam haruslah berpijak pada prinsip-prinsip yang harus disepakati sebelumnya, sehingga antara satu lembaga dengan lembaga yang lain tidak terjadi semacam tumpang tindih. Prinsip-prinsip lembaga pendidikan Islam yakni sebagai berikut:

- a. Prinsip pembebasan manusia dari ancaman kesesatan yang menjerumuskan manusia pada api neraka.

Firman Allah SWT:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غٰلِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا

يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”²⁴ (At-Tahrim ayat 6)

- b. Prinsip pembinaan umat manusia menjadi hamba-hamba Allah yang memiliki keselarasan dan keseimbangan hidup bahagia di dunia dan akhirat, sebagai realisasi cita-cita bagi orang beriman dan bertaqwa, yang senantiasa memanjatkan do’a sehari-harinya.

Firman Allah SWT:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ
الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”²⁵ (Al-Qashas ayat 77)

- c. Prinsip pembentukan pribadi manusia yang memancarkan sinar keimanan yang kaya dengan ilmu pengetahuan, yang satu dengan yang lain saling mengembangkan hidupnya untuk menghambakan diri kepada Tuhannya. Keyakinan dan keimanan sebagai penyuluh terhadap

²⁴ Departemen Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahan”, (Jakarta: PT Syaamil Cipta Media, 2006), hlm. 560

²⁵ *Ibid*, hlm. 394

akal budi yang sekaligus mendasari ilmu pengetahuannya, bukan sebaliknya keimanan dikendalikan oleh akal budi.

Firman Allah SWT:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²⁶ (Al-Mujadillah ayat 11)

- d. Prinsip *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* serta membebaskan manusia dari belenggu-belenggu kenistaan.

Firman Allah SWT:

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”²⁷ (Ali Imron ayat 104)

²⁶ *Ibid*, hlm. 543

²⁷ *Ibid*, hlm. 63

- e. Prinsip pengembangan daya pikir, daya nalar dan daya rasa sehingga dapat menciptakan anak didik yang kreatif dan menciptakan daya cipta, rasa dan karsanya.

5. Manajemen Lembaga Pendidikan Islam

Dalam optimalisasi fungsi lembaga pendidikan Islam dibutuhkan keterlibatan berbagai pihak. Butuh *jam'iyah* (kumpulan) yang meliputi kepemimpinan, diskripsi tentang tugas, tata kerja dan tanggung jawab bersama, kebersamaan untuk maju bersama membangun lembaga pendidikan Islam secara ideal sesuai dengan fungsinya dan bisa mengfungsikan untuk kemashlahatan umat.²⁸

Ada beberapa langkah yang bisa ditempuh untuk mengembangkan manajemen agar fungsi lembaga pendidikan berjalan dengan baik, yakni sebagai berikut:

- a. Pengembangan suatu organisasi atau lembaga tergantung pemimpinnya yang harus memiliki karakter *progresif-kreatif-inovatif*. Karakter tersebut harus diaplikasikan secara demokratis dengan melibatkan orang-orang yang memiliki karakter serupa serta para anggota yang lain agar memiliki peran dan keterlibatan bersama. Sikap seperti ini harus diimbangi dengan kecintaan terhadap ilmu dan orang lain agar progresifitas berkembang sehat dan kebersamaan selalu tumbuh.
- b. Mengaplikasikan manajemen dalam melaksanakan tugas. Manajemen disini merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian dan

²⁸ Moh. Roqib, M.Ag, *Op. Cit.....*, hlm. 130

penggunaan sumber daya yang ada dalam suatu lembaga pendidikan agar mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

- c. Manajemen diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi, menjaga keseimbangan di antara tujuan yang saling bertentangan dikalangan para anggota dan agar terjadi efisiensi dan efektifitas kerja organisasi sehingga setiap individu terpuaskan secara materiil dan inmateriil.
- d. Kepemimpinan dan pengelolaan lembaga pendidikan harus memegang prinsip manajemen yakni pengembangan metode tertentu, pemilihan dan pengembangan pelaksanaan program, upaya manghubungkan dan mempersatukan metode kerja yang terbaik dan kerja sama yang erat di antara para pemimpin sebagai manajer, pengurus lain dan anggota untuk membantu perencanaan.
- e. Pemimpin lembaga pendidikan melakukan *planning*, *leading*, *organizing* dan *controlling*.
- f. Cita-cita agar lembaga yng dikelola menjadi lembaga terbaik yang memiliki nilai guna terbaik dan dicari oleh masyarakat karena mampu memenuhi apa yang diharapkan oleh masyarakat luas. Manusia terbaik adalah mampu memberikan manfaat terbaik bagi yang lain. Motivasi untuk maju dan menjadi yang terbaik ini merupakan modal awal bagi siapa pun yang menginginkan untuk menjadi yang terbaik.

C. Konsep Ulul Albab

1. Pengertian Ulul Albab

Secara etimologis, *ulul albab* berarti orang-orang yang memiliki akal, yaitu daya ruhani yang dapat memahami kebenaran baik yang fisik maupun yang metafisik. Sedangkan secara terminologis, *ulul albab* adalah orang-orang yang memiliki ciri-ciri pokok antara lain: beriman, berpengetahuan tinggi, berakhlak mulia, tekun beribadah, berjiwa sosial dan bertaqwa. Sosok *ulul albab* dalam mencari ilmu pengetahuan melalui sumbernya yang khas Islami, yaitu wahyu (al-Qur'an dan as-Sunnah), alam semesta (*afaq*), diri sendiri (*anfus*) dan sejarah. Sedangkan cara yang ditempuh meliputi: pengetahuan indrawi, pengetahuan akal dan pengetahuan intuisi (*ilham*).²⁹

2. Sosok Ulul Albab

Seorang muslim seyogianya menyandang predikat sebagai *ulul albab*. Terlebih lagi orang yang mengkhususkan diri sebagai seorang dai. Seorang *ulul albab* tanggap terhadap lingkungannya. Dia juga merenung setiap segala sesuatu. Ketika ayat tentang *ulul albab* turun, bahkan Rasulullah saw sampai menangis hingga air matanya membasahi jenggotnya. Air matanya mengalir melewati pipinya membasahi bumi di bawahnya. Ketika Bilal menemuinya dan melihat Rasulullah saw menangis, dia bertanya, "Mengapa engkau menangis padahal telah Allah ampuni semua dosa-dosamu baik yang lalu maupun yang akan datang?" Rasulullah saw

²⁹ Zainuddin, *Op. Cit*,.... hlm. 98

menjawab, “*Bukankah aku belum menjadi hamba yang bersyukur? Aku menangis karena tadi telah turun ayat tentang ulul albab (Ali Imron 190-191). Celakalah orang yang membaca ayat ini dan tidak merenungkannya.*”³⁰

Salah satu sosok manusia yang dipuji oleh Allah di dalam al-Qur’an karena kreativitas dan aktivitasnya adalah manusia yang memiliki karakter *ulul albab*. Cirinya yaitu mereka senantiasa berdzikir kepada Allah SWT dan memikirkan alam ciptaan-Nya sebagaimana digambarkan dalam al-Qur’an surat Ali Imron ayat 190-191 yaitu:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي
 الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
 وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا
 سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.*”³¹ (QS. Ali Imron 190-191)

Pada dasarnya seorang *ulul albab* adalah orang yang selalu sadar diri dan sadar perannya. Sehingga dia ketika melakukan aktivitas apapun

³⁰ *Tafsir Ibnu Katsir*

³¹ Departemen Agama RI, *Op. Cit.....*, hlm. 75

(berdiri, duduk, berjalan dan sebagainya), kapan pun dan dimana pun selalu dikaitkan dengan dzikir dan ingat kepada Allah SWT. Setiap menghadapi sesuatu, apalagi yang diluar kebiasaan, maka dia akan berucap, “Subhanallah!”.³²

Manusia yang menyangang predikat *ulul albab* selalu menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat. Dalam hubungannya dengan Allah SWT dan sesama manusia, ia menjalankan kedua-duanya.

Naquib al-Atthas mengemukakan ciri-ciri *ulul albab* secara lebih rinci yaitu sebagai berikut³³:

- a. Senantiasa melakukan dzikrullah dalam arti luas dalam segala gerak-gerik dan aktivitasnya, dibarengi dengan kegiatan *tafakkur* (penelahan, penelitian, nadzar) terhadap alam ciptaan-Nya, baik yang terdapat pada dirinya sendiri maupun pada alam sekitarnya, sehingga melahirkan kesadaran tauhid dalam arti yang sesungguhnya. Demikian ciri yang disebutkan dalam QS. Ali Imron ayat 190-191.
- b. Bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu sehingga mencapai tingkat *rashih* (mendalam) sebagaimana dinyatakan dalam QS. Ali Imron ayat 7, yaitu:

³² Didin Hafidhuddin, *Agar Layar Tetap Berkembang Upaya Menyelamatkan Umat*, cet. 1, (Depok: GEMA INSANI, 2006), hlm. 79

³³ *Ibid*, hlm. 82

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ
 وَأُخْرٌ مُتَشَابِهَةٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَبَهَ مِنْهُ
 ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ ۗ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ ۗ وَالرَّاسِخُونَ فِي
 الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَامَنَّا بِهِ ۗ كُلٌّ مِّنْ عِنْدِ رَبِّنَا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ



Artinya: “Dialah yang menurunkan Kitab (al-Qur’an) kepadamu (Muhammad). Di antaranya ada ayat-ayat muhkamat itulah pokok-pokok Kitab (al-Qur’an) dan yang lain mutasyabihat. Ada pun orang-orang yang dalam hatinya condong pada kesesatan, mereka mengikuti yang mutasyabihat untuk mencari-cari fitnah dan untuk mencari-cari takwilnya, padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya kecuali Allah. Dan orang-orang yang ilmunya mendalam berkata, ‘Kami beriman kepadanya (al-Qur’an), semuanya dari sisi Tuhan kami.’ Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang yang berakal.”³⁴

- c. Mampu memisahkan yang buruk (*khabits*) dengan yang baik (*thoyyib*), kemudian dia memilih, berpihak, dan mempertahankan yang baik itu meskipun sendirian. Sementara yang berpihak dan mempertahankan yang buruk itu adalah kebanyakan orang. Hal ini sebagaimana QS. Al-Maidah ayat 100, yaitu:

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ
 يَأُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), ‘Tidaklah sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya keburukan itu menarik

³⁴ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*....., hlm. 50

*hatimu, maka bertaqwalah kepada Allah wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat, agar kamu beruntung.*³⁵

- d. Kritis dalam mendengarkan pembicaraan, pandai menimbang-nimbang ucapan, teori, proposisi ataupun dalil dan argumentasi yang dikemukakan orang lain dan senantiasa memilih alternatif yang terbaik.

Ciri seperti ini sebagaimana QS. az-Zumar ayat 18 yakni:

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْأَلْبَابُ ﴿١٨﴾

Artinya: "...yaitu mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal sehat."³⁶

- e. Bersedia mendakwahkan ilmu yang dimilikinya kepada masyarakat, senantiasa berusaha memperbaiki masyarakat dan lingkungannya, memiliki kesadaran yang tinggi untuk melaksanakan kegiatan amar ma'ruf nahi munkar sebagaimana QS. Ibrahim ayat 52, yaitu:

هَذَا بَلَاغٌ لِلنَّاسِ وَلِيُنذَرُوا بِهِ ۗ وَلِيَعْلَمُوا أَنَّمَا هُوَ إِلَهُ وَاحِدٌ وَلِيَذَّكَّرَ
أُولَٰئِكَ الْأَلْبَابُ ﴿٥٢﴾

Artinya: "Dan (al-Qur'an) adalah penjelasan (yang sempurna) bagi manusia, agar mereka mengetahui bahwa Dia adalah Tuhan Yang maha Esa dan agar orang yang berakal mengambil pelajaran."³⁷

³⁵ *Ibid*, hlm. 123

³⁶ *Ibid*, hlm. 460

³⁷ *Ibid*, hlm. 261

- f. Tidak takut kepada siapa pun, kecuali hanya kepada Allah sebagaimana firman Allah dalam QS. at-Taubah 18 yaitu:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا اللَّهَ ۗ فَعَسَىٰٓ أَهْلُكَ أَن يَكُونُوا مِّنَ
الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: “*Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang dapat petunjuk.*”³⁸

- g. Senantiasa ruku’ dan sujud pada sebagian malam, merintih pada Allah dan semata-mata hanya mengharap rahmat dan ridho-Nya sebagaimana firman Allah SWT pada surat az-Zumar ayat 9 yaitu:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ
رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ
أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: “*(Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, ‘Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?’ Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.*”³⁹

³⁸ *Ibid*, hlm. 189

³⁹ *Ibid*, hlm. 459

Banyak sekali kata *ulul albab* disebutkan Allah di dalam firman-Nya (al-Qur'an). Kurang lebih ada 16 kali kata *ulul albab* disebut dalam ayat yang berbeda dan dalam 10 surat, yaitu dalam surat al-Baqarah ayat 179 dan 197, surat Ali Imron ayat 7 dan 190, surat al-Maidah ayat 100, surat Yusuf ayat 111, surat ar-Rad ayat 19, surat Ibrahim ayat 52, surat Shod ayat 29 dan 43, surat az-Zumar ayat 9, 18 dan 21, surat al-Mu'min ayat 54 serta surat at-Tholaq ayat 10.

Dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 179 menyebutkan:

وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيٰوةٌ يٰۤاُولِيَ ٱلْاَلْبٰبِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ ﴿١٧٩﴾

Artinya: “Dan dalam qishaash itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagimu, Hai orang-orang yang berakal, supaya kamu bertakwa.”⁴⁰

Ayat ini mengandung pengertian bahwasannya sosok *ulul albab* diperintahkan oleh Allah untuk selalu berfikir dalam setiap ketentuan-Nya agar mereka bertaqwa.

Senada dengan ayat di atas dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 197 menyatakan bahwa:

اَلْحٰجُّ اَشْهُرٌ مَّعْلُوْمَةٌ ۚ فَمَنْ فَرَضَ فِيْهَا ٱلْحٰجَّ فَلَا رَفْثَ وَلَا فُسُوْقَ وَلَا جِدَالَ فِي ٱلْحٰجِّ ۗ وَمَا تَفَعَّلُوْا مِنْ خَيْرٍ يَّعْلَمُهٗ ٱللَّهُ وَتَزُوْدُوْا فَاِنَّ خَيْرَ ٱلرَّزَادِ ٱلتَّقْوٰى ۚ وَٱتَّقُوْا يٰۤاُولِيَ ٱلْاَلْبٰبِ ﴿١٩٧﴾

Artinya: “(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi (Ialah bulan Syawal, Zulkaidah dan Zulhijjah), Barangsiapa yang

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 27

menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, Maka tidak boleh rafats (mengeluarkan perkataan yang menimbulkan berahi yang tidak senonoh dan bersetubuh), berbuat Fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan Sesungguhnya Terbaik-baik bekal adalah takwa (Maksud bekal takwa di sini ialah bekal yang cukup agar dapat memelihara diri dari perbuatan hina atau minta-minta selama perjalanan haji) dan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal.”⁴¹

Dalam ayat ini Allah juga menyebutkan bahwasannya orang yang berakal (selalu berfikir) akan selalu bertaqwa pada Allah SWT.

Surat Ali Imron menggambarkan tentang sosok *ulul albab* dalam ayat 7 yakni:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ
 وَأُخْرَى مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ
 ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ ۗ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي
 الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَأَمَّنَّا بِهِ ۗ كُلٌّ مِّنْ عِنْدِ رَبِّنَا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو
 الْأَلْبَابِ ﴿٧﴾

Artinya: “Dia-lah yang menurunkan Al kitab (Al Quran) kepada kamu. di antara (isi) nya ada ayat-ayat yang muhkamaat (ialah ayat-ayat yang terang dan tegas maksudnya, dapat dipahami dengan mudah), Itulah pokok-pokok isi Al qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat (ialah ayat-ayat yang mengandung beberapa pengertian dan tidak dapat ditentukan arti mana yang dimaksud kecuali sesudah diselidiki secara mendalam; atau ayat-ayat yang pengertiannya hanya Allah yang mengetahui seperti ayat-ayat yang berhubungan dengan yang ghaib-ghaib misalnya

⁴¹ Ibid, hlm. 31

ayat-ayat yang mengenai hari kiamat, surga, neraka dan lain-lain). Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, Maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya, Padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami." dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal."⁴²

Dalam ayat ini pun sosok ulul albab digambarkan akan selalu berfikir dalam ketaqwaan kepada Allah SWT, meski pikirannya tidak mampu menjangkau akan isyarat Allah dalam al-Qur'an yang sulit dipahami tanpa pemikiran yang mendalam. Akan tetapi sosok ulul albab meski tidak dapat menjangkau itu mereka tetap bertaqwa kepada Allah bahkan ketaqwaannya lebih mendalam mengingat betapa keagungan Allah SWT. Sedangkan ayat 190-191 sebagaimana telah disebut diatas menyatakan sosok ulul albab adalah manusia yang selalu berfikir akan kekuasaan Allah dan senantiasa berdzikir kepada-Nya.

Surat al-Maidah ayat 100 menyebutkan bahwa:

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ
يَأُولَى الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Katakanlah: "tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, Maka bertakwalah kepada Allah Hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan."⁴³

⁴² *Ibid*, hlm. 50

⁴³ *Ibid*, hlm. 124

Ayat ini menyebutkan perintah agar bertaqwa terhadap orang-orang yang cerdas (berakal). Hal ini dikarenakan meski orang itu pandai jika tidak dibarengi dengan ketaqwaan kepada Allah, maka orang yang pandai itu tidak akan beruntung di akhirat kelak.

Dalam surat Yusuf ayat 111 menyebutkan:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ
وَلَكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.*”⁴⁴

Penjelasan ayat ini pada hakikatnya sama dengan ayat yang lain yaitu al-Qur’an sebagai petunjuk atau pedoman bagi orang-orang yang mau berfikir dan berdzikir.

Pada penjelasan surat ar-Rad ayat 19 menyebutkan:

أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ
أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٩﴾

Artinya: “*Adakah orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu benar sama dengan orang yang buta? hanyalah orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran.*”⁴⁵

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 248

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 252

Berbeda dengan ayat-ayat di atas pada surat ar-Rad ini mengemukakan tentang manusia *ulul albab* adalah manusia yang pandai mengambil pelajaran atau hikmah di balik sebuah peristiwa. Jika orang yang tidak bisa mengambil pelajaran atau hikmah ibarat orang itu layaknya orang yang buta yang tidak dapat melihat kebenaran.

Surat Ibrahim ayat 52 menyatakan:

هَذَا بَلَّغٌ لِلنَّاسِ وَلِيُنذِرُوا بِهِ ۗ وَيَعْلَمُوا أَنَّمَا هُوَ إِلَهٌُ وَاحِدٌ وَلِيَذَّكَّرَ
أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٥٢﴾

Artinya: “(Al Quran) ini adalah penjelasan yang sempurna bagi manusia, dan supaya mereka diberi peringatan dengan-Nya, dan supaya mereka mengetahui bahwasanya Dia adalah Tuhan yang Maha Esa dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran.”⁴⁶

Senada dengan surat ar-Rad ayat 19 menyatakan bahwasannya sosok *ulul albab* adalah orang yang mampu mengambil pelajaran atau hikmah di balik segala ketentuan Allah SWT.

Dalam surat Shod ayat 29 dan 43 menjelaskan:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: “ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.”⁴⁷

وَوَهَبْنَا لَهُ ذُرِّيَّتَهُ إِهْلَهُرَ وَمِثْلَهُم مَّعَهُمْ رَحْمَةً مِنَّا وَذِكْرَىٰ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿٤٣﴾

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 261

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 455

Artinya: “dan Kami anugerahi Dia (dengan mengumpulkan kembali) keluarganya dan (kami tambahkan) kepada mereka sebanyak mereka pula sebagai rahmat dari Kami dan pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai fikiran.”⁴⁸

Hampir sama dengan ayat lain menyatakan bahwa orang-orang yang berfikir akan beruntung jika mereka benar-benar mengambil hikmah dari ketentuan Allah SWT.

Pada surat az-Zumar ayat 9, 18 dan 21 menyatakan:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتُ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: “(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”⁴⁹

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ ۗ وَوَالْتَمَّتْ لَهُمْ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٨﴾

Artinya: “yang mendengarkan Perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya (ialah mereka yang mendengarkan ajaran-ajaran Al Quran dan ajaran-ajaran yang lain, tetapi yang diikutinya ialah ajaran-ajaran Al Quran karena ia adalah yang paling baik). mereka Itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka Itulah orang-orang yang mempunyai akal.”⁵⁰

⁴⁸ Ibid, hlm. 456

⁴⁹ Ibid, hlm. 459

⁵⁰ Ibid, hlm. 460

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَكَهُ يَنْبِيعَ فِي الْأَرْضِ ثُمَّ
 أَخْرَجَ بِهِ زَرْعًا مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَجْعَلُهُ
 حُطَمًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرَى لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١١﴾

Artinya: “Apakah kamu tidak memperhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit, Maka diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi kemudian ditumbuhkan-Nya dengan air itu tanam-tanaman yang bermacam-macam warnanya, lalu menjadi kering lalu kamu melihatnya kekuning-kuningan, kemudian dijadikan-Nya hancur berderai-derai. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal.”⁵¹

Surat al-Mu'min ayat 54 menjelaskan:

هُدًى وَذِكْرَى لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿٥٤﴾

Artinya: “untuk menjadi petunjuk dan peringatan bagi orang-orang yang berfikir.”⁵²

Dan terakhir yakni surat at-Tholaq ayat 10 menjelaskan:

أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا ۖ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ ءَامَنُوا ۗ
 قَدْ أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَيْكُمْ ذِكْرًا ﴿١٠﴾

Artinya: “Allah menyediakan bagi mereka azab yang keras, Maka bertakwalah kepada Allah Hai orang-orang yang mempunyai akal; (yaitu) orang-orang yang beriman. Sesungguhnya Allah telah menurunkan peringatan kepadamu.”⁵³

⁵¹ Ibid, hlm. 460

⁵² Ibid, hlm. 473

⁵³ Ibid, hlm. 559

Dari beberapa ayat diatas dapat disimpulkan sosok ulul albab yakni orang yang memiliki beberapa kriteria yang telah dijelaskan oleh Naquib al-Atthas.

- a. Senantiasa melakukan dzikrullah dalam arti luas dala segala gerak-gerik dan aktivitasnya, dibarengi dengan kegiatan *tafakkur* (penelahan, penelitian, nadzar) terhadap alam ciptaan-Nya, baik yang terdapat pada dirinya sendiri maupun pada alam sekitarnya, sehingga melahirkan kesadaran tauhid dalam arti yang sesungguhnya.
- b. Bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu sehingga mencapai tingkat *rashih* (mendalam).
- c. Mampu memisahkan yang buruk (*khabits*) dengan yang baik (*thoyyib*), kemudian dia memilih, berpihak, dan mempertahankan yang baik itu meskipun sendirian. Sementara yang berpihak dan mempertahankan yang buruk itu adalah kebanyakan orang.
- d. Kritis dalam mendengarkan pembicaraan, pandai menimbang-nimbang ucapan, teori, proposisi taupun dalil dan argumentasi yang dikemukakan orang lain dan senantiasa memilih alternative yang terbaik.
- e. Bersedia mendakwahkan ilmu yang dimilikinya kepada masyarakat, senantiasa berusaha memperbaiki masyarakat dan lingkungannya, memiliki kesadaran yang tinggi untuk melaksanakan kegiatan amar ma'ruf nahi munkar.
- f. Tidak takut kepada siapa pun, kecuali hanya kepada Allah.

- g. Senantiasa ruku' dan sujud pada sebagian malam, merintih pada Allah dan semata-mata hanya mengharap rahmat dan ridho-Nya.

D. Konsep Pemberdayaan Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Sekolah

1. Pengertian, Tujuan dan Manfaat Pemberdayaan Masjid

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu pelimpahan atau pemberian kekuatan (*power*) yang akan menghasilkan *hierarki* kekuatan dan ketiadaan kekuatan, seperti yang dikemukakan Simon dalam tulisannya tentang *Rethinking Empowerment*. Simon menjelaskan bahwa pemberdayaan suatu aktivitas refleksi, suatu proses yang mampu diinisiasikan dan dipertahankan hanya oleh agen atau subyek yang mencari kekuatan atau penentuan diri sendiri (*selfdetermination*). Sementara proses lainnya hanya dengan memberikan iklim, hubungan, sumber-sumber dan alat-alat prosedural yang melaluinya masyarakat dapat meningkatkan kehidupannya. Pemberdayaan merupakan sistem yang berinteraksi dengan lingkungan sosial dan fisik. Dengan demikian pemberdayaan bukan merupakan upaya pemaksaan kehendak, proses yang dipaksakan, kegiatan untuk kepentingan pemrakarsa dari luar, keterlibatan dalam kegiatan tertentu saja, dan makna-makna lain yang tidak sesuai dengan pendelegasian kekuasaan atau kekuatan sesuai potensi yang dimiliki masyarakat.

Sulistiyani menjelaskan lebih rinci bahwa secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya" yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau proses pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Berdasarkan beberapa pengertian pemberdayaan yang dikemukakan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada hakekatnya pemberdayaan adalah suatu proses dan upaya untuk memperoleh atau memberikan daya, kekuatan atau kemampuan kepada individu dan masyarakat lemah agar dapat mengidentifikasi, menganalisis, menetapkan kebutuhan dan potensi serta masalah yang dihadapi dan sekaligus memilih alternatif pemecahnya dengan mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang dimiliki secara mandiri.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia asal kata 'pemberdayaan' adalah 'daya'. Arti daya adalah kekuatan atau tenaga, misalnya: daya pikir, daya batin, daya gaib, daya gerak, daya usaha, daya hidup, daya tahan, sudah tak ada dayanya lagi.⁵⁴ Daya juga berarti pengaruh, misalnya: memang tak sedikit daya pendidikan Barat kepada para punggawa angkatan baru. Arti lain dari kata daya adalah akal, jalan (cara, ikhtiar), misalnya: apa daya, seribu daya, bermacam-macam daya, habis segala daya untuk mengatasi kesulitan itu. Tetapi disebutkan pula dalam kamus ini, kata

⁵⁴ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 233

mendayai juga berarti memberi daya, memberi kekuatan, memberi tenaga. Selanjutnya disebutkan kata berdaya artinya berkekuatan, bertenaga, ada akal. Tidak berdaya artinya tidak ada tenaga lagi, atau hilang akal, putus harapan. Berdaya upaya artinya berusaha atau berikhtiar dengan sungguh-sungguh, misalnya: kita wajib berdaya upaya untuk memperbaiki kehidupan kita.⁵⁵

Pemberdayaan sebagai proses menunjuk pada serangkaian tindakan yang dilakukan secara sistematis dan mencerminkan pentahapan kegiatan atau upaya mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya, berkekuatan, dan berkemampuan menuju keberdayaan. Makna "memperoleh" daya, kekuatan atau kemampuan menunjuk pada sumber inisiatif dalam rangka mendapatkan atau meningkatkan daya, kekuatan atau kemampuan sehingga memiliki keberdayaan. Kata "memperoleh" mengindikasikan bahwa yang menjadi sumber inisiatif untuk berdaya berasal dari masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, masyarakat harus menyadari akan perlunya memperoleh daya atau kemampuan. Makna kata "pemberian" menunjukkan bahwa sumber inisiatif bukan dari masyarakat. Inisiatif untuk mengalihkan daya, kemampuan atau kekuatan adalah pihak-pihak lain yang memiliki kekuatan dan kemampuan, misalnya pemerintah atau agen-agen pembangunan lainnya.

Sebagaimana dijelaskan di atas tentang pengertian pemberdayaan yang telah dikemukakan oleh beberapa tokoh bahwasannya pemberdayaan

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 233

memiliki arti proses pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Jadi dapat diartikan pemberdayaan masjid merupakan sebuah proses atau upaya pengembangan masjid baik dari segi fisik maupun pengembangan aktivitas dalam masjid itu sendiri sesuai fungsi dan peran masjid dengan program-program yang dirancang melalui proses yang berkelanjutan (*istiqomah*).

Keberadaan masjid pada umumnya merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat Islam sebagai tempat yang menduduki fungsi sentral. Agar masjid mempunyai fungsi tersebut, maka masjid harus memerankan dirinya sebagai pusat kegiatan dan peribadatan masyarakat dalam arti luas termasuk kegiatan pembinaan ekonomi umat.⁵⁶ Oleh karena itu, pemberdayaan masjid di sekolah bertujuan menjadikan masjid sebagai “*center of Muslim activities*” (pusat kegiatan jama’ah). Apabila kegiatan siswa dipusatkan di masjid, maka siswa akan tertanam jiwa yang mencintai dan memakmurkan masjid.

Berbicara tentang fungsi dan peranan pendidikan dalam masyarakat adalah⁵⁷:

- a. Fungsi sosialisasi yakni seluruh proses di mana seorang individu sejak masa kanak-kanak sampai dewasa, berkembang, berhubungan, mengenal, dan menyesuaikan diri dengan individu-individu lain yang hidup dalam masyarakat sekitarnya.

⁵⁶ A. Bachrun Rifa’I dan Moch. Fakhruroji, *Op. Cit...*, hlm.14

⁵⁷ Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung: Bumi Aksara, 2004), hlm. 64

- b. Fungsi kontrol sosial yakni berfungsi untuk mempertahankan dan mengembangkan tatanan-tatanan sosial serta kontrol sosial mempergunakan program-program asimilasi dan nilai-nilai subgrup beraneka ragam, ke dalam nilai-nilai yang dominan yang memiliki dan menjadi pola anutan bagi sebagian masyarakat.
- c. Fungsi pendidikan dan perubahan sosial adalah lembaga-lembaga pendidikan disamping berfungsi sebagai penghasil nilai-nilai budaya baru juga berfungsi sebagai penghasil nilai-nilai budaya baru juga berfungsi sebagai difusi budaya (*cultural diffusion*). Kebijakan-kebijaksanaan sosial yang kemudian diambil tentu berdasarkan pada hasil budaya dan difusi budaya. Pendidikan bukan hanya menyebarkan penemuan-penemuan dan informasi-informasi baru tetapi juga menanamkan sikap-sikap, nilai-nilai dan pandangan hidup baru yang semuanya itu dapat memberikan kemudahan-kemudahan serta memberikan dorongan bagi terjadinya perubahan sosial yang berkelanjutan.
- d. Fungsi pelestarian budaya masyarakat yakni berfungsi untuk melestarikan nilai-nilai budaya daerah yang masih layak dipertahankan seperti bahasa daerah, kesenian daerah, budi pekerti dan suatu upaya mendayagunakan sumber daya lokal bagi kepentingan pendidikan dan sebagainya.

2. Manajemen Masjid

Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris *manage*, dalam bentuk kata kerja menjadi *managed* dan *managing* yang artinya ialah *to guide or handle with skill or authority, control, direct*. (mengarahkan atau mengambil peran dengan kemampuan atau kekuasaan, pengawasan, pengarahan). Manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif, untuk mencapai sasaran atau pejabat pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi. Manajemen atas artinya ialah kelompok manajer yang meliputi pejabat pimpinan tertinggi beserta bantuannya yang terdekat di perusahaan atau organisasi.⁵⁸

Pembahasan tentang manajemen masjid adalah merupakan bagian dari manajemen pada umumnya, yang pada prinsipnya tentu tidak terlepas dari ilmu manajemen pada umumnya. Kemudian diarahkan pada kekhususan sasaran yakni urusan masjid. Maka arti manajemen yang mendasar adalah menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai suatu sasaran yang telah ditentukan. Bila mengkiaskan dengan *business management*, artinya “Pemimpin mengarahkan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan”. Bila dengan sasaran masjid, menjadi pengurus masjid mengarahkan kegiatan untuk mendapatkan manfaat.⁵⁹

⁵⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdikbud, (Jakarta: 1988), hlm. 553

⁵⁹ Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Balai Penerbit, 2010), hlm. 12

a. Cara Pengelolaan Masjid

Mengelola masjid adalah bagaikan mengelola suatu negara yang masyarakatnya juga memiliki pluralitas budaya, urutan sosial, ekonomi maupun politik. Dalam mengelola masjid di butuhkan manajemen yang memadai dan sudah tentu membutuhkan pula seorang presiden masjid atau imam masjid yang mumpuni. Seseorang pemimpin masjid haruslah memiliki daya dan kemampuan secara luas wawasan bagi pengelolaan masjid dan lembaga yang menunjangnya.⁶⁰

Pengelolaan atau idarah masjid, disebut juga Manajemen Masjid, pada garis besarnya dibagi menjadi dua bagian yaitu :

a. Manajemen Pembinaan Fisik Masjid (Physical Management).

Manajemen Pembinaan Fisik Masjid meliputi kepengurusan, pembangunan dan pemeliharaan fisik masjid, pemeliharaan kebersihan dan keanggunan masjid pengelolaan taman dan fasilitas-fasilitas yang tersedia.

b. Pembinaan Fungsi Masjid (Functional Management). Pembinaan fungsi masjid adalah pendayagunaan peran masjid sebagai pusat ibadah, da'wah dan peradaban Islam sebagaimana masjid yang dicontohkan oleh Rasulullah saw.⁶¹

Sebagai pusat ibadah mahdhah, masjid disiapkan sedemikian rupa sehingga pelaksanaan ibadah itu seperti shalat lima waktu, shalat jum'at dan shalat-shalat sunnah berjalan dengan baik sesuai dengan ajaran

⁶⁰ Asadullah Al-Faruq. *Op. Cit* , hlm. 47

⁶¹ *Ibid*, hlm. 50

Islam. Pengelolaan pelaksanaan zakat, ibadah shiyam dan ibadah haji diberikan bimbingan pelaksanaannya melalui masjid. Sebagai pusat dakwah, masjid hendaknya memprakarsai kegiatan da'wah baik secara tulisan, lisan, elektronik. Hal ini bisa dilakukan misalnya dengan pembentukan lembaga dakwah.

b. Bentuk-bentuk Memakmurkan Masjid dan Keutamaannya

Setiap muslim (khususnya kaum laki-laki) wajib memakmurkan masjid-masjid Allah dengan berbagai ibadah dan ketaatan, karena padanya ada keutamaan. Dan Allah menyifati orang-orang yang memakmurkan masjid-masjidNya sebagai orang-orang mukmin, sebagaimana dalam firman-Nya,

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن
يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: *“Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”* (QS. at-Taubah:18)

Dalam sebuah riwayat dikatakan bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

إذا رأيتم الرجل يعتاد المساجد فاشهدوا له بالإيمان، قال الله عز وجل { إنما يعمر مساجد الله من آمن بالله واليوم الآخر . . الآية }

Artinya: “Jika kamu melihat orang rajin mendangi masjid, maka persaksikanlah ia sebagai orang yang beriman.” (HR. Ahmad, At-Tirmidzi)

Semua bentuk ketaatan apapun yang dilakukan di dalam masjid atau terkait dengan masjid maka hal itu termasuk bentuk memakmurkannya. Di antaranya adalah:

1) Membangun atau mendirikan masjid

Membangun masjid memiliki keutamaan yang besar sebagaimana disabdakan oleh Nabi,

مَنْ بَنَى مَسْجِداً يَبْتَغِي بِهِ وَجْهَ اللَّهِ بَنَى اللَّهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ وَفِي رِوَايَةٍ

لمسلم: ((بَيْتاً فِي الْجَنَّةِ))

Artinya: “Barangsiapa membangun masjid –karena mengharap wajah Allah- maka Allah akan membangunkan untuknya yang semisalnya di dalam syurga.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim). Dan dalam riwayat Muslim disebutkan dengan lafal: “rumah di dalam syurga.”

Namun keutamaan tersebut hanya bisa dicapai dengan ikhlas semata-mata karena Allah dan mengharap wajah Allah sebagaimana teks hadits di atas. Meskipun masjid yang dibangun itu berukuran kecil, karena dalam hadits yang lain Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ بَنَى لِلَّهِ مَسْجِداً وَلَوْ كَمَفْحَصِ قِطَاةٍ أَوْ أَصْغَرَ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتاً فِي الْجَنَّةِ

Artinya: “Barangsiapa membangun sebuah masjid karena/untuk Allah walau seukuran sarang (kandang) burung atau lebih kecil dari itu, maka Allah akan membangunkan untuknya rumah di dalam syurga.” (HR. Ibnu Majah dan al-Baihaqi dan dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam Shahih al-Jami’ no. 6128).

Adapun bila seseorang membangun masjid dengan tujuan ingin dipuji oleh manusia atau hanya untuk berbangga-bangga semata maka ia tidak akan memperoleh keutamaan ini. Dan jika hal ini merajalela di tengah-tengah manusia maka itu salah satu pertanda dekatnya hari kiamat. Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَبَاهَى النَّاسُ فِي الْمَسَاجِدِ

Artinya: “Tidaklah kiamat akan tegak sehingga manusia berbangga-bangga dalam (membangun) masjid-masjid.” (HR. Ahmad, Abu Daud Ibnu Majah dan yang lainnya. Dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam Shahih al-Jami’ no. 7421)

2) Membersihkannya dan memberinya wewangian

Hal itu telah diperintahkan oleh Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* sebagaimana diceritakan oleh ‘Aisyah – رضي الله عنها –

بِبِنَاءِ الْمَسَاجِدِ فِي الدُّوَرِ وَأَنْ تَنْظِفَ وَتَطِيبَ

Artinya: “Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* memerintahkan untuk membangun masjid-masjid di perkampungan-perkampungan, (lalu) dibersihkan dan diberi wewangian.”

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* pernah kehilangan seorang wanita atau pemuda berkulit hitam yang biasa menyapu sampah di masjid, beliau pun bertanya tentangnya,

dan dijawab bahwa ia telah meninggal. Beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam* berkata, “*Tidakkah kalian mengabarkan kepadaku?*” Dia (Abu Hurairah t) berkata, “*Seolah-olah mereka meremehkan kedudukan wanita atau pemuda tersebut.*” Maka Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* berkata, “*Tunjukkan kepadaku kuburannya!*” Mereka pun menunjukkannya lalu beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam* menshalatinya (yakni shalat atas jenazahnya) dan bersabda,

إِنَّ هَذِهِ الْقُبُورَ مَمْلُوءَةٌ ظِلْمَةً عَلَىٰ أَهْلِهَا وَإِنَّ اللَّهَ يُنَوِّرُهَا لَهُمْ بِصَلَاتِي عَلَيْهِمْ

Artinya: “*Sesungguhnya kuburan ini penuh kegelapan bagi penghuninya, tetapi Allah meneranginya untuk mereka dengan doaku buat mereka.*” (HR. Al-Bukhari dan Muslim, dan ini adalah lafal Muslim).

3) Dzikirullah, shalat dan tilawatul Qur'an

Perkara-perkara ini merupakan yang terpokok dari tujuan dibangunnya masjid, sebagaimana yang pernah dikatakan oleh Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* kepada seorang a'rabi (badui) yang kencing di salah satu sudut masjid, setelah orang tersebut selesai dari kencingnya Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* berkata,

إِنَّ هَذِهِ الْمَسَاجِدَ لَا تُصَلِّحُ لِشَيْءٍ مِنْ هَذَا الْبَوْلِ وَلَا الْقَدْرِ إِتْمَا هِيَ لِذِكْرِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَالصَّلَاةِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ

Artinya: “*Sesungguhnya masjid-masjid ini tidak pantas digunakan untuk tempat kencing dan berak,*

tetapi hanya ia (dibangun) untuk dzikrullah, shalat dan membaca al-Qur'an."

Oleh karena itu masjid merupakan tempat yang paling dicintai oleh Allah. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

أَحَبُّ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ مَسَاجِدُهَا وَ أَبْغَضَ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ أَسْوَاقُهَا

Artinya: *"Tempat yang paling dicintai Allah adalah masjid-masjidnya dan yang paling dibenci Allah adalah pasar-pasarnya."* (HR. Muslim dari Abu Hurairah)

Dalam hadits lain beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

خَيْرُ الْبَقَاعِ الْمَسَاجِدُ وَ شَرُّ الْبَقَاعِ الْأَسْوَاقُ

Artinya: *"Sebaik-baik tempat adalah masjid, dan seburuk-buruk tempat adalah pasar."* (HR. At-Thabarani dan al-Hakim Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Shahih al-Jami' no. 3271)

Adapun dzikrullah maka ia merupakan amalan yang agung, dan sebaik-baik tempat dzikrullah adalah masjid. Ketika Allah mencela orang-orang yang menghalang-halangi manusia dari menyebut nama Allah di dalam masjid-masjidNya, Allah menyebut mereka sebagai orang-orang yang paling aniaya. Allah berfirman,

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ مَنَعَ مَسْجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ وَسَعَىٰ

فِي خَرَابِهَا أُولَٰئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَنْ يَدْخُلُوهَا إِلَّا خَائِفِينَ ۚ

لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَلَهُمْ فِي الآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١١٤﴾

Artinya: “Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menghalang-halangi menyebut nama Allah dalam masjid-masjid-Nya dan berusaha untuk merobohkannya? Mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (masjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). Mereka di dunia mendapat kehinaan dan di akhirat mendapat siksa yang berat.” (QS. al-Baqarah:114)

Maknanya bahwa orang-orang yang menghidupkan masjid-masjid dengan dzikrullah dan memerintahkan manusia kepadanya merupakan sebaik-baik amal dan jauh dari perbuatan aniaya. Sedangkan shalat, khususnya shalat fardhu berjama’ah, di dalam masjid memiliki keutamaan yang besar, diantaranya Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

مَنْ تَوَضَّأَ لِلصَّلَاةِ، فَأَسْبَغَ الوُضُوءَ، ثُمَّ مَشَىٰ إِلَى الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ،

فَصَلَّاهَا مَعَ النَّاسِ -أَي: مَعَ الْجَمَاعَةِ فِي الْمَسْجِدِ-؛ غَفَرَ اللَّهُ لَهُ ذُنُوبَهُ

Artinya: “Barangsiapa berwudhu untuk shalat, lalu dia menyempurnakan wudhunya, kemudian berjalan menuju shalat fardhu, lalu dia shalat bersama manusia –yakni bersama jama’ah di masjid-, niscaya Allah ampuni dosa-dosanya.” (HR. Muslim)

Apalagi shalat berjama'ah itu pahalanya berlipat ganda, dua puluh lima atau dua puluh tujuh kali, dibandingkan dengan shalat bersendirinya. Sebagaimana dalam sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*,

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلٌ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: “Shalat berjama'ah itu lebih baik 27 kali lipat daripada shalat bersendirinya.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim dari Ibnu Umar – رضي الله عنهما)

Dalam riwayat al-Bukhari dari Abu Sa'id al-Khudri,

بِخَمْسٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: ” ... 25 kali lipat ... ”

Islam telah memotivasi setiap muslim untuk selalu mendatangi masjid-masjid, dan seseorang yang hatinya telah terikat dengan masjid ketika dia keluar darinya hingga dia kembali ke masjid (yakni selalu menjaga waktu-waktu shalat berjama'ah di masjid) termasuk dari tujuh golongan yang akan Allah naungi pada hari tiada naungan selain naungan-Nya. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

Dan seorang yang pergi ke masjid pagi atau petang akan memperoleh pahala yang besar. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ وَرَاحَ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُ نُزُلًا مِنَ الْجَنَّةِ كُلَّمَا غَدَا وَرَاحَ

Artinya: “Barangsiapa pergi pagi hari ke masjid, atau petang hari, akan Allah sediakan untuknya tempat

di surga setiap kali dia pergi (pagi atau petang hari).” (HR. Al-Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah).

Dalam hadits lainnya Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ ؟ إِسْبَاغُ
الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ وَكَثْرَةُ الْخَطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ وَانْتِظَارُ الصَّلَاةِ
بَعْدَ الصَّلَاةِ فَدُلُّكُمْ الرِّبَاطِ فَدُلُّكُمْ الرِّبَاطِ فَدُلُّكُمْ الرِّبَاطِ

Artinya: “*Tidakkah kamu mau aku tunjukkan apa yang dengannya Allah menghapus dosa-dosa dan mengangkat derajat? Menyempurnakan wudhu dalam keadaan yang berat, memperbanyak langkah ke masjid dan menanti shalat setelah shalat. Itulah penjagaan sesungguhnya, itulah penjagaan sesungguhnya.*” (HR. Muslim dari Abu Hurairah).

Masih banyak lagi keutamaan yang lain terkait dengan shalat berjama’ah di masjid. Adapun membaca al-Qur’an dan mempelajarinya bersama-sama di dalam masjid juga telah disebutkan keutamaannya oleh Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* dalam sabdanya,

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ
بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ
وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Artinya: ” ... dan tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah (masjid), untuk membaca Kitabullah (al-Qur’an) dan mempelajarinya di antara mereka melainkan akan turun ketentraman kepada mereka, rahmat akan

menyelimuti mereka, para malaikat menaungi mereka dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di hadapan para malaikat di sisi-Nya ...
” (HR. Muslim dari Abu Hurairah)

Dan semua halaqah ilmu yang bermanfaat termasuk dalam keutamaan tersebut. Bahkan orang-orang yang menuntut ilmu di majelis-majelis ilmu di dalam masjid, terutama di Masjid Nabawi, bagaikan mujahid di jalan Allah. Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

من جاء مسجدي هذا لم يأتِه إلا لخير يتعلمه أو يعلمه فهو بمنزلة
المجاهد في سبيل الله ومن جاء لغير ذلك فهو بمنزلة الرجل ينظر
إلى متاع غيره

Artinya: “Barangsiapa datang ke masjidku ini, tidak lain kecuali untuk mempelajari kebaikan atau mengajarkannya, maka dia bagaikan mujahid di jalan Allah, sedangkan yang datang untuk selain itu maka bagaikan orang yang cuma melihat-lihat harta orang lain.” (HR. Ibnu Majah dan al-Baihaqi dalam Syu’abul Iman, dan dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam al-Misykat)

Dan secara umum setiap orang yang menuntut ilmu maka seperti mujahid di jalan Allah. Nabi r bersabda,

من خرج في طلب العلم فهو في سبيل الله حتى يرجع
(رواه الترمذي وقال حديث حسن)

Artinya: “Barangsiapa keluar untuk menuntut ilmu maka dia di jalan Allah hingga pulang kembali.” (HR. At-Tirmidzi dan beliau menghasankannya. Hadits ini hasan li ghairihi

sebagaimana dikatakan oleh Syaikh al-Albani dalam Shahih at-Targhib no. 88)

3. Upaya Pemberdayaan Masjid

Masjid merupakan salah satu sarana utama yang paling tepat bagi proses pendidikan terhadap kaum muslimin. Rasulullah saw dan para sahabatnya memperhatikan betul soal ini. Karena itu manakala masjid dijadikan sebagai sarana pendidikan bagi kaum muslimin, niscaya umat Islam akan merasakan betul keberadaan masjid itu. Maka banyaklah masjid yang dijadikan sarana pendidikan Islam, niscaya bertambah meningkat kualitas kaum muslimin bersamaan dengan bertambah kuantitasnya.⁶² Di samping itu masjid juga merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam non-formal yang memiliki banyak sekali pengaruh dalam upaya pembentukkan jama'ah terutama bagi para peserta didik. Dan akhirnya para jama'ah akan menemukan identitas dirinya sebagai manusia yang bermanfaat dan mendapat gelar seorang pemikir (*ulul albab*).

Identitas *ulul albab* diyakini dapat dibentuk atau terwujud dengan proses yang dikonsep sedemikian rupa yang tentunya mengarahkan kepada nilai ukhrawi dan duniawi. Dari sini terlihat bagaimana fungsi masjid sangat berperan sebagai sarana kegiatan untuk siswa dalam perjalanan pembentukan kebiasaan siswa yang baik yang pada akhirnya kebiasaan itu akan menjadi ciri khas dan karakter siswa tersebut.

Peranan masjid sekolah dalam membentuk jama'ahnya terutama para siswa yang berkarakter *ulul albab* harus memiliki strategi berupa kegiatan-

⁶² Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (DEA advertising: Jakarta), hlm. 11

kegiatan yang mengarahkan para jama'ah untuk memiliki karakter *ulul albab*. Karena melalui kegiatan masjid akan mudah dalam membentuk karakter jama'ah yang baik. Untuk itu diperlukan gagasan baru dalam rangka pencapaian hal tersebut. Dengan jama'ah dengan karakter *ulul albab* diharapkan akan dapat membantu pembangunan masyarakat terutama bangsa Indonesia, baik pembangunan secara fisik maupun non-fisik (bangsa yang bermartabat dan bermoral), karena bangsa Indonesia termasuk bangsa yang penduduknya mayoritas Islam. Sebenarnya kegiatan yang dapat diterapkan dalam pembangunan jama'ah dengan karakter *ulul albab* tidak jauh dengan kegiatan yang selama ini kita jalankan, akan tetapi kita kurang memahami esensi dari kegiatan sosial-kemasyarakatan yang ada di daerah kita masing-masing.

Dalam mengkonsep masjid menjadi tempat untuk membentuk karakter jama'ah yang *ulul albab* diperlukan pengembangan kegiatan yang berorientasi pada pembinaan rohani atau aspek religi siswa dan pembinaan intelektual serta sosial jama'ah. Konsep tersebut yaitu dengan mengembangkan kegiatan di masjid yang terintegrasi antara *science* dan agama.

Kegiatan yang telah dikemukakan di atas merupakan bagian yang terpenting dalam upaya atau strategi pemberdayaan masjid, akan tetapi sebelum kegiatan semacam itu dilaksanakan perlu juga kita perbaiki SDM yang ada di masjid, seperti ta'mir masjid dan manajemen masjid. Dengan sumber daya manusia yang handal, akan melahirkan sebuah tatanan masjid

yang memang bisa dijadikan center sebagai kebangkitan Islam. Selain itu siswa akan terbiasa untuk berakhlakul karimah dan beraqidah yang luar biasa, sehingga akan tercapai amanat dari Undang-Undang negara kita tercinta.

4. Langkah-Langkah Pemberdayaan Masjid

Dalam pemberdayaan ini kita bisa menggunakan metode *Continuous Consolidation and Improvement for Mosque* (CCIM) atau Penguatan dan Perbaikan Berkelanjutan untuk Masjid. CCIM adalah metode pemberdayaan Masjid dengan menata kembali organisasi Ta'mir Masjid melalui pemanfaatan segenap potensi yang dimiliki diikuti dengan perbaikan yang dilakukan secara terus menerus. Dalam metode ini kita dapat memanfaatkan metode-metode yang sudah dikenal dalam dunia manajemen maupun mutu, seperti misalnya: Siklus PDCA, QC Tools, SAMIE, MMT, ISO 9000, Lima-R dan lain sebagainya. Penguatan atau dalam istilah umum organisasi disebut konsolidasi (*concolidation*), adalah merupakan upaya menata sumber daya yang ada secara sistematis dan terarah. Yang perlu dilakukan adalah meliputi:

- a. Konsolidasi pemahaman Islam.
- b. Konsolidasi lembaga organisasi.
- c. Konsolidasi program.
- d. Konsolidasi jama'ah.

Perbaikan (*improvement*) diperlukan untuk meningkatkan kinerja dalam memberikan pelayanan kepada jama'ah. Beberapa cara yang cukup

efektif dalam upaya perbaikan dapat diseleksi dan disesuaikan dengan kebutuhan, agar upaya perbaikan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan (*continuous improvement*).

Sambil melakukan konsolidasi dan perbaikan, aktivitas memakmurkan Masjid dan jama'ahnya dilaksanakan sesuai dengan fungsi dan peran yang telah disebutkan di depan. Aktivitas disusun dengan melakukan perencanaan Program Kerja secara periodik dan diterjemahkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Pengelolaan (RKAP) setiap tahunnya. Rencana yang telah ditetapkan selanjutnya ditindak lanjuti dengan melakukan koordinasi segenap sumber daya yang dimiliki dan dilaksanakan secara profesional. Aktivitas yang diselenggarakan dilaporkan, dievaluasi, distandardisasi dan dikaji untuk ditingkatkan kualitas maupun kuantitasnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif-Kualitatif. Menurut Boghdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy Moleong menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶³

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus, menurut Suharsimi Arikunto penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁶⁴

Ada beberapa permasalahan atau kasus yang menarik peneliti untuk melakukan eksperimen penelitian. Masjid yang ada di MAN Jombang ini merupakan masjid yang dekat dengan perumahan warga untuk itu kadang banyak warga setempat menyempatkan untuk shalat berjama'ah di masjid ini. Namun sayangnya ketika shalat magrib, isya' dan subuh tidak ada jama'ah yang shalat. Hal ini dikarenakan tidak ada pihak sekolah yang terutama pengurus masjid yang shalat di masjid. Di samping itu, potensi yang telah ada di masjid baik itu sumber daya manusia, fasilitas maupun sarana perlu dioptimalkan sesuai dengan kegunaannya. Oleh karena itu, penulis mencoba memberi masukan guna dapat memberdayakan masjid dengan semaksimal

⁶³ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 3

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 120

mungkin dan juga penulis ingin mengetahui dari permasalahan di atas bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengurus guna memberdayakan masjid dalam mencapai cita-citanya dalam membentuk jama'ah *ulul albab*.

Masukan ini berupa saran dan sekaligus pelaksana kegiatan yang dibantu oleh pihak Remaja Masjid 'Ilmul Yaqien MAN Jombang. Kegiatan kebanyakan difokuskan kepada kegiatan yang modern akan tetapi tidak mengesampingkan esensi peran dan fungsi masjid sebagai strategi agar para jama'ah terutama siswa tidak merasa bosan berada di masjid.

Kegiatan yang menjadi rutinitas masjid pun bervariasi dan menyenangkan. Pihak pengelola masjid dan sekolah saling bekerja sama memeriahkan masjid dengan memberdayakan potensi yang ada sehingga banyak sekali kegiatan yang dipusatkan di dalam masjid, sehingga masjid menjadi pusat kegiatan para jama'ahnya. Diharapkan para jama'ah akan terbentengi dengan kegiatan-kegiatan yang ada sekarang.

Melihat beberapa permasalahan yang telah dipaparkan penulis di atas jelas menggambarkan bahwasannya peranan masjid dalam pembentukan jama'ah sangatlah penting. Hal ini yang menyebabkan pemberdayaan potensi masjid sekaligus perencanaan kegiatan-kegiatan yang mengarahkan jama'ah menuju manusia yang baik yang selalu memegang norma-norma agama dan tetap mengikuti perkembangan zaman.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di suatu masjid sekolah yaitu masjid ‘Ilmul Yaqien MAN Jombang karena mengingat penulis merupakan alumni sekolah tersebut serta penulis juga bertempat tinggal di kabupaten yang sama sekaligus lokasi penelitian mempunyai potensi dalam pembentukan jama’ah yang *ulul albab*. Waktu penelitian dilaksanakan setiap penulis pulang ke rumah, yaitu pada waktu berkunjung ke sekolah tersebut untuk menghadiri acara organisasi mahasiswa yang dinaungi oleh lembaga dan untuk selanjutnya dilaksanakan setiap penulis mempunyai waktu luang untuk menindak lanjuti penelitian. Selama dua bulan itulah penulis hadir di lokasi dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, baik wawancara dengan pihak yang terkait, mengambil dokumentasi dan observasi.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Selain itu, instrumen selain manusia juga dapat digunakan, tetapi fungsinya hanya sebatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument asli. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti ini harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Di samping itu perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebagai bagian dari partisipasi dan kehadiran peneliti, yakni:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Memilih objek penelitian.
 - b. Mengurus perizinan penelitian, meminta rekomendasi izin penelitian ke fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang (Kamis, 22-12-2011) untuk kemudian diteruskan ke MAN Jombang (Jum'at, 09-01-2012).
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Mengadakan observasi langsung ke MAN Jombang terkait dengan Pemberdayaan Masjid, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data sementara.
 - b. Memasuki objek penelitian atau lapangan (tgl 09 Jan' 2012-09 Mar' 2012), dengan mengamati berbagai peristiwa maupun kegiatan yang ada dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan (Kep.Sek, Waka. Keagamaan, Waka. Sar.pras, Ketua Keagamaan, dan pengurus ta'mir yaitu Ketua Remaja Masjid).
 - c. Peneliti turut berperan serta sambil mengumpulkan data-data yang diperlukan baik dari sumber perseorangan, sumber dokumen, maupun sumber lokasi.
3. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil dari data-data yang diperoleh.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Seorang peneliti harus tepat memilih dan mencari dimana sumber data berada. Oleh karenanya seorang peneliti harus mampu menentukan dengan cepat dan tepat dimana sumber data dapat diperoleh.⁶⁵ Di bawah ini adalah teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶⁶ Observasi dapat dilaksanakan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Peneliti menggunakan jenis teknik observasi partisipan, yakni peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diamati. Peneliti seolah-olah merupakan bagian dari mereka. Selama peneliti terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek, ia harus tetap waspada untuk tetap mengamati kemunculan tingkah laku tertentu.⁶⁷

Dalam hal ini peneliti mengobservasi tentang kegiatan memberdayakan masjid sebagai lembaga pendidikan Islam dalam membentuk karakter jama'ah *ulul albab*.

2. Interview

Interview adalah suatu perlengkapan yang seharusnya tersedia, disusun oleh orang yang menguasai betul tentang masalah yang akan diselidiki.

⁶⁵ Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula)*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm. 69

⁶⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, cet. 10, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 136

⁶⁷ *Ibid*, hlm. 71-72

Peneliti menggunakan jenis interview tak terpimpin dimana proses interview tidak dikendalikan oleh satu pedoman yang telah disiapkan oleh interviewer sehingga akan berubah menjadi semacam pembicaraan bebas.⁶⁸ Dalam penelitian ini obyek yang diinterview adalah kepala madrasah, ta'mir masjid, guru pembina agama, siswa serta masyarakat yang ada di sekitar masjid.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subjek penelitian.⁶⁹ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan permasalahan pemberdayaan masjid mulai dari profil sampai arsip-arsip maupun struktur kepengurusan selama ini.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta.⁷⁰ Data merupakan bentuk jamak dari *datum*, berasal dari bahasa Latin yang berarti "sesuatu yang diberikan". Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Pernyataan ini adalah hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata, atau citra.

Dalam keilmuan (ilmiah), fakta dikumpulkan untuk menjadi data. Data kemudian diolah sehingga dapat diutarakan secara jelas dan tepat sehingga dapat dimengerti oleh orang lain yang tidak langsung mengalaminya sendiri,

⁶⁸ *Ibid*, hlm. 95

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 96

⁷⁰ Dani Vardiansyah. *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, Indeks*. Jakarta: 2008. hlm. 03

hal ini dinamakan deskripsi. Pemilahan banyak data sesuai dengan persamaan atau perbedaan yang dikandungnya dinamakan klasifikasi.

Dalam pokok bahasan manajemen pengetahuan, data dicirikan sebagai sesuatu yang bersifat mentah dan tidak memiliki konteks. Dia sekedar ada dan tidak memiliki signifikansi makna di luar keberadaannya itu. Dia bisa muncul dalam berbagai bentuk, terlepas dari apakah dia bisa dimanfaatkan atau tidak.

Menurut berbagai sumber lain, data dapat juga didefinisikan sebagai berikut:

1. Menurut kamus bahasa inggris-indonesia, data berasal dari kata *datum* yang berarti fakta.
2. Dari sudut pandang bisnis, data bisnis adalah deskripsi organisasi tentang sesuatu (*resources*) dan kejadian (*transactions*) yang terjadi.
3. Pengertian yang lain menyebutkan bahwa data adalah deskripsi dari suatu kejadian yang kita hadapi.

Intinya data itu adalah suatu fakta-fakta tertentu sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dalam menarik suatu keputusan.

Data pada penelitian kualitatif merupakan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan peneliti yang kemudian dikumpulkan dan disajikan berupa pemaparan deskriptif, sehingga pembaca atau orang lain yang tidak tahu seolah-olah mengetahuinya secara langsung.

Sumber data utama dalam penelitian Deskriptif-Kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan

sumber data yang lain.⁷¹ Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang diperoleh dari informan dan dokumen yang merupakan data tambahan. Dalam hal ini, data penelitian diperoleh dari sumber data yang terbagi atas:

1. Sumber personal atau orang, data yang diperoleh berupa jawaban lisan. Misalnya, dari pengurus masjid, guru pembina, dan siswa.
2. Sumber tempat atau lokasi, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan objek yang diteliti.
3. Sumber paper atau dokumen, berupa data yang menyajikan tulisan, arsip, dan sebagainya.

Penjaringan data diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam mengumpulkan data melalui wawancara menggunakan teknik sampling bola salju yang terus menggelinding semakin lama semakin besar dalam arti memperoleh informasi secara terus-menerus dan baru akan berhenti setelah informasi yang diperoleh sama dari satu informan ke informan lainnya.

F. Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan hal yang penting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Setelah data terkumpul, dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan

⁷¹ Lexy Moleong, *Op. Cit...*, hlm.112.

permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses *editing*, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (*non statistik*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan. Yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.⁷²

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Penelitian deskriptif dibedakan dalam dua jenis penelitian menurut sifat-sifat analisa datanya, yaitu *riset deskriptif* yang bersifat *eksploratif*, dan *riset deskriptif* yang bersifat *developmental*.⁷³ Dalam hal ini penulis menggunakan deskriptif yang bersifat *eksploratif*, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena. Peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu. Dengan berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dan menganalisa data data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan sosiologis.

Proses analisis data dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

⁷² Suharsini Arikunto. *Op. Cit...*, hlm. 30

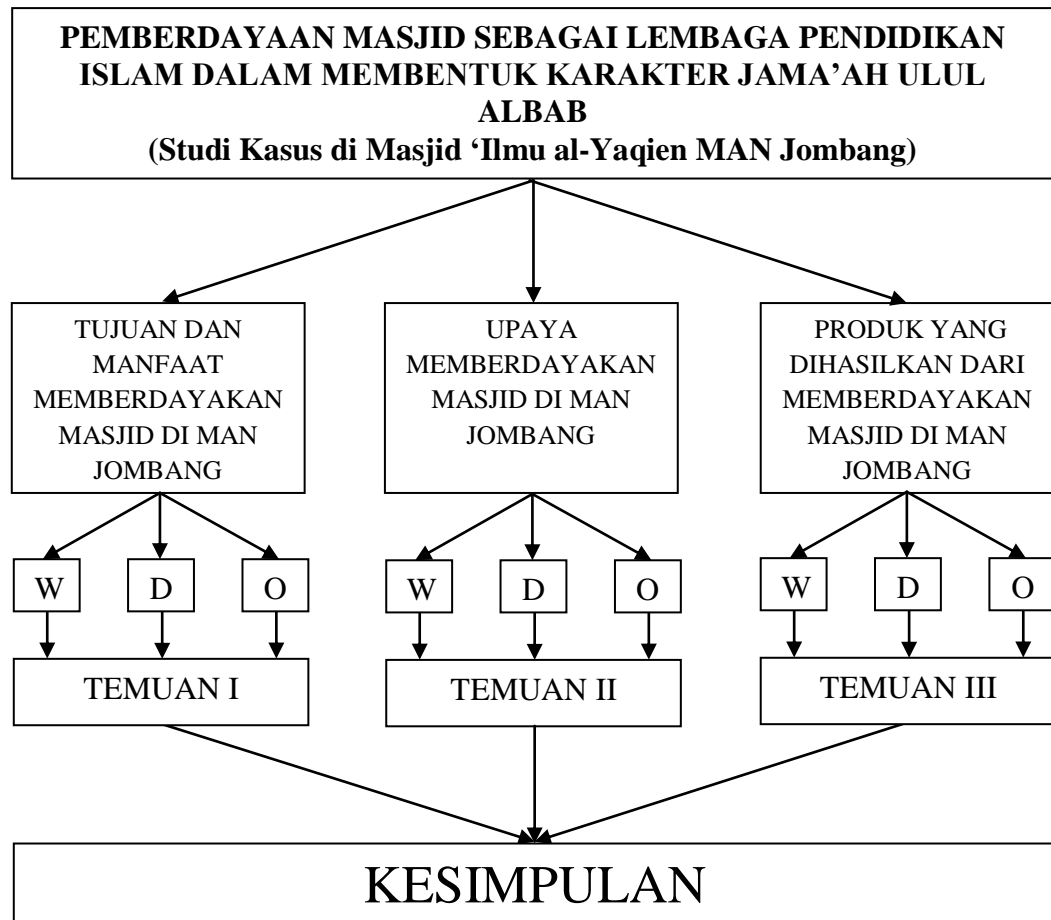
⁷³ *Ibid*, hlm. 195

1. Pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi. setelah dibaca dan dipelajari serta ditelaah maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi yang akan membuat rangkuman inti.
2. Proses pemilihan, yang selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian diintegrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat koding. Koding merupakan simbol dan singkatan yang diterapkan pada sekelompok kata-kata yang bisa berupa kalimat atau paragraf dari catatan di lapangan. Proses pemilihan disebut juga dengan reduksi data atau pemilihan data. Pemilihan ini dilakukan untuk memetakan data-data yang sesuai sesuai guna mempermudah dalam pemaparan hasil penelitian. Selain itu juga pemaparan data akan lebih sistematis dan terkonsep, sehingga mempermudah dalam pemahaman data yang telah dipaparkan sesuai dengan tempatnya.
3. Pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah pada tahap pembahasan hasil penelitian.⁷⁴ Hasil penelitian kemudian dipaparkan dan analisa dengan kondisi yang objektif.

Berikut terdapat bagan untuk memperjelas analisis data di atas, yakni sebagai berikut:

⁷⁴ Miles Matthew B. dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan: Tjejep RR (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 87

Bagan analisis data:



Keterangan :

W : Wawancara

D : Dokumentasi

O : Observasi

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keadaan (reliabilitas) menurut versi “*positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.⁷⁵

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Sehingga pengamatan yang dilakukan oleh penulis ini memperoleh data-data yang otentik dan detail. Ketekunan peneliti ini dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan sampai menentukan titik jenuh yang memantapkan pengamatan yang dilakukan peneliti.
- b. *Triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Teknik ini digunakan untuk mencari kebenaran yang penulis peroleh dari keterangan informan maupun data. *Triangulasi* ini terdiri dari yakni *triangulasi* data dan sumber.

⁷⁵ Lexy Moleong, *Op. Cit...*, hlm.171

- c. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
- d. *Pengecekan anggota*, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Yaitu salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka diminta pendapatnya.

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Selayang Pandang Masjid ‘Ilmul Yaqien MAN Jombang

1. Sejarah Berdirinya Masjid

Masjid ‘Ilmul Yaqien MAN Jombang merupakan bangunan yang mendampingi perkembangan MAN Jombang dari PGAN sampai menjadi MAN pada tahun 1992 atas SK Departemen Agama. Bangunan masjid menurut pemaparan dari berbagai orang yang menjadi pengajar di sekolah MAN Jombang menyatakan bahwa bangunan masjid ini sudah ada sejak dahulu ketika sekolah ini belum menjadi MAN Jombang. Bapak Syamsul Ma’arif salah satu guru mengatakan:

“Masjid ini telah mendampingi perkembangan sekolah mulai dari PGAN dulu sampai menjadi MAN atas SK Departemen Agama pada sekitar tahun 1992. Jadi sudah termasuk bangunan tua.”⁷⁶

Pertama kali penulis mencoba untuk mencari informasi tentang sejarah masjid ‘Ilmul Yaqien MAN Jombang dari wakil kepala sekolah bagian kurikulum yaitu Bapak Agung Mulyanto, S.Pd. Beliau menyatakan bahwa tidak mengetahui seluk beluk sejarah berdirinya masjid yang ada di MAN Jombang. Hal ini dikarenakan beliau belum lama menjadi guru di sekolah MAN Jombang.

“Sejarah berdirinya masjid ini saya kurang paham gil, lawong saya itu terhitung masih guru baru. Mulai mengajar di sini pada tahun 2001, jadi tidak tahu tentang itu. Kalau ingin mengetahui tentang sejarah masjid dan sekolah MAN Jombang mulai PGAN ini silahkan menemui Ibu Nurrochmah. Beliau sudah lama mengajar di sini

⁷⁶ Hasil wawancara tanggal 10 Januari 2012, pukul 06.54 WIB

dibandingkan dengan guru-guru yang lain, kebetulan beliau juga alumni PGAN.”⁷⁷

Mendengar penjelasan dari Bapak Agung, penulis langsung menemui guru yang bersangkutan yaitu Ibu Nurrochmah. Seperti penjelasan dari Bapak Agung mayoritas guru yang mengajar di MAN Jombang merupakan guru baru, sehingga satu-satunya orang lama di MAN Jombang adalah Ibu Nurrochmah.

Menurut Ibu Nurrochmah selaku dewan guru yang tertua sejak zaman PGAN, ketika di wawancarai di halaman sekolah MAN Jombang menyatakan bahwa beliau juga kurang begitu paham tentang sejarah berdirinya masjid ‘Ilmul Yaqien.

“Masjid ini sudah ada sejak zaman PGA dulu, saya kurang begitu mengetahui asal mula berdirinya masjid. Tapi ada satu orang yang mengetahui akan sejarah berdirinya masjid dan madrasah ini yaitu Pak Takat. Beliau salah satu orang yang masih hidup yang mengetahui seluk beluk MAN Jombang dan yang ada di dalamnya.”⁷⁸

Senada dengan Ibu Nurrochmah di atas, Ibu Ida Inayahwati (alumni PGAN Jombang) menyatakan bahwasannya Masjid dibangun bersamaan dengan bangunan PGAN Jombang.

“Masjid berdiri bersamaan dengan PGAN. Tapi saya lupa kapan dan bagaimana sejarah pastinya. Maklum saya juga dulu masuk PGAN bangunannya sudah ada masjidnya.”⁷⁹

Kemudian penulis mencoba bertanya pada masyarakat sekitar tentang sejarah dari masjid ‘Ilmul Yaqien MAN Jombang. Penulis mencoba melakukan wawancara dengan salah seorang warga yang bertempat tinggal

⁷⁷ Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2012, pukul 09.23 WIB

⁷⁸ Hasil wawancara tanggal 14 Januari 2012, pukul 09.31 WIB

⁷⁹ Hasil wawancara tanggal 17 Januari 2012, pukul 10.10 WIB

di sekitar masjid sekolah MAN Jombang yakni Bapak Ruslan. Beliau merupakan ketua RT warga sekitar sekolah MAN Jombang mengemukakan bahwasannya di sekitar sekolah ini jarang sekali orang tua yang mampu menjelaskan sejarah masjid MAN Jombang. Hal ini dikarenakan orang-orang tua atau sesepuh telah banyak yang meninggal dunia.

“Sekarang ini yang tinggal di daerah sekitar sini banyak para keluarga muda mas Ragil. Orang tua kami yang mengetahui tentang sejarah sekolah ini, terutama masjid yang sampean maksud telah banyak yang meninggal dunia. Mungkin sebagian ada yang masih hidup akan tetapi mungkin juga sudah pikun, ada yang sakit-sakitan kayak strock.”⁸⁰

Bapak Ruslan selaku ketua RT mengetahui betul tentang warga sekitarnya. Oleh karena itu, saya bermaksud mencari sumber dari Bapak Takat yakni seperti yang dijelaskan di atas beliau merupakan orang lama dari MAN Jombang sejak zaman PGAN. Akan tetapi setelah beberapa kali berkunjung ke rumah beliau, yang bersangkutan selalu tidak berada di rumah.

Akhirnya pada tanggal 27 Maret 2012 Bapak Takat dapat ditemui di kediaman beliau yang berada di Desa Kedawong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Beliau bercerita banyak tentang sejarah MAN Jombang dari sejak zaman PGAN termasuk bercerita tentang berdirinya masjid ‘Ilmul Yaqien MAN Jombang.

⁸⁰ Hasil wawancara tanggal 17 Januari 2012, pukul 11.23 WIB

Sekitar tahun 1989 bertepatan dengan persiapan menuju nama MAN Jombang masjid ‘Ilmul Yaqien mulai dibangun dan pada waktu itu masjid belum diberi nama. Bapak Takat termasuk orang yang merintis terbangunnya masjid ‘Ilmul Yaqien MAN Jombang bersama dengan Bapak Isrofil dan segenap teman beliau.

“Pada tahun sekitar tahun 1989-an masjid mulai dibangun bersama dengan persiapan dari PGAN menuju Madrasah Aliyah. Sekitar tahun itulah masjid dibangun dengan dana swadaya antara saya, Pak Isrofil dan teman-teman yang lain. Karena dahulu tidak ada sama sekali dana yang kami terima dari pemerintah untuk membantu pembangunan masjid sekolah ini.”⁸¹

Setelah masjid selesai dibangun setelah 2 tahun sekitar tahun 1992 masjid ini mulai diberi nama oleh salah seorang pendiri dan perintis berdirinya sekolah yang dahulunya merupakan sekolah PGAN 6 Tahun yang memiliki 2 lokasi sekolah yang berbeda tempat yakni di daerah Pandan Wangi dan Sengon. Setelah ada kesepakatan untuk mendirikan sekolah masing-masing pada tahun 1990. Akan tetapi persiapan yang mereka lakukan sejak 1978.

Pada tahun 1990 berdirilah Madrasah Aliyah Jombang dan pada tahun 1992 baru menjadi MAN Jombang. Sebelumnya masjid MAN Jombang telah dikerjakan pembangunannya. Dan sampai sekarang tidak ada bangunan yang diubah dari masjid ‘Ilmul Yaqien hanya saja bagian depan dan kamar mandi masjid.

⁸¹ Hasil wawancara tanggal 27 Maret 2012, pukul 16.30 WIB

2. Profil Masjid

Masjid ‘Ilmul Yaqien Madrasah Aliyah Negeri Jombang merupakan suatu tempat ibadah umat Islam seperti halnya masjid-masjid lain. Hanya saja tempat ibadah ini berada di dalam sekolah dan diprioritaskan untuk jama’ah kalangan sekolah saja, seperti para siswa, dewan guru, para karyawan serta kepala madrasah. Akan tetapi pihak masjid sekolah yakni ta’mir masjid ‘Ilmul Yaqien ini mempersilahkan bagi masyarakat sekitar atau para musyafir untuk memanfaatkan fungsi masjid dengan semestinya. Jadi tidak hanya diperuntukkan khusus kalangan internal sekolah akan tetapi juga kalangan umum yang mau datang ke masjid ‘Ilmul Yaqien ini.

Dari segi lokasi tempat, masjid ini termasuk ke dalam tempat yang bisa dijangkau oleh masyarakat sekitar masjid sekolah. Lokasi masjid berada di sebelah barat keseluruhan bangunan sekolah serta di samping kiri masjid terdapat perpustakaan sekolah (masjid) yang bisa dijangkau dari masjid. Sebelah kiri masjid terdapat auditorium sekolah (masjid) yang serba guna.

Masjid ‘Ilmul Yaqien MAN Jombang mempunyai beberapa fasilitas dan sarana yang tidak berbeda dengan kebanyakan masjid-masjid lain yang ada. Masjid ini memiliki tempat wudhu khusus pria dan wanita yang cukup luas, terdapat kamar 6 buah kamar mandi yang bersih, terdapat 2 buah tandon besar yang menampung air jika terjadi listrik padam. Masjid juga di lengkapi sound sistem yang dapat menjangkau seluruh sekolah dan juga masih dapat menjangkau perumahan sekitar masjid. Terdapat juga beberapa kipas angin dan peralatan masjid yang lain.

Luas masjid 'Ilmul Yaqien MAN Jombang kurang lebih sekitar 30 m². Jadi semua jama'ah yang ada disekolah maupun luar sekolah bisa tertampung di masjid ini. Masjid 'Ilmul Yaqien juga selalu ikut berpartisipasi dalam lomba yang diikuti oleh pihak sekolah di antaranya Lomba Lingkungan Sekolah Sehat (LLSS) baik tingkat kabupaten, provinsi, bahkan bulan Juni ini beranjak tingkat nasional dan lomba Adiwiyata tingkat nasional juga. Masjid sebagai center atau pusat kegiatan jama'ah memang selalu dipandang sebagai salah satu tujuan utama. Dan masjid 'Ilmul Yaqien selalu mempersiapkan manajemen pengelolaan masjid dengan baik karena memiliki SDM unggul yang mendampingi perkembangan masjid baik dari segi pembangunan fisik maupun pengembangan manajemen yang baik dan terorganisir dengan baik, sehingga para jama'ah khususnya para siswa akan merasakan dampak dari manajemen masjid yang baik.

3. Visi, Misi dan Tujuan Masjid

Setiap organisasi tentunya memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai sebagai acuan dalam meraih cita-cita yang diharapkan pada awal pembentukan sebuah organisasi. Remaja Masjid 'Ilmul Yaqien MAN Jombang mulai terbentuk sekitar tahun 2004. Pembentukan ini dilatar belakangi oleh keinginan dalam memberdayakan SDM dari para siswa atau generasi muda. Selain itu juga agar masjid yang telah berdiri memiliki pengurus yang akan mengatur manajemen dan hal yang bersangkutan dengan kemashlahatan masjid tersebut. Oleh karenanya para pengurus

masjid ‘Ilmul Yaqien mempunyai visi, misi dan tujuan tertentu, yakni sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya generasi muda yang cinta akan masjid, beriman, bertaqwa, berpengetahuan luas, beramal shaleh, berakhlak mulia, berjiwa sosial tinggi, unggul dalam prestasi dan kompetitif dengan mengacu pada manusia ulul albab.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pengetahuan melalui pembelajaran non-formal.
- 2) Meningkatkan kualitas pengamalan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Meningkatkan pembiasaan dalam berakhlaqul karimah.
- 4) Meningkatkan kualitas kegiatan keislaman dan pengetahuan umum.
- 5) Meningkatkan kualitas partisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- 6) Selalu membiasakan amar ma'ruf nahi mungkar dimana pun berada.
- 7) Selalu berdzikir kepada Allah SWT dimana pun berada.

c. Tujuan

- 1) Mencetak generasi muda yang meningkat pengamalan ilmunya dalam ibadah mahdloh, ibadah sosial, penelitian ilmiah, dan pengabdian masyarakat.

- 2) Membebaskan dari segala macam dekadensi moral dan terbiasa berakhlaqul karimah dengan guru, orang tua, sesama teman, serta masyarakat luas.
- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas keilmuan baik ilmu agama maupun science dan teknologi yang berjalan beriringan.

4. Perkembangan Masjid

Seiring berubahnya nama dari PGAN menjadi MAN pembangunan dan manajemen masjid terus berinovasi sampai sekarang. Bangunan masjid pun tidak luput dari renovasi, akan tetapi tidak berubah dari bangunan aslinya. Hanya saja bagian depan masjid yang dulunya tidak memiliki atap, sekarang dibangun atap dibagian depannya, sehingga jama'ah yang mendapatkan tempat dibelakang tidak kepanasan lagi ketika jama'ah shalat dhuhur maupun shalat jum'at dilaksanakan. Perlu dipaparkan juga sebagaimana yang telah dijelaskan pada sejarah masjid bahwa pembangunan masjid merupakan dari dana swadaya para perintis dan para wali murid. Pada awal pembangunan masjid merupakan inisiatif dari Bapak Takat dan rekan-rekan beliau. Dana pembangunan yang merupakan swadaya para perintis madrasah menjadi salah satu kendala pembangunan masjid sehingga memerlukan waktu yang lumayan lama. Akhirnya Bapak Takat berniat untuk meminta dana dari para wali murid yang dulu itu berkisar limapuluh ribu setiap muridnya. Jumlah murid pada awal memasuki Madrasah Aliyah sekitar 100 murid saja. Usulan dari Bapak Takat sangat tidak disetujui oleh para wali murid dan akhirnya

usulan itupun tidak terlaksana. Dan meskipun demikian Bapak Takat dan rekan-rekan beliau tetap melaksanakan pembangunan itu dengan dana swadaya. Setelah pembangunan akan berakhir barulah dana dari pemerintah diberikan kepada pihak sekolah guna untuk melaksanakan pembangunan sekolah termasuk pembangunan masjid ‘Ilmul Yaqien MAN Jombang.

a) Manajemen Pengelolaan

Dari segi pengelolaan masjid tidak jauh berbeda dengan masjid-masjid pada umumnya. Hal ini dikarenakan esensi masjid sebagai tempat ibadah harus tetap diprioritaskan. Akan tetapi tidak mengesampingkan fungsi dan peran masjid yang dicontohkan oleh Rasulullah saw sebagaimana telah dipaparkan pada kajian teori BAB II diatas .

Bapak Abdul Haris menegaskan bahwasannya.

“Masjid yang berdiri ini pada awalnya itu mas Ragil hanya sebagai tempat shalat saja dari kalangan siswa, guru dan karyawan, kadang-kadang juga banyak orang kampung sekitar sini yang shalat berjama’ah di sini. Nah itu yang membuat saya senang, jadi semua orang tidak hanya dari kalangan sekolah saja yang dapat merasakan manfaat masjid ini.”⁸²

Lambat laun masjid ‘Ilmul Yaqien MAN Jombang semakin diprioritaskan tidak hanya untuk kegiatan ibadah saja, akan tetapi juga untuk kegiatan sosial keagamaan dan sosial kemasyarakatan serta kegiatan-kegiatan akademik dan *science*. Jadi jama’ah masjid tidak hanya dituntun dengan kegiatan dzikir taat kepada Allah SWT dan

⁸² Hasil wawancara tanggal 06 januari 2012, pukul 08.01 WIB

Rasulullah saw, akan tetapi diajarkan tentang ilmu pengetahuan dan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan.

Pada PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) tahun 2012 kemarin tepatnya dalam menyambut Maulid Nabi Muhammad saw, anggota Remaja Masjid dan OSIS bekerja sama untuk membuat acara yang sangat meriah. Perlengkapan, dana dan konsumsi telah mereka siapkan dengan matang tanpa bantuan dari para Dewan Guru. Para siswa dilatih untuk menjadi seorang yang cerdas, tanggap, berani, beramal shaleh. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Muchson yakni pembina OSIS sekaligus mantan pembina agama pada tahun 2006. Beliau menyatakan:

“Kami mencoba untuk menggembleng anak-anak untuk acara ini, agar supaya mereka selalu belajar hidup bersama, bersosialisasi dengan orang lain, berani, cerdas, tanggap dan selalu berlaku positif.”⁸³

Oleh karena itu, guna mendukung tercapainya jama'ah yang selalu berdzikir, berfikir dan beramal shaleh, maka pada tahun 2003 tepatnya tanggal 25 Maret dibentuklah REMAS (Remaja Masjid) yang bertugas mengurus dan mengelola masjid tersebut. Diharapkan dengan adanya pengurus masjid dari para siswa mampu untuk membuat kegiatan-kegiatan yang menjadikan para jama'ah masjid agar memiliki pengetahuan yang luas, sikap yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya dan pada akhirnya selalu bersikap yang baik dan beramal shaleh.

⁸³ Hasil wawancara pada tanggal 23 Januari 2012, pukul 13.47 WIB

Saudara Zainal selaku alumni sekaligus ketua Remaja Masjid angkatan pertama menyatakan.

“Semua anggota REMAS bertugas memfasilitasi dan membackup kegiatan dan keuangan masjid. Kegiatan shalat fardhu dan Jum’at terutama yang kami persiapkan, mulai dari muadzin dan imam. Ketika Jum’atan kami juga mempersiapkan bilal dan khotibnya yang kami ambil dari dewan guru dan siswa.”⁸⁴

Remaja Masjid ‘Ilmul Yaqien baru berdiri sekitar tahun 2004. Sebelumnya kepengurusan masjid ditangani oleh OSIS melalui seksi bagian dakwah dan pendidikan.

“Sebelum tahun 2004 kepengurusan masjid berada pada naungan sie. Dakwah dan Ketaqwaan yang berada di bawah struktur OSIS. Akan tetapi, tepat pada tahun 2004 mulai dibentuk kepengurusan Remaja Masjid atas rekomendasi dari salah seorang dewan guru yang peduli akan kepengurusan masjid. Kemudian mulailah pembentukan Remaja Masjid yang diambil dari siswa dan dibantu oleh guru pembina keagamaan.”⁸⁵

Selain itu Remaja Masjid juga bergerak di luar lingkup sekolah yaitu dengan menjalin kerja sama dengan sekolah lain sekitar MAN Jombang. Oleh karenanya kerja sama ini sangat menguntungkan kedua belah pihak dan juga memperluas jaringan di luar sekolah.

Untuk pergantian kepengurusan Remaja Masjid dan Ketua Keagamaan dilaksanakan setiap setahun sekali bertepatan dengan tahun ajaran baru. Sehingga terus menerus dire-generasi kepengurusan Remaja Masjid sehingga memunculkan inovasi-inovasi baru dalam pengembangan masjid. Hal ini sudah pasti didukung oleh Kepala Sekolah. Berikut adalah bagan struktur organisasi kepengurusan

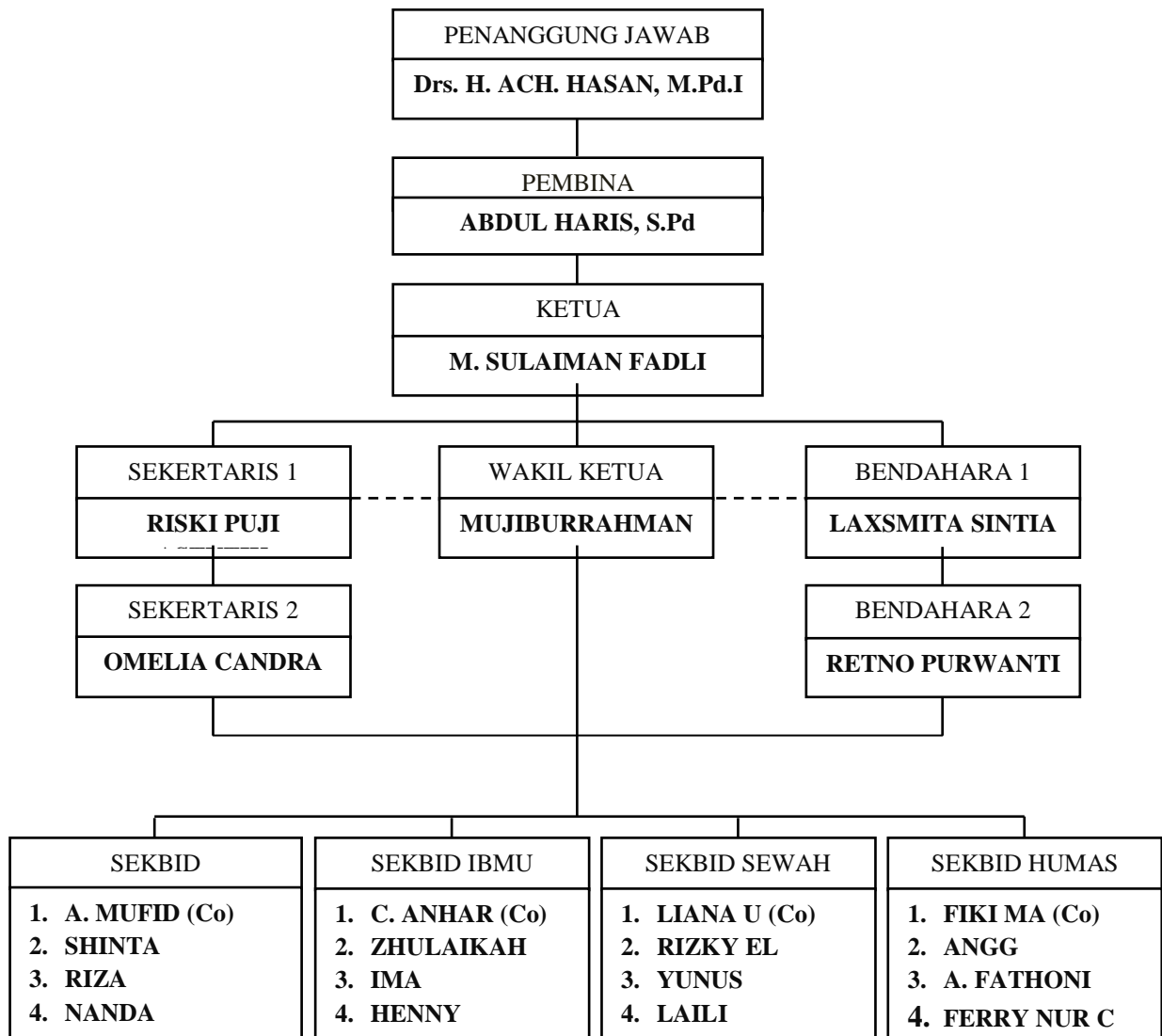
⁸⁴ Hasil wawancara tanggal 19 November 2011, pukul 08.00 WIB

⁸⁵ Hasil wawancara tanggal 19 November 2011, pukul 08.14 WIB

Remaja Masjid 'Ilmul Yaqien MAN Jombang tahun ajaran
2011/2012.

STRUKTUR ORGANISASI REMAJA MASJID 'ILMUL YAQIEN

MAN JOMBANG TAHUN AJARAN 2011/2012



Keterangan :

————— : Garis Komando

- - - - - : Garis Koordinasi

Kepala sekolah mengusulkan mengadakan majlis ta'lim atau lebih tepatnya kajian tentang kitab-kitab kuning bagi siswa, guru dan karyawan setelah jam sekolah berakhir.

Bpk Ahmad Hasan mengungkapkan.

“Saya senang sekali jika masjid ini tidak pernah sepi dengan kegiatan-kegiatan remaja yang positif seperti ini. Bahkan saya meminta waktu untuk mengadakan kajian kitab kuning bagi siapa-siapa yang ingin menambah ilmu agama. Sering juga saya ikut kegiatan diba'an dan kajian-kajian ilmiah yang diadakan oleh Remaja Masjid ini.”⁸⁶

Senada dengan pernyataan Bapak Hasan di atas. Bapak Masrukin mengatakan.

“Masjid kalau gak diramaikan dengan hal-hal semacam ini mau di buat apa gil. Saya lebih senang jika melihat masjid ramai dengan siswa-siswi MAN Jombang yang senantiasa bermunajat kepada Allah dengan kegiatan-kegiatan kajian ilmiah maupun kegiatan diba'an dan semacamnya. Hal semacam ini yang saya rindukan dari dulu.”⁸⁷

Remaja Masjid 'Ilmul Yaqien MAN Jombang pada tahun 2005 membentuk group al-banjari yang dipilih dari para siswa-siswi yang berkompeten di bidang al-banjari dan vokal. Setiap tahun personilnya melaksanakan regenerasi untuk group al-banjari yang dinamai group 'Ilmul Yaqien, sehingga tidak pernah kosong. Sekitar tahun 2007 atas inisiatif dan biaya sendiri group al-banjari pada waktu itu berinisiatif untuk melaksanakan rekaman yang difasilitasi oleh Bapak Abdul Haris yang sekarang menjadi ketua bidang keagamaan. Dan pada tahun yang sama group al-banjari ini melaksanakan rekaman di studio

⁸⁶ Hasil wawancara tanggal 26 Januari 2012, pukul 14.14 WIB

⁸⁷ Hasil wawancara tanggal 09 November 2011, pukul 10.22 WIB

musik milik Bapak Abdul Haris. Hasil rekaman bukan berupa keping VCD, akan tetapi dulu itu masih berupa kaset biasa.

Pada tahun 2011 kemarin barulah ada dana untuk membuat album shalawat yang diberi nama “Nainil Muna”. Dalam pembuatan album ini menghabiskan dana sekitar 30 juta yang kemudian di *copy* sebanyak 2000 buah. Dan alhamdulillah semua dapat diterima oleh masyarakat luas.

b) Manajemen Dakwah

Dalam hal dakwah dan khususnya guna mengkader para *mubaligh* muda dari kalangan siswa. Masjid ‘Ilmul Yaqien MAN Jombang menyiapkan program kuliah tujuh menit atau kultum yang rutin dilaksanakan pada setiap hari Selasa, Kamis dan Sabtu setelah shalat dhuhur berjama’ah.

Diadakan pula Khotib Jum’at yang diambil dari dewan guru dan para siswa. Kebanyakan khotib pun setiap jum’atnya diambil alih oleh siswa. Hal semacam ini berjalan sejak tahun 2005 sampai sekarang. Bahkan sekarang jangkauan khotib muda ini tidak hanya di dalam sekolah sendiri, akan tetapi sampai keluar sekolah yakni di desa-desa yang meminta para khotib muda ini untuk berkhotbah. Para khotib muda ini ternyata juga dilirik oleh pihak luar yaitu PT Penamas yang menginginkan para Khotib muda ini untuk berkhotbah di berbagai daerah sekitar Jombang. Terutama di perusahaan mereka.

Bapak Abdul Haris menyatakan.

“Sejak Bulan Desember 2011 saya diundang oleh pihak Penamas yang kemudian saya diminta untuk menerjunkan para siswa untuk berkhotbah di wilayah sekitar Jombang. Untuk itu saya perlu menyiapkan para siswa yang berkompeten untuk menjadi mubaligh dan mubalighoh muda.”⁸⁸

Dengan demikian, pengkaderan pendakwah muda dan jaringan dakwah masjid MAN Jombang lebih luas dan terorganisir dengan baik. Dalam menyikapi hal ini Remaja masjid bekerja sama dengan alumni mengadakan pelatihan khutbah jum'at dan kultum sebagai bekal siswa dalam bidang khutbah. Pelatihan ini rutin dilaksanakan setiap minggunya, sehingga para siswa lebih terbiasa berbicara di depan umum serta melatih intonasi, gaya bicara (retorika) dalam berkhotbah dan lain sebagainya. Sehingga dengan pelatihan ini siswa memang benar-benar disiapkan secara matang dan profesional.

Para Remaja Masjid MAN Jombang ini menyiapkan setiap minggunya bacaan ringan atau biasa disebut buletin yang mengkaji tentang berita-berita terkini dan dikaitkan dengan pandangan Islam tentang hal tersebut. Di buat juga tabloit yang terbit setiap satu bulan sekali. Jadi tidak hanya dakwah dengan lisan akan tetapi juga berdakwah dengan tulisan.

5. Laporan Pembangunan Masjid

Sejak berdirinya masjid sampai sekarang, bangunan fisik masjid ‘Ilmul Yaqien MAN Jombang tidak banyak berubah. Hanya saja bagian-bagian depan, samping, belakang yang direnovasi. Bagian kamar mandi dan

⁸⁸ Hasil wawancara tanggal 31 Januari 2012, pukul 09.30 WIB

tandon dibuat lebih besar. Kemudian masalah sound sistem dibuat lebih bagus dan dapat menjangkau seluruh wilayah sekolah dan sekitarnya. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang ingin berjama'ah di masjid.

Kapasitas masjid pada tahun-tahun lalu hanya bisa menampung sekitar kurang lebih 1000 orang. Kemudian pada tahun 2009 pihak pengurus masjid mengusulkan renovasi untuk menambah bagian luar masjid dan dilengkapi dengan penutup agar jama'ah tidak kepanasan. Dan pada tahun itu juga renovasi masjid bagian depan dilaksanakan.

Jariyah jama'ah setiap jum'atnya selalu dihitung dan direkap sebagai laporan kepada pihak sekolah. Uang jariyah yang terkumpul digunakan untuk merenovasi dan memperbaiki unsur-unsur masjid yang kurang layak untuk digunakan, seperti kran air, tandon, sound sistem, baju khotib dan bilal serta semua yang berkaitan dengan masjid.

Pada awalnya dari tahun sebelum 2007, hasil uang jariyah selalu disetorkan pada pihak sekolah. Sehingga, apabila pihak remaja masjid menginginkan untuk memperbaiki sound sistem yang rusak, kran-kran yang sudah tidak layak pakai, membeli seragam untuk khotib, memberi almari, peralatan al-banjari, seragam al-banjari dan lain-lain menunggu acc atau persetujuan dari sekolah setelah dipertimbangkan. Pada tahun 2007 sekitar bulan Juli ketua bidang keagamaan yang dulu dipegang oleh Bapak Maftuh Zainuddin mengusulkan agar masalah jariyah dan keuangan masjid yang lain di pegang dan diolah oleh pengurus masjid, sehingga semua kekurangan masjid dapat segera ditutupi. Dan akhirnya, setelah dirapatkan

dan atas pertimbangan bersama usulan Bpk Zainuddin ini diterima dan disepakati bersama.

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Sebelum penulis memaparkan data yang telah diperoleh, akan dipaparkan juga tentang tujuan dan manfaat yang dapat diambil dari pemberdayaan masjid ‘Ilmul Yaqien MAN Jombang.

a. Tujuan

Setiap sekolah pasti mempunyai visi dan misi untuk menciptakan generasi yang unggul dalam segala hal, baik dari segi sepiritual (akhlak, moral, budi pekerti yang luhur) maupun dari segi intelektual atau akademik. Sehingga sekolah berlomba-lomba menyiapkan segala sarana dan prasarana untuk mencapai hal itu.

MAN Jombang merupakan salah satu sekolah atau madrasah favorit yang ada di Jombang. Oleh karenanya pihak sekolah melakukan perbaikan bangunan fisik sekolah, terutama bangunan masjid yang diharapkan akan dapat menjadi sarana menuju siswa-siswa yang seimbang antara intelektual dan spiritualnya.

Masjid “Ilmul Yaqien” MAN Jombang merupakan salah satu sarana yang penting dalam pembentukan karakter jama’ahnya karena sekolah ini merupakan sekolah yang basic atau dasarnya adalah agama Islam. Oleh karenanya ketua bagian keagamaan yaitu Bapak Abdul Haris dan Bapak

Masrukin mencoba untuk memeriahkan masjid dengan kegiatan-kegiatan yang positif dan mendidik.

“Saya dengan Bapak Haris mencoba untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang meriah dan dapat menarik semua siswa, guru, karyawan bahkan masyarakat sekitar masjid. Untuk itu kegiatan-kegiatan sosial-keagamaan dan kajian ilmiah terus kami galakkan dengan harapan bisa memberikan wawasan bagi siswa, guru, karyawan dan masyarakat untuk selalu memperbaiki diri dan membentengi diri dengan kegiatan yang positif.”⁸⁹

Selain itu juga terdapat organisasi yang bertugas mengurus masjid yang diambil dari jama'ah (siswa dan siswi) MAN Jombang sendiri yaitu REMAS (Remaja Masjid). Bapak Musta'in menerangkan tentang Remaja Masjid ini bahwasannya pembentukan Remaja Masjid hanya untuk memberikan pembelajaran bagi siswa untuk berorganisasi.

“Remaja Masjid dibentuk guna memberi pembelajaran dan bekal bagi siswa-siswi MAN Jombang yang rela dan mau mengurus masjid untuk belajar berorganisasi dan bersosialisasi dengan teman sebaya maupun dengan orang lain serta organisasi lain. Selain itu juga agar dapat membantu program-program masjid serta dapat mengurus dan memeriahkan masjid”.⁹⁰

Ketua bagian keagamaan dan REMAS sangat didukung dari pihak kepala sekolah yang merupakan salah satu kyai pemilik pondok “*As-Sidqiyyah*” yang ada di Tambak Beras Jombang yaitu Bapak Ahmad Hasan. Oleh karenanya masjid tidak hanya digunakan sebagai peribadatan saja, tetapi juga digunakan untuk kajian keislaman dan science.

Diharapkan dengan pembinaan siswa yang berpusat di masjid akan mempercepat visi dan misi MAN Jombang yang intinya ingin mencetak

⁸⁹ Hasil wawancara tanggal 27 Desember 2011, pukul 11.11 WIB

⁹⁰ Hasil wawancara tanggal 16 Januari 2012, pukul 08.59 WIB

generasi yang selalu *yatafakkarun* (berfikir) dan *yatazakkurun* (berdzikir), sehingga masa depan bangsa dan agama akan lebih meningkat dari pada sekarang sebagaimana temaktub dan diamanahkan oleh Undang-Undang Negara Republik Indonesia.

Tujuan pemberdayaan masjid yang diterapkan di sekolah MAN Jombang merupakan usaha yang dilakukan guna mencapai sebuah cita-cita untuk membentuk jama'ah masjid itu menjadi manusia atau insan kamil yang pada akhirnya akan memperbaiki kualitas masyarakat Indonesia baik dari segi akademisi (intelektualitas) maupun moral keagamaan. Setiap jama'ah yang ada di masjid 'Ilmul Yaqien MAN Jombang terutama para siswa dididik dan dibiasakan untuk selalu berdzikir mengingat Allah SWT dan selalu berfikir, mengkaji semua fenomena-fenomena yang ada didunia ini dengan mendalam dan selalu mengambil hikmah dari apa yang telah Allah SWT ajarkan melalui ketentuannya.

b. Manfaat

Masjid merupakan pusat kegiatan umat Islam yang berorientasi pada kegiatana ukhrowi dan duniawi. Oleh karenanya semua menginginkan memanfaatkan potensi yang ada guna memberdayakan masjid dengan semestinya yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.

Setelah pemberdayaan masjid telah dijalankan akan memberikan beberapa manfaat kepada semua pihak khususnya pihak masyarakat luas. Masjid yang diberdayakan dengan berbagai upaya tadi tidak hanya memberikan manfaat bagi jama'ah yang ada di sekolah, akan tetapi juga akan mendatangkan

kemashlahatan bagi jama'ah luar sekolah. Fauzan yang merupakan ketua OSIS sekolah menyatakan bahwa ia merasa senang dan terbantu karena adanya kegiatan kajian ilmiah yang telah dijalankan oleh pengurus masjid 'Ilmul Yaqien MAN Jombang.

“Saya senang sekali mas Ragil dengan adanya kegiatan mengaji, baca kitab kuning, karya tulis ilmiah dan lain-lain sehingga semua siswa disini akan mendapatkan sebuah pembelajaran yang tidak diperoleh di dalam kelas.”⁹¹

Senada dengan yang diutarakan oleh ketua OSIS yakni adik Fauzan, Mak Ten yang merupakan salah satu pendagang yang ada dikantin mengemukakan.

“Kegiatan masjidnya ramai mas Ragil, enak setiap hari g pernah sepi, kadang ada diba'an, ngaji hataman, kadang ada kegiatan keagamaan, pelatihan-pelatihan begitu. Yah biar jama'ah masjidnya banyak lebih-lebih siswanya mas Ragil, biar g pacaran mawon.”⁹²

Ada dua bagian manfaat yaitu:

1) Manfaat Internal

Dari segi internal, manfaat pemberdayaan masjid berbasis ulul albab sebagai berikut:

- a) Menciptakan jama'ah (siswa siswi) yang siap untuk terjun dan bekerja di masyarakat.
- b) Memberikan bekal kepada para jama'ah (siswa) berupa pengetahuan ilmu dunia dan akhirat.
- c) Menciptakan sistem sosial yang harmonis antara guru dan murid.
- d) Menghidupkan nuansa Islami di sekolah secara kaffah.

⁹¹ Hasil wawancara tanggal 26 Januari 2012, pukul 15.01 WIB

⁹² Hasil wawancara tanggal 21 Januari 2012, pukul 10.33 WIB

e) Mempersiapkan guru dan murid sebagai insan kamil.

2) Manfaat Eksternal

Dari segi eksternal, pemberdayaan masjid berbasis ulul albab memberikan beberapa manfaat, yaitu:

- a) Menaungi masyarakat yang ada di sekitar masjid.
- b) Memperluas area dakwah Islam di luar sekolah.
- c) Sebagai contoh untuk masyarakat agar dapat memakanai masjid secara luas, tidak hanya sebagai ritual keagamaan saja.
- d) Berbagi pengalaman dan teori kepada halayak ramai.

Selain dua manfaat di atas juga terdapat beberapa manfaat yang ingin dicapai oleh penulis yakni inovasi pemberdayaan masjid sekolah dengan manajemen ulul albab yang diharapkan memberikan kontribusi yang nyata, bagi lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Sehingga tercapailah amanah dari para perintis negara tercinta ini untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia dan melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi.

Namun ini bukanlah salah satu untuk menciptakan tujuan umum yang telah diamanahkan Undang-Undang, akan tetapi ikut mendukung kurikulum yang telah ada. Karena kesemuanya ini merupakan sebuah komponen pendidikan yang tidak dapat terpisahkan.

1. Upaya Memberdayakan Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Masjid ‘Ilmul Yaqien MAN Jombang

Dalam usaha memberdayakan masjid guna membentuk karakter ulul albab diperlukan sebuah rencana atau program kerja yang pada akhirnya diharapkan akan membawa pada tujuan ulul albab itu sendiri. Oleh karenanya masjid ‘Ilmul Yaqien MAN Jombang menyiapkan beberapa kegiatan atau program kerja sebagai langkah-langkah atau strategi dalam upaya pemberdayaan masjid. Semua kegiatan bekerja sama dengan lembaga sekolah dan luar sekolah. Bahkan dengan pihak internasional yang mau untuk bekerja sama dan mengunjungi masjid sebagai tempat persinggahan dalam kajian ilmu pengetahuan.

Kegiatan atau program kerja yang telah dijalankan oleh pengurus masjid ‘Ilmul Yaqien MAN Jombang diantaranya sebagai berikut:

- a. Menyusun jadwal piket, dan kerja bakti kebersihan masjid.
- b. Pemeliharaan air untuk wudhu.
- c. Pemeliharaan sound system masjid.
- d. Pengadaan alat musik sholawat Banjari/Marawis.
- e. Membina sholat dhuhur berjama'ah, dan sholat dhuha secara terjadwal.
- f. Mengadakan diklat Khotib/ muballigh-muballighoh.
- g. Mengadakan diklat leadership dan menagement Remas.

- h. Menyelenggarakan kajian dan pendalaman materi agama dalam bentuk dialog interaktif baik dengan pihak sekolah, luar sekolah bahkan dengan internasional.
- i. Menyusun jadwal shalat dhuha, Khotib shalat jum'at, dan Muadzin shalat fardhu.
- j. Menyelenggarakan Istighotsah.
- k. Menyelenggarakan kultum setiap hari selasa, Kamis, dan Sabtu setelah shalat dhuhur.
- l. Menyelenggarakan latihan rutin sholawat Al-banjari, khitobah, dan Qiro'ah.
- m. Menyelenggarakan PHBI.
- n. Menyelenggarakan lomba/festival sholawat Al-banjari tingkat MTs/SMP se-Kabupaten Jombang.
- o. Menyelenggarakan dakwah dalam bentuk menjadi Khotib shalat Jum'ah.
- p. Menerbitkan tabloit keagamaan.
- q. Membuat Album sholawat.
- r. Ziarah wali Jawa Timur.

Program kerja di atas merupakan program kerja kepengurusan Remaja Masjid angkatan 2011/2012. Sebagaimana dijelaskan oleh ketua Remaja Masjid angkatan 2011/2012 yakni saudara Sulaiman yang masih duduk di kelas XI Agama.

“Sementara yang bisa saya jalankan hanya sebagian ini mas. Namun, masih ada kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh ketua-ketua

Remaja Masjid angkatan atas saya. Sebagian program kerja ini hanya waktu masa kepengurusan saya.”⁹³

Program yang dijalankan oleh kepengurusan Sulaiman tidak jauh beda dengan program kerja tahun kepengurusan sebelumnya. Hanya ada tambahan sebagai inovasi dari kekurangan kepengurusan sebelumnya.

Setiap hari Kamis para anggota Remaja Masjid berkumpul dan melaksanakan agenda rutin yakni shalawat Nabi. Kegiatan ini dimaksudkan agar para jama'ah khususnya para siswa ini lebih cinta akan junjungan mereka yakni Rasulullah saw. Untuk itu, kegiatan ini berlangsung setiap minggunya dan para akhir acara digunakan untuk ceramah bagi siswa yang bersangkutan guna melatih mental sekaligus menyiapkan generasi yang pandai dalam berdakwah.

Telah dipaparkan di atas tentang kegiatan yang telah dilaksanakan oleh pengurus masjid MAN Jombang. Selain itu masih banyak kegiatan lagi yang ada dan juga telah dilaksanakan. Diadakan dialog interaktif yang dilaksanakan di masjid 'Ilmul Yaqien MAN Jombang yaitu tentang kajian Islam dan sejarahnya oleh syekh dari Turki (Syekh Muhammad).⁹⁴ Terdapat juga kegiatan pelatihan memandikan jenazah. Sebagaimana diterangkan oleh salah satu masyarakat yakni Ibu Mul yang menyatakan pernah mengikuti kegiatan pelatihan shalat jama'ah.

“Dulu sekitar tahun 2009-an kalau gak salah mas, saya juga sedikit lupa. Saya dan masyarakat sekitar mengikuti pelatihan mengurus

⁹³ Hasil wawancara tanggal 14 Februari 2012, jam 14.10 WIB

⁹⁴ Dilaksanakan tanggal 29 Februari 2012, jam 13.00-15.30 WIB

jenazah, mulai memandikan, mengkafani dan mensholatinya. Dan pelatihan ini sangat membantu sekali mas bagi kami”.⁹⁵

Para Khotib yang telah dibina melalui pendidikan dan latihan oleh pembina yang berkompeten kemudian ditugaskan berkhotbah di kalangan sekolah sendiri. Akan tetapi lama kelamaan para khotib muda masjid MAN Jombang tidak luput dari pengamatan pihak luar. PT Penamas kemudian meminta kepada ketua keagamaan dan pihak sekolah agar mengirim para Khotib muda untuk menyampaikan khutbahnya di daerah perumahan dan perusahaan mereka.

Dalam hal pemanfaat SDM Remaja Masjid juga telah menyiapkan siswa yang berkompeten guna mengkader guru-guru TPQ yang bekerjasama dengan beberapa TPQ-TPA wilayah Jombang. Dengan kerjasama yang baik ini para siswa atau jama'ah masjid diterjunkan ke TPQ-TPQ untuk praktek mengajar santri-santri kecil. Diberikan juga pembekalan khusus guna lebih mematangkan dan memantapkan para siswa atau jama'ah yang akan terjun. Pembekalan berupa manajemen kelas dan pengenalan dunia anak pun tidak luput untuk diberikan.

Kegiatan Karya Tulis Ilmiah yang diikuti oleh para siswa-siswi MAN Jombang di aula masjid juga diadakan guna menciptakan generasi yang senang untuk berfikir dalam kebaikan dan berlomba-lomba dalam kebaikan.

⁹⁵ Hasil wawancara tanggal 12 Januari 2012, jam 09. 13 WIB

Dan juga pengurus Remaja Masjid 'Ilmul Yaqien mengadakan pelatihan shalat khusus' yang bekerja sama dengan duta perwakilan tutor pelatihan shalat khusus' cabang Jombang dari pusat Surabaya.

Remaja masjid tengah mengadakan pelatihan aswaja yang bekerja sama dengan PW NU Jawa Timur guna membekali siswa, guru, karyawan dan masyarakat tentang keaswajaan ala Gus Dur.

Tidak hanya kegiatan bagi siswa, terdapat juga kegiatan yang dilaksanakan kegiatan jama'ah yang lain yaitu untuk guru, karyawan bahkan masyarakat. Terdapat kegiatan karya tulis ilmiah buat para guru dan karyawan, serta siswa yang diadakan di aula masjid.

Pada akhir Januari 2012 tepatnya tanggal 28 kemarin juga diadakan pelatihan karya tulis ilmiah bagi para dewan guru yakni Pelatihan Tindakan Kelas di aula masjid 'Ilmul Yaqien. Diharapkan para guru yang mengajar di MAN Jombang akan terbantu dalam melaksanakan sertifikasi yang tengah dicanangkan oleh Pemerintah. Akan tetapi itu bukan tujuan satu-satunya yang menjadi tujuan utama adalah menciptakan jama'ah yang memiliki potensi atau watak atau jiwa seorang yang ulul albab.

Terdapat kegiatan BAZIS (Badan Amil Zakat Infaq Shodaqoh) yang dilaksanakan oleh para siswa, guru dan masyarakat dalam urusan zakat, infaq dan shodaqoh, terutama pada waktu zakat fitrah dan pembagian daging qurban idul adha. Merupakan kegiatan rutin setiap tahunnya yakni pelaksanaan shalat idul adha berjama'ah di masjid 'Ilmul Yaqien MAN Jombang kepanitiaan shalat 'ied sekaligus panitia qurban adalah

semua anggota Remaja Masjid 'Ilmul Yaqien dibantu oleh organisasi yang lain. Sebelum pelaksanaan shalat 'ied tepatnya pada malam takbiran anggota remas yang putra diperkenankan untuk bermalam di masjid guna mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan shalat dan pemotongan hewan qurban termasuk juga dalam menjaga hewan qurban yang akan disembelih.

Jama'ah masjid 'Ilmul Yaqien memang dituntut benar-benar menjadi manusia yang kamil (sempurna) dari segi dunia dan akhirat. Melalui kegiatan-kegiatan yang orientasinya membawa pada dzikir, berfikir dan amal sholeh, maka diharapkan strategi dan upaya-upaya semacam ini akan membawa efek domino guna membentuk jama'ah yang ulul albab atau insan kamil yang akan membawa perubahan-perubahan positif pada kehidupan jama'ah masjid yang diberdayakan.

2. Produk Unggulan yang Dihasilkan dari Pemberdayaan Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Masjid 'Ilmul Yaqien MAN Jombang

Menurut penuturan dari beberapa dewan guru bahwasanya pihak sekolah ingin sekali untuk beberapa tahun kedepan dapat menghasilkan para akademisi yang handal dan profesional dibidangnya. Oleh karena itu pihak sekolah berusaha untuk terus mengembangkan potensi peserta didik terutama dalam bidang akademik. Strategi yang dilaksanakan pihak sekolah yakni dengan mengadakan lomba karya tulis ilmiah. Pada awalnya perlombaan dilaksanakan antar kelas, kemudian untuk para siswa yang

berprestasi akan diikuti lomba karya tulis ilmiah tingkat kabupaten. Sebagaimana penuturan dari Bapak Agung selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyatakan bahwasannya:

“Kami akan terus meningkatkan mutu belajar dan prestasi siswa dalam bidang akademik. Untuk itu, kami terus menerus menggembleng para siswa untuk berlomba-lomba dalam membuat karya-karya tulis yang nantinya akan bermanfaat bagi orang lain.”⁹⁶

Dengan adanya program sekolah yang seperti itu, pihak pengurus masjid berniat untuk membantu mewujudkan tujuan tersebut dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan, kajian ilmiah dan kajian keislaman, sehingga diharapkan para jama'ah terutama para siswa akan bertambah wawasannya baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum. Pada akhirnya para jama'ah akan dilatih untuk terus berdzikir, berfikir dan beramal sholeh. Bapak Haris menyatakan:

“Sekarang kita ingin membuat kegiatan yang berbau kajian ilmiah, akan tetapi nanti ditinjau dari prespektif Islam, sehingga anak-anak tahu tentang bagaimana Islam telah mengajarkan kepada manusia dari semua permasalahan-permasalahan hidup dan fenomena yang terjadi di dunia.”⁹⁷

Strategi pemberdayaan yang tengah disusun dan dilaksanakan oleh pengurus masjid merupakan sebagian dari usaha untuk memberdayakan masjid yang membawa manfaat bagi setiap jama'ah yang berada di masjid tersebut. Semua kegiatan ini berusaha semaksimal mungkin untuk dijalankan dengan baik. Pengurus REMAS menyatakan:

⁹⁶ Hasil wawancara pada tanggal 14 Januari 2012, pukul 09.36 WIB

⁹⁷ Hasil wawancara pada tanggal 04 Maret 2012, pukul 08.00 WIB

“Kami dari pihak remaja masjid akan selalu mengadakan kegiatan-kegiatan yang tujuan kami hanyalah agar para jama’ah selalu ingin berada dimasjid ini.”⁹⁸

Kegiatan yang telah disebutkan di atas tidak semuanya menjadi rutinitas yang wajib untuk dijalankan. Karena ada program yang bersifat jangka panjang, seperti kajian keislaman dari Syekh Muhammad dari Turki.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwasannya para pengurus masjid berkeinginan untuk menciptakan para jama’ah yang baik, sehingga dalam mencapainya diperlukan adanya suatu tatanan strategi sebagaimana disebutkan diatas. Masjid ‘Ilmul Yaqien MAN Jombang memiliki produk atau program unggulan dari strategi pemberdayaan masjid yakni kajian-kajian ilmiah yang Islami dan dialog interaktif. Ini merupakan kegiatan yang mampu membentuk dan mengarahkan para jama’ahnya untuk senantiasa berdzikir dan bertafakkur.

Hasil yang tengah dipetik dari program-program ilmiah dan *science* yakni para siswa banyak yang mendapatkan beberapa penghargaan pada perlombaan-perlombaan tingkat kabupaten, akan tetapi belum sampai ke tingkat Provinsi dan Nasional. Hal ini di karenakan MAN Jombang baru meniti perkembangan pada tahun-tahun belakangan ini. Dan akan terus dikembangkan sampai dapat mengeluarkan para insan cendekiawan melalui pemberdayaan masjid tersebut.

⁹⁸ Hasil wawancara pada tanggal 04 Maret 2012, pukul 14.54 WIB

Para cendekiawan ini pada akhirnya akan dapat menciptakan masa yang berbeda dari pada para pendahulunya yang akan lebih membangun Islam dengan menjadi sebuah agama yang damai dan senantiasa menjadi agama yang memberi manfaat bagi kehidupan umat manusia. Dari sinilah kebangkitan umat Islam akan terbentuk. Oleh karenanya produk yang dihasilkan adalah menghasilkan generasi yang senantiasa berdzikir, berfikir dan beramal sholeh melalui kegiatan-kegiatan ilmiah dalam tinjauan Islam. Hal ini sebagai acuan tentang kebenaran akan ajaran Islam yang telah tertulis dalam pedoman umat Islam yakni al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad saw.

Di balik prestasi yang menonjol dari segi akademik para jama'ah juga memiliki kelebihan dalam religi dan moral yang baik. Semoga dengan produk yang ada akan membawa manfaat bagi nusa, bangsa dan masyarakat.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan dan menjawab apa yang sudah peneliti temukan dengan beberapa data yang sudah ditemukan, baik dari hasil obseravasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berangkat dari sini, peneliti mencoba mendiskripsikan data-data yang telah peneliti temukan berdasarkan logika dan diperkuat dengan teori-teori yang sudah ada yang kemudian diharapkan bisa menemukan sesuatu yang baru.

Sesuai dengan teknik analisa yang sudah peneliti kemukakan pada bab III yaitu bahwasanya peneliti menggunakan teknik analisisnya dengan kualitatif deskriptif (menggambarkan) untuk menjelaskan semua temuan yang sudah ada, baik itu dari hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi. Adapun pembahasannya juga berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti paparkan.

Setelah data-data terkumpul dari berbagai sumber maka penjabaran secara deskriptif tentang tujuan dan manfaat, upaya-upaya pemberdayaan masjid sebagai lembaga pendidikan Islam serta produk unggulan dari pemberdayaan masjid ini akan dipaparkan lebih detail. Hasil temuan akan dikomparasikan dengan teori-teori yang ada pada bab II. Sehingga akan terlihat sebuah kebenaran teori yang telah ada tentang pemberdayaan masjid sebagai lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan oleh Pengurus Masjid MAN Jombang. Dari pembuktian ini diharapkan dapat membantu penerapan pemberdayaan masjid di berbagai daerah guna menunjukkan betapa sangat berpengaruhnya masjid dalam pembentukan para generasi yang tidak menurunnya moralnya.

Sebelumnya akan dipaparkan sedikit tentang tujuan dan manfaat pemberdayaan masjid. Meski pada awalnya tujuan pendirian Masjid ‘Ilmul Yaqien MAN Jombang sangat sempit yakni sebagai tempat ibadah jama’ah MAN Jombang saja sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab IV, namun kemudian fungsi masjid semakin berkembang dari periode-periode selanjutnya.

Jika dipahami lebih lanjut di bab II mengenai pengertian pemberdayaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia asal kata ‘pemberdayaan’ adalah ‘daya’. Arti daya adalah kekuatan atau tenaga, misalnya: daya pikir, daya batin, daya gaib, daya gerak, daya usaha, daya hidup, daya tahan, sudah tak ada dayanya lagi.⁹⁹ Daya juga berarti pengaruh, misalnya: memang tak sedikit daya pendidikan Barat kepada para pujangga angkatan baru. Arti lain dari kata daya adalah akal, jalan (cara, ikhtiar), misalnya: apa daya, seribu daya, bermacam-macam daya, habis segala daya untuk mengatasi kesulitan itu. Tetapi disebutkan pula dalam kamus ini, kata mendayai juga berarti memberi daya, memberi kekuatan, memberi tenaga. Selanjutnya disebutkan kata berdaya artinya berkekuatan, bertenaga, ada akal. Tidak berdaya artinya tidak ada tenaga lagi, atau hilang akal, putus harapan. Berdaya upaya artinya berusaha atau berikhtiar dengan sungguh-sungguh, misalnya: kita wajib berdaya upaya untuk memperbaiki kehidupan kita.¹⁰⁰ Dari penjelasan ini jelas bahwasannya definisi dari pemberdayaan merupakan sebuah usaha dalam

⁹⁹ WJS Poerwadarminta, “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 233

¹⁰⁰ *Ibid*, hlm. 233

memberikan sebuah kekuatan terhadap sesuatu agar mencapai suatu tujuan tertentu.

Pemberdayaan masjid ini sebagaimana dipaparkan pada bab II juga mempunyai tujuan yang sangat mendasar sekaligus memiliki peran yang penting. Keberadaan masjid pada umumnya merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat Islam sebagai tempat yang menduduki fungsi sentral. Agar masjid mempunyai fungsi tersebut, maka masjid harus memerankan dirinya sebagai pusat kegiatan dan peribadatan masyarakat dalam arti luas termasuk kegiatan pembinaan ekonomi umat.¹⁰¹ Oleh karena itu, pemberdayaan masjid di sekolah bertujuan menjadikan masjid sebagai “*center of Muslim activities*” atau pusat kegiatan para jama’ah. Apabila kegiatan siswa dipusatkan di masjid, maka siswa akan tertanam jiwa yang mencintai dan memakmurkan masjid. Dalam paparan data dan hasil penelitian yang penulis temukan pada tujuan pemberdayaan masjid ‘Ilmul Yaqien MAN Jombang terdapat hubungan antara teori yang ada dengan tujuan yang dibentuk oleh para pengurus masjid ‘Ilmul Yaqien yakni sebagai pusat dari kegiatan jama’ah baik siswa, guru, karyawan bahkan masyarakat sekitar. Kegiatan yang dilaksanakan bukan hanya kegiatan yang bersifat akhirat akan tetapi kegiatan yang bersifat duniawi, sehingga terjadi keseimbangan antara dunia dan akhirat.

¹⁰¹ A. Bachrun Rifa’I dan Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press, 2005), hlm.14

Pemberdayaan masjid yang tengah penulis teliti yakni usaha atau upaya pemakmuran masjid yang diharapkan akan membawa pada perubahan sosial-keagamaan terhadap para jama'ahnya. Hal ini merupakan tujuan utama yang penulis harapkan pada pemberdayaan masjid 'Ilmul Yaqien MAN Jombang sebagai lembaga pendidikan Islam (non-formal).

Sasaran pemberdayaan ini mengacu pada proses melatih siswa dalam pembelajaran agama, untuk membudayakan jama'ah khususnya siswa MAN Jombang dan segenap civitas akademika MAN Jombang serta warga masyarakat Sengon Jombang dalam membina dan mengistiqomahkan sholat berjama'ah, yang diharapkan budaya tersebut dapat didakwahkan di lingkungan individu masing-masing serta membudayakan secara berkelanjutan pembelajaran science dan teknologi yang sekarang ini sangat populer dalam kehidupan manusia.

Berbicara tentang fungsi dan peranan pendidikan dalam masyarakat adalah¹⁰²:

1. Fungsi sosialisasi yakni seluruh proses di mana seorang individu sejak masa kanak-kanak sampai dewasa, berkembang, berhubungan, mengenal, dan menyesuaikan diri dengan individu-individu lain yang hidup dalam masyarakat sekitarnya.
2. Fungsi kontrol sosial yakni berfungsi untuk mempertahankan dan mengembangkan tatanan-tatanan sosial serta kontrol sosial mempergunakan program-program asimilasi dan nilai-nilai subgrup

¹⁰² Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung: Bumi Aksara, 2004), hlm. 64

beraneka ragam, ke dalam nilai-nilai yang dominan yang memiliki dan menjadi pola anutan bagi sebagian masyarakat.

3. Fungsi pendidikan dan perubahan sosial adalah lembaga-lembaga pendidikan di samping berfungsi sebagai penghasil nilai-nilai budaya baru juga berfungsi penghasil nilai-nilai budaya baru juga berfungsi sebagai difusi budaya (*cultural diffusion*). Kebijakan-kebijaksanaan sosial yang kemudian diambil tentu berdasarkan pada hasil budaya dan difusi budaya. Pendidikan bukan hanya menyebarkan penemuan-penemuan dan informasi-informasi baru tetapi juga menanamkan sikap-sikap, nilai-nilai dan pandangan hidup baru yang semuanya itu dapat memberikan kemudahan-kemudahan serta memberikan dorongan bagi terjadinya perubahan sosial yang berkelanjutan.
4. Fungsi pelestarian budaya masyarakat yakni berfungsi untuk melestarikan nilai-nilai budaya daerah yang masih layak dipertahankan seperti bahasa daerah, kesenian daerah, budi pekerti dan suatu upaya mendayagunakan sumber daya lokal bagi kepentingan pendidikan dan sebagainya.

Dari paparan teori tentang fungsi sekaligus menjadi manfaat yang dapat diambil dari pemberdayaan masjid 'Ilmul Yaqien sebagaimana temuan yang penulis temukan pada paparan data pada bab IV yakni:

1. Para jama'ah tidak hanya diajarkan tentang bagaimana mendekati diri kepada sang Pencipta, akan tetapi juga diajarkan tentang bagaimana bersosialisasi dengan sesama, baik dengan teman sebaya (siswa dengan siswa, guru dengan guru, masyarakat dengan masyarakat dan sebagainya)

maupun orang yang lebih tua maupun lebih muda (siswa dengan guru, siswa dengan masyarakat dan sebagainya).

2. Dengan terjalinnya hubungan antar jama'ah yang harmonis, maka akan menjadikan kontrol bagi setiap individu maupun kelompok untuk saling menghargai perbedaan yang ada. Perbedaan pendapat maupun perbedaan yang lain.
3. Selain itu para jama'ah diajarkan tentang pendidikan yang bersifat umum sebagai kegiatan yang akan mengimbangi pendidikan Islam. Sehingga tidak hanya kegiatan atau pendidikan keislaman akan tetapi kegiatan yang bersifat pengetahuan umum yang ditinjau dari perspektif Islam.
4. Kegiatan yang dilaksanakan para Remaja Masjid dan pengurus masjid yang lain merupakan sebuah usaha pelestarian kebudayaan Islam yang perlu dilestarikan dan dibudayakan ke dalam kehidupan para jama'ah terutama siswa. Hal ini dikarenakan budaya bershalawat, tahlil dan dzikir serta kajian keislman merupakan budaya yang sangat baik guna membudayakan dzikir dan berfikir bagi jama'ah.

Setelah tujuan utama terpenuhi, maka tujuan selanjutnya yakni mengajak para jama'ah untuk selalu mengingat dan memperdalam ketaqwaannya melalui renungan dan berfikir secara mendalam tentang kekuasaan Allah SWT yang dikaji pada kajian-kajian ilmiah yang ditinjau dari berbagai prespektif Islam. Dari sini maka akan menambah tingkat keimanan dan ketqwaan kepada Allah SWT. Di samping itu, tujuan yang lain adalah

mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh masjid 'Ilmul Yaqien MAN Jombang agar dapat berkembang dan dimanfaatkan secara semestinya.

Dalam perspektif sejarah, masjid dapat dipandang sebagai pusat peradaban Islam (*center of Islamic civilization*) yang bersifat multi fungsi yang berkaitan dengan kemajuan dan keberadaan masyarakat Islam. Dalam kerangka ini, manfaat pemberdayaan masjid tidak hanya berdiri untuk digunakan sebagai alat atau sarana beribadah kepada Allah (*hablu minallah*), tetapi juga sebagai sarana sosial yang membina hubungan manusia dengan manusia lainnya (*hablu minannas*). Oleh karena itu, pemberdayaan masjid digalakkan guna mencapai tujuan di atas.

Pada bab IV juga telah disebutkan tentang apa manfaat dalam memberdayakan masjid 'Ilmul Yaqien MAN Jombang yakni jama'ah akan paham dan mengerti tentang ajaran Islam yang seutuhnya. Setelah itu para jama'ah akan senantiasa melakukan amal sholeh, melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan bermanfaat yang tidak melenceng dari ajaran Islam. Para jama'ah juga akan melakukan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* yang telah ada pada ajaran Islam. Senantiasa menolong sesama, peduli terhadap yang membutuhkan, memberikan manfaat dimana pun ia berada.

Beberapa penjelasan yang telah dipaparkan di bab IV juga dapat memberi pemahaman bahwa selain manfaat-manfaat tersebut, dalam pemberdayaannya masjid juga mempunyai manfaat yakni dapat menjembatani kehidupan sosial masyarakat Muslim, dan hal ini dibuktikan dalam rentang sejarah yang telah diukirnya. Selain tempat ibadah ruhani untuk melakukan hubungan dengan

Yang Maha Suci, juga sebagai tempat pertemuan anggota masyarakat untuk melangsungkan musyawarah sebagai salah satu prinsip kebersamaan masyarakat Islam. Perpaduan fungsi masjid yang terjadi sejak awal sejarah Islam merupakan sebuah konsekuensi yang berkait dengan upaya penciptaan otonomi masyarakat. Untuk memenuhi fungsi ini, masjid bahkan dimanfaatkan sebagai tempat untuk menyelesaikan persoalan-persoalan keduniawan dan peribadatan. Oleh karena itu, memahami masjid secara universal berarti juga memahaminya sebagai sebuah instrumen sosial masyarakat Islam yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Melalui pemahaman ini akan muncul sebuah keyakinan bahwa masjid tetap dapat dijadikan sebagai pusat dan sumber peradapan masyarakat Islam. Melalui masjid kita dapat bersujud, beribadah kepada Allah dalam dimensi ritual dan sosial dengan berbagai macam cara. Melalui masjid, kaderisasi generasi muda dapat dilakukan melalui proses pendidikan yang bersifat kontinu untuk pencapaian kemajuan. Melalui masjid kita dapat membangun sebuah sistem masyarakat yang ideal dan dicita-citakan oleh ajaran Islam. Melalui masjid pula, kita dapat mempertahankan nilai-nilai yang menjadi kebudayaan masyarakat Islam, dan mungkin lebih penting lagi manfaat pemberdayaan masjid secara universal yakni dapat membangun masyarakat yang berperadaban dan sejahtera sehingga dapat memberdayakan, mencerahkan dan membebaskan masyarakat dari berbagai macam keterbelakangan.

Dalam uraian di atas jelas bahwa manfaat pemberdayaan masjid sebagai lembaga pendidikan Islam dalam membentuk karakter jama'ah *ulul albab* di masjid 'Ilmul yaqien MAN Jombang tidak hanya bertujuan untuk proses kenyamanan dalam berinteraksi antara hamba dengan Sang Khaliq saja, namun juga hubungan manusia dengan manusia lain yang dalam Islam dikenal *hablu-minallah* dan *hablu-mminannas* baik itu interaksi siswa dengan guru atau sebaliknya, maupun interaksi antar pihak internal madrasah sendiri dengan jama'ah dari pihak luar.

Di sisi lain juga memberikan manfaat untuk kehidupan umat Islam karena jika dilakukan secara berkelanjutan, maka dapat dipastikan Islam akan berjaya sebagaimana yang telah terukir dalam sejarah. Akan muncul para ilmuwan Islam yang baru, seperti Ibnu Sina sebagai Bapak Kedokteran dan lain sebagainya.

A. Upaya Memberdayakan Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Masjid 'Ilmul Yaqien MAN Jombang

Dalam bab IV dipaparkan bahwa salah satu upaya pemberdayaan masjid yakni pembinaan jama'ah sholat, ini memang upaya awal dan mendasar yang harus dilakukan setiap pengurus masjid jika ingin memberdayakan masjid dari segi kegiatannya. Apabila masjid ramai dengan shalat jama'ahnya, maka akan mudah bagi bagi para pengurus masjid dalam pemberdayaan SDM dari para jama'ah. Karena shalat berjama'ah merupakan waktu bertemunya para jama'ah ketika istirahat dari berbagai aktifitas masing-masing.

Banyak sekali strategi atau upaya dalam memberdayakan masjid yang memiliki nilai lebih dari masjid-masjid yang lain. Telah dipaparkan juga di atas bagaimana strategi dan langkah-langkah pemberdayaan masjid. Strateginya yakni cukup dengan membina shalat jama'ah di masjid, setelah itu barulah melakukan upaya-upaya pemberdayaan masjid melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang mengarahkan para jama'ah pada tujuan yang telah disebutkan pada bab V bagian awal.

Jika dikomparasikan pada bab II tentang bagaimana upaya dalam pemberdayaan masjid yakni adanya pendalaman terhadap pemahaman Islam, organisasi kepengurusan, program kerja dan yang terakhir adalah jama'ah. Pengurus masjid khususnya Remaja Masjid 'Ilmul Yaqien MAN Jombang telah melakukan pendalaman terhadap pemahaman Islam melalui pembelajaran yang tertulis maupun tidak tertulis baik dari program kuliah tujuh menit, buletin, khutbah dan lain-lain sebagaimana telah dipaparkan pada paparan data tentang manajemen dakwah masjid. Dalam hal organisasi kepengurusan pengurus masjid yakni para kader muda selalu meregenerasi kepengurusan setiap tahunnya dan hasilnya terjadi banyak inovasi-inovasi dalam kurun waktu 2 semester (1 tahun). Pada masalah program kerja tentunya para pengurus masjid memiliki hal yang baru setiap tahunnya dan program kerja yang telah disusun merupakan hasil dari analisis kebutuhan jama'ah, baik dari sekolah maupun masyarakat luas. Jama'ah merupakan prioritas utama yang ditargetkan oleh pengurus karena apabila tidak memiliki

jama'ah, maka langkah pemberdayaan tidak akan terealisasikan. Sehingga banyak sekali kegiatan yang dibuat atas dasar kebutuhan para jama'ah.

Menurut Moh. E. Ayub mengemukakan paling sedikit ada sembilan fungsi yang dapat diperankan oleh masjid dalam rangka pemberdayaan umat, yakni¹⁰³:

1. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf membersihkan diri menggembleng batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
3. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
4. Masjid adalah tempat berkonsultasi mengajukan kesulitan-kesulitan meminta bantuan dan pertolongan.
5. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jama'ah dan gotong royong untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.
6. Masjid dengan Majelis Ta'limnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan.
7. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat.
8. Masjid adalah tempat menghimpun dana, menyimpan dan membagikannya.

¹⁰³ E. Ayub, "*Menejemen Masjid*", (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 7

9. Masjid adalah tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

Diantara peran dan fungsi masjid yang sangat dominan dalam kehidupan manusia adalah sebagai berikut¹⁰⁴:

1. Sebagai tempat ibadah

Sesuai dengan namanya, masjid mempunyai arti tempat sujud, maka dari itu fungsi utama dari masjid adalah sebagai tempat ibadah bagi umat Islam. Sebagaimana diketahui bahwa makna ibadah di dalam Islam sangat luas yang menyangkut segala aktivitas kehidupan yang ditujukan untuk memperoleh ridho Allah SWT, maka fungsi masjid disamping sebagai tempat shalat juga sebagai tempat beribadah secara luas sesuai dengan ajaran atau syari'at Islam.

2. Sebagai tempat menuntut ilmu

Masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardhu 'ain bagi setiap individu umat Islam. Di samping itu juga ilmu-ilmu lain, baik ilmu alam, sosial, humaniora, ketrampilan dan ilmu-ilmu yang lainnya dapat diajarkan dalam masjid.

3. Sebagai tempat pembinaan jama'ah

Dengan adanya umat Islam di sekitarnya, masjid berperan dalam mengkoordinir mereka guna menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Selanjutnya umat yang terkoordinir secara rapi dalam satu organisasi keta'miran masjid dibina keimanan, ketaqwaan, ukhuwah Islamiyah dan da'wahnya. Sehingga masjid menjadi basis umat Islam yang kokoh.

¹⁰⁴ Asadullah Al-Faruq, *Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Pustaka Arofah, 2010), hlm. 15

4. Sebagai pusat da'wah

Masjid merupakan jantung kehidupan umat Islam yang selalu berdenyut untuk menyebarkan da'wah islamiyah dan budaya islami. Di masjid pula direncanakan, diorganisasi, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan da'wah dan kebudayaan Islam yang menjawab kebutuhan masyarakat. Karena itu masjid, berperan sebagai sentral aktivitas da'wah dan kebudayaan.

5. Sebagai pusat kaderisasi umat

Sebagai tempat pembinaan jama'ah dan kepemimpinan umat, masjid memerlukan aktivitas yang berjuang menegakkan Islam secara istiqomah dan berkesinambungan. Patah tumbuh hilang berganti. Karena itu pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan di masjid sejak mereka masih kecil sampai dewasa. Di antaranya dengan dibentuknya Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA), Remaja Masjid (REMAS) maupun Ta'mir Masjid beserta kegiatannya.

6. Sebagai basis kebangkitan umat Islam

Abad ke-15 Hijriyah ini telah dicanangkan umat Islam sebagai abad kebangkitan Islam. Umat Islam yang sekian lama tertidur dan tertinggal dalam percaturan peradaban dunia berusaha untuk bangkit dengan berlandaskan nilai-nilai agamanya. Islam dikaji dan ditelaah dari berbagai aspek baik ideologi, hukum, ekonomi, politik, budaya, sosial dan lain sebagainya. Setelah itu dicoba untuk diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan nyata umat. Menafasi kehidupan dunia ini dengan nilai-

nilai Islam. Proses Islamisasi dalam segala aspek kehidupan secara arif dan bijaksana digulirkan. Umat Islam berusaha untuk bangkit. Kebangkitan ini memerlukan peran masjid sebagai basis dari perjuangan. Kebangkitan berawal dari masjid menuju masyarakat secara luas. Karena itu upaya aktualisasi fungsi dan peran masjid pada abad 15 Hijriyah adalah sangat mendesak dilakukan oleh umat Islam.

Temuan yang penulis temukan dari upaya pemberdayaan masjid sebagai lembaga pendidikan Islam sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Asadullah Al-Faruq dalam bukunya “Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid” memaparkan tentang strategi dan upaya yang dilaksanakan oleh para pengurus masjid yakni:

Kegiatan atau program kerja yang telah dijalankan oleh pengurus masjid ‘Ilmul Yaqien MAN Jombang diantaranya sebagai berikut:

1. Menyusun jadwal piket, dan kerja bakti kebersihan masjid.
2. Pemeliharaan air untuk wudhu.
3. Pemeliharaan sound system masjid.
4. Pengadaan alat musik sholawat Banjari/Marawis.
5. Membina sholat dhuhur berjama’ah, dan sholat dhuha secara terjadwal.
6. Mengadakan diklat Khotib/ muballigh-muballighoh.
7. Mengadakan diklat leadership dan menagement Remas.
8. Menyelenggarakan kajian dan pendalaman materi agama dalam bentuk dialog interaktif baik dengan pihak sekolah, luar sekolah bahkan dengan internasional sebagai acuan supervisi sosial (pengaturan interaksi sosial).

9. Menyusun jadwal shalat dhuha, Khotib shalat jum'at, dan Muadzin shalat fardhu.
10. Menyelenggarakan Istighotsah.
11. Menyelenggarakan kultum setiap hari selasa, kamis, dan sabtu setelah shalat dhuhur.
12. Menyelenggarakan latihan rutin sholawat Al-banjari, khitobah, dan Qiro'ah.
13. Menyelenggarakan PHBI.
14. Menyelenggarakan lomba/festival sholawat Al-banjari tingkat MTs/SMP se-Kabupaten Jombang.
15. Menyelenggarakan dakwah dalam bentuk menjadi Khotib shalat Jum'ah.
16. Menerbitkan tabloit keagamaan.
17. Membuat Album sholawat.
18. Ziarah wali Jawa Timur.

Di samping beberapa upaya di atas yang dilaksanakan oleh pengurus masjid 'Ilmul Yaqien MAN Jombang terdapat juga upaya sebagai cita-cita yang pengurus masjid ini adalah mencetak generasi yang ulul albab sebagai sarana kebangkitan umat Islam.

B. Produk Unggulan yang Dihasilkan dari Pemberdayaan Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Masjid 'Ilmul Yaqien MAN Jombang

Setiap upaya dan strategi yang telah dijelaskan di atas adalah sebagian dari dakwah dan pemenuhan kebutuhan para jama'ah. Di antara sekian banyaknya program kerja yang tengah digalakkan terdapat program unggulan

yang sering dan menghasilkan suatu tujuan bersama dengan pihak sekolah yakni kajian-kajian ilmiah keislaman. Dari sini banyak penghargaan yang diperoleh para jama'ah yakni siswa dalam perlombaan karya tulis ilmiah.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam merupakan sebuah acuan dalam setiap apa yang dilakukan oleh umat Islam. Dalam membentuk sebuah produk unggulan juga merupakan hal yang tidak boleh melenceng dari pedoman umat Islam (al-Qur'an). Kitab suci umat Islam menyatakan dalam surat al-Mujadalah ayat 11 yakni:

*"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."*¹⁰⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya orang yang berilmu atau memiliki ilmu (positif) akan ditinggikan oleh Allah derajatnya dari makhluk yang lain. Hal ini juga yang mendasari produk yang dicanangkan oleh pengurus masjid 'Ilmul Yaqien MAN Jombang yakni bagaimana para jama'ah menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak mulia.

Pada bab II telah dipaparkan tentang seorang sosok manusia yang diharapkan akan membawa perubahan pada kebangkitan umat Islam yakni dalam surat Ali Imron ayat 190-191 yang artinya:

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk

¹⁰⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: PT Syaamil Cipta Media, 2006), hlm. 543

*atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka."*¹⁰⁶

Ayat di atas menggambarkan seorang manusia yang senantiasa berdzikir dan berfikir tentang kekuasaan Allah SWT. Ini juga yang emndasari tentang pembentukan produk unggulan kegiatan masjid sebagai lembaga pendidikan Islam. Sehingga terbentuklah jama'ah yang *ulul albab* sebagaimana penjelasan ayat diatas.

Selain dari dasar atau dalil yang terkandung dalam al-Qur'an terdapat dasar pemikiran manusia yang dikemas menjadi sebuah undang-undang dasar negara yang dapat dikomparasikan dengan hukum Islam di atas yakni dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi "...mencerdaskan kehidupan bangsa...."¹⁰⁷. Jelaslah dari penjabaran yang diamanahkan oleh Undang-Undang Dasar bahwasannya masjid sebagai lembaga pendidikan Islam non-formal dituntut guna ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dengan cara dan strategi yang telah dilaksanakan oleh pihak pengurus masjid termasuk kedalamnya menciptakan produk unggulan yakni pelatihan KTI dan kajian keislaman yang mengarahkan kepada pencerdasan kehidupan bangsa sebagaimana amanah Undang-Undang Dasar Negara Indonesia.

Masih dalam peraturan Undang-Undang tepatnya pada pasal 31 bab XIII yang menyatakan pada ayat 1 yang berbunyi "setiap warga negara berhak

¹⁰⁶ *Ibid*, hlm. 75

¹⁰⁷ Undang-Undang Dasar 1945, (Surabaya: Karya Ilmu, 2008), hlm. 02

menerima pendidikan”¹⁰⁸. Pengajaran di sini tidak hanya tugas pemerintah akan tetapi juga tugas bagi setiap lembaga pendidikan Islam guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karenanya produk unggulan ini tercipta guna mewujudkan amanah Undang-Undang sekaligus sebagai usaha penjalanan norma atau aturan yang telah ada dalam agama Islam dalam kitabnya.

Hal semacam ini memang dewasa ini diprioritaskan guna untuk mencerdaskan generasi muda yang tentunya memiliki keunggulan intelektual, spiritual dan moral. Sehingga akan memperbaiki tingkat kebobrokan moral pada generasi penerus bangsa.

¹⁰⁸ *Ibid*, hlm. 24

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan di Masjid ‘Ilmul Yaqien MAN Jombang yang berkenaan dengan pemberdayaan masjid sebagai lembaga pendidikan Islam dalam membentuk karakter jama’ah yang ulul albab, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Upaya Memberdayakan Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Jama’ah Ulul Albab di Masjid ‘Ilmul Yaqien MAN Jombang
 - a. Mengadakan kajian-kajian keislaman, seperti kajian kitab kuning, diba’an, kajian keaswajaan dan lain-lain, sehingga generasi mengedepankan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan akan memperoleh makna Islam yang kaffah.
 - b. Kajian ilmu pengetahuan umum, baik IPTEK maupun IPA dan IPS yang juga dipusatkan tempatkan di masjid.
 - c. Pembinaan jama’ah baik guru, siswa, dan karyawan yang pada awalnya akan mendapat *iqob* (hukuman) bagi yang melanggar.
 - d. Adanya rekrutmen tenaga ta’mir dari siswa, kultum (kuliah tujuh menit) dari siswa setiap hari Selasa, Kamis dan Sabtu ba’da Dhuhur.
 - e. Pemberdayaan masjid dari segi fisik yakni renovasi masjid atau pengembangan masjid dari segi fisik. Ini bertujuan agar semua jama’ah

masjid MAN Jombang civitas internal maupun masyarakat umum dapat tertampung.

- f. Mempersilahkan masyarakat umum untuk menggunakan masjid untuk kepentingan agama semisal digunakannya sebagai pengajian ta'lim dan sebagainya dan ikut berpartisipasi dalam penyembelihan hewan qurban.
 - g. Bekerjasama dengan IKAMANJO (Ikatan Keluarga Alumni MAN Jombang) yang berkompeten guna mengadakan pelatihan khutbah, muadzin dan kultum.
 - h. Seringnya proses pembelajaran PAI yang di pusatkan di masjid misalnya pelajaran qur'an-hadits, Fiqih (terutama yang berkaitan dengan praktek ibadah).
2. Produk Unggulan yang Dihasilkan dari Pemberdayaan Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Jama'ah Ulul Albab di Masjid 'Ilmul Yaqien MAN Jombang
- a. Adanya rutinan karya tulis ilmiah bagi guru dan siswa yang nantinya akan ditambah waktu pelaksanaannya. Pada awalnya hanya berjalan satu bulan sekali.
 - b. Pendidikan guru TPQ bagi para jama'ah yang berkompeten.
 - c. Kajian Ilmiah baik lokal, nasional maupun internasional.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di Masjid ‘Ilmul Yaqien MAN Jombang ini, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemberdayaan masjid sebagai lembaga pendidikan Islam dalam membentuk karakter jama’ah *ulul albab* di masjid ‘Ilmul Yaqien MAN Jombang harus lebih ditingkatkan dan harus tetap mendapat dukungan dari berbagai pihak baik internal maupun eksternal.
2. Kegiatan-kegiatan masjid yang sebelumnya ada dan sekarang berhenti, perlu direalisasikan lagi. Semisal mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan kerja sama dengan pihak sekolah luar.
3. Fasilitas yang belum ada, misalnya ruang pengurus masjid perlu diadakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruq, Asadullah. 2010. *Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. Solo: Pustaka Arofah.
- Arikunto, Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. cet. 11. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashraf, Sayid, Ali. 1996. *Horison Baru Pendidikan Islam*. terj. Sori Siregar. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Ayub, E. 1997. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: PT Syaamil Cipta Media.
- Fahmi, Asma, Hasan. 1979. *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*. cet. 1, Jakarta: Bulan Bintang.
- Gazalba, Sidi. 1971. *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Ghazali, Imam. 2003. *Ihya' Ulumuddin*. terj. Iwan Kurniawan. Bandung: Mizan.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research*. cet. 10, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hafidhuddin, Didin. 2006. *Agar Layar Tetap Berkembang Upaya Menyelamatkan Umat*. cet. 1. Depok: Gema Insani.
- Hasbullah. 1999. *Sejarah Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Grajafindo Persada.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1988. Depdikbud. Jakarta.
- Karim, Rusli, M. 1991. *Pendidikan Islam sebagai Upaya Pembebasan Manusia. dalam Muslih Usa. Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Cita dan Fakta*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Khaldun, Ibn. 2000. *Muqaddimah Ibn Khaldun*. terj. Ahmadi Thoha. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Langgulung, Hasan. 1988. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Matthew, Miles dan Huberman, Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. terj. Tjejep RR. Jakarta: UI Press.

- Moleong, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhaimin dan Mujib, Abdul. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Nasution. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Poerwadarminta, WJS. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- R. Al-Faruqi, Isma'il dan Lamy, Al-Faruqi, Lois. 1998. *Atlas Budaya Islam*. Bandung: Mizan.
- Rifa'i, Bachrun dan Fakhruroji, Moch. 2005. *Manajemen Masjid*. Bandung: Benang Merah Press.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS.
- Rumidi, Sukandar. 2006. *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rus'an, H. 1976. *Lintasan Sejarah Islam di Zaman Rosulullah Saw*. Jakarta: Renika Cipta.
- Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. jilid. I. Jakarta: Renika Cipta.
- Sutarmadi, Ahmad. 2010. *Manajemen Masjid Kontemporer*. Jakarta: Balai Penerbit.
- Syabaasyi, Ahmad. 1997. *Dialog Islam*. Surabaya.
- Tafsir Ibnu Katsir*.
- Usman, Ali dkk. 1983. *Hadits Qudsi*. cet. V. Bandung: CV. Diponegoro.
- Yani, Ahmad. 2009. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: DEA advertising.
- Zainuddin, M. 2008. *Paradigma Pendidikan Terpadu Menyiapkan Generasi Ulul Albab*. cet. 1. Malang: UIN-Malang Press.

BIODATA PENULIS



Nama : Ragil Arwani
NIM : 08110023
Tempat/Tanggal Lahir : Jombang, 27 Maret 1990
Fakultas/Tarbiyah : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2008
Alamat : Ds. Sumbermulyo - Jogoroto - Jombang
Alamat di Malang : Jln. Joyo Raharjo IB no. 17 Merjosari, Malang
No. Telp : 085649970076/087756033443
Riwayat Pendidikan : * TK Tunas Mekar Sumbermulyo
* SDN Sumbermulyo 1
* MTs Negeri Jogoroto
* MAN Jombang
Pengalaman Organisasi : * Pramuka
* Remaja Masjid

Malang, 10 Juli 2012
Mahasiswa,

(Ragil Arwani)



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 572533 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ragil Arwani
NIM/Jurusan : 08110023 / Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Jama'ah Ulul Albab (Studi Kasus di Masjid 'Ilmul Yaqien MAN Jombang)

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	01 Mei 2012	Konsultasi bab I, II, III dan IV	
2.	30 Mei 2012	Revisi model halaman tiap bab	
3.	09 Juni 2012	Penyempurnaan judul	
4.	13 Juni 2012	Konsultasi bab IV	
5.	18 Juni 2012	Penyempurnaan bab IV	
6.	27 Juni 2012	Konsultasi bab V dan VI	
7.	28 Juni 2012	Revisi bab V dan bab VI	
8.	29 Juni 2012	Konsultasi abstrak	
9.	30 Juni 2012	Revisi abstrak dan ACC	

Malang, 09 Juli 2012



Dr. H. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

JADWAL KHOTIB DA BILLAL JUM'AT BULAN APRIL

REMAJA MASJID ILMUL YAQIN MAN JOMBANG

	Jum'at Pertama	Jum'at Kedua	Jum'at Ketiga	Jum'at Keempat
Khotib	M. Sulaiman Fadli	Mujibburrahman	Fiki Maulana	A. Fathoni
Billal	Feri Nur Cahyo	A. Fathoni	Choiril Anhar	Mujibburrahman

JADWAL MUADDZIN BULAN APRIL

REMAJA MASJID ILMUL YAQIN MAN JOMBANG

SENIN	SELASA	RABU
Fiki Maulana A.	Choiril Anhar	Feri Nur Cahyo
KAMIS	JUM'AT	SABTU
A. Fathoni	M. Sulaiman Fadli	Mujibburrahman

JADWAL IMAM BULAN APRIL

REMAJA MASJID ILMUL YAQIN MAN JOMBANG

SENIN	SELASA	RABU
Drs. H. A. Hasan, M.Pd.I	Abdul Haris, S.Pd	H. Masrukin Masyhud, S.Ag
KAMIS	JUM'AT	SABTU
Ahmad Mukson, S.Ag, M.HI	H. Abdul Haris, DPIL	Djoko Trisula, M.Pd

Jombang, 30 Mei 2012

Menyetujui

Kepala Madrasah



Drs. H. Ach. Hasan, M.Pd.I

NIP. 195305021981031006

GAMBAR 1. PERINGATAN PHBI OLEH REMAJA MASJID



**GAMBAR 2. KEGIATAN KTI BAGI DEWAN GURU DAN SISWA YANG
DILAKSANAKAN DI AULA MASJID 'ILMUL YAQIEN**



GAMBAR 3. KEGIATAN SPIRITUAL JAMA'AH MASJID 'ILMUL YAQIEN MAN JOMBANG



GAMBAR 4. KAJIAN KEISLAMAN OLEH SYECH MUHAMMAD DARI TURKI



GAMBAR 5. GROUP SHALAWAT “NAINIL MUNA”



PEDOMAN INTERVIEW

1. Bagaimana sejarah berdirinya masjid 'Ilmul Yaqen MAN Jombang?
2. Bagaimana manajemen pengelolaan masjid 'Ilmul Yaqien MAN Jombang?
3. Bagaimana manajemen dakwah yang diterapkan oleh pengurus masjid 'Ilmul yaqien MAN Jombang?
4. Apa upaya yang dilaksanakan oleh pengurus masjid dalam mengarahkan jama'ah kepada karakter ulul albab?
5. Apa produk unggulan yang dihasilkan dalam upaya memberdayakan masjid 'Ilmul Yaqien?

Informan:

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Jombang
2. Pembina Keagamaan atau REMAS
3. Dewan guru yang bersangkutan
4. Ketua Remaja Masjid
5. Ketua OSIS
6. Masyarakat

**PROGRAM KERJA REMAS
ILMUL YAQIN MAN JOMBANG
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

URAIAN KEGIATAN	SASARAN	RENCANA TINGKAT CAPAIAN (TARGET)	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1. Menyusun jadwal piket, dan kerja bakti kebersihan masjid	Pengurus dan anggota remas	Kebersihan dan kesucian masjid dapat terjaga setiap hari	Setiap hari	
2. Pemeliharaan air untuk wudhu	Siswa/siswi MAN Jombang	Tersedianya air wudhu setiap saat	Setiap hari	
3. Pemeliharaan Sound system masjid	-	Tersedianya sound system yang representatif	Sebulan sekali	
4. Pengadaan alat musik sholawat Banjari/Marawis	Siswa/siswi yang berbakat/berminat	Memiliki 1 satu set terbangbanjari/marawis	Minggu ke-1 bulan Oktober	
5. Membina sholat dhuhur berjama'ah, dan sholat dhuha secara terjadwal	Siswa dan Guru MAN Jombang	75 % siswa/siswi sholat berjama'ah	Setiap hari	
6. Mengadakan diklat Khotib/muballigh-muballighoh	Siswa/siswi perwakilan kelas	Peserta dapat menjadi khotib dan da'i/da'iyah	September M-3	
7. Mengadakan diklat leadership dan manajemen Remas	Pengurus dan anggota remas	Menjalankan tugas sesuai dg job diskripsinya	Oktober M-1	
8. Menyelenggarakan kajian dan pendalaman materi agama dalam bentuk dialog interaktif	Siswa/siswi MAN Jombang (khusus Jur. Agama)	Siswa/siswi dapat menjadi penyaji materi	Sebulan sekali di mulai bulan September	
9. Menyusun jadwal sholat dhuha, Khotib sholat jum'at, dan Muadzin sholat fardhu	Siswa/siswi MAN Jombang	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktualisasi kemampuan	September M-3	
10. Menyelenggarakan Istighotsah	Siswa/siswi MAN Jombang kls. XII	Memberikan ketenangan batin dan kesiapan mental menghadapi UN	Dua minggu sekali dimulai bulan September	
11. Menyelenggarakan kultum setiap hari selasa, kamis, dan sabtu setelah sholat dhuhur	Siswa dan Guru MAN Jombang	Meningkatkan kualitas akhlaqul karimah	September M-2	
12. Menyelenggarakan latihan rutin sholawat Al-banjari, khitobah, dan Qiro'ah	Siswa/siswi MAN Jombang	Memiliki 1 grup sholawat, juara MTQ tingkat Provinsi	September M-3	
13. Menyelenggarakan PHBI	Siswa dan Guru MAN Jombang	100 % Guru dan murid dapat berpartisipasi	Nopember M-3	
	Siswa/siswi MTs./SMP se-kab. Jombang	75 % siswa/siswi MTs./SMP mengikutilomba	Nopember M-3	

14. Menyelenggarakan lomba/festival sholat Al-banjari tingkat MTs/SMP se-Kabupaten Jombang	Desa, SMP/MTs. sekitat MAN Jombang	3 masjid desa dan 3 MTs/SMP	Oktober M-1	
15. Menyelenggarakan dakwah dalam bentuk menjadi Khotib sholat Jum'ah	Sisiwa/siswi MAN Jombang	Dapat terbit 3 edisi	Januari M-3	
16. Menerbitkan tabloit keagamaan	Siswa/siswi MAN Jombang, masyarakat umum	Dapat meluncurkan satu volume album	Desember M-3	
17. Membuat Album sholat	Pengurus, dan Anggota Remas	Peserta ziarah dapat mencapai 90 % dari anggota dan pengurus Remas	Maret M-4	
18. Ziarah wali Jawa Timur				

Jombang, 17 Agustus 2011

Mengetahui,

Kepala MAN Jombang

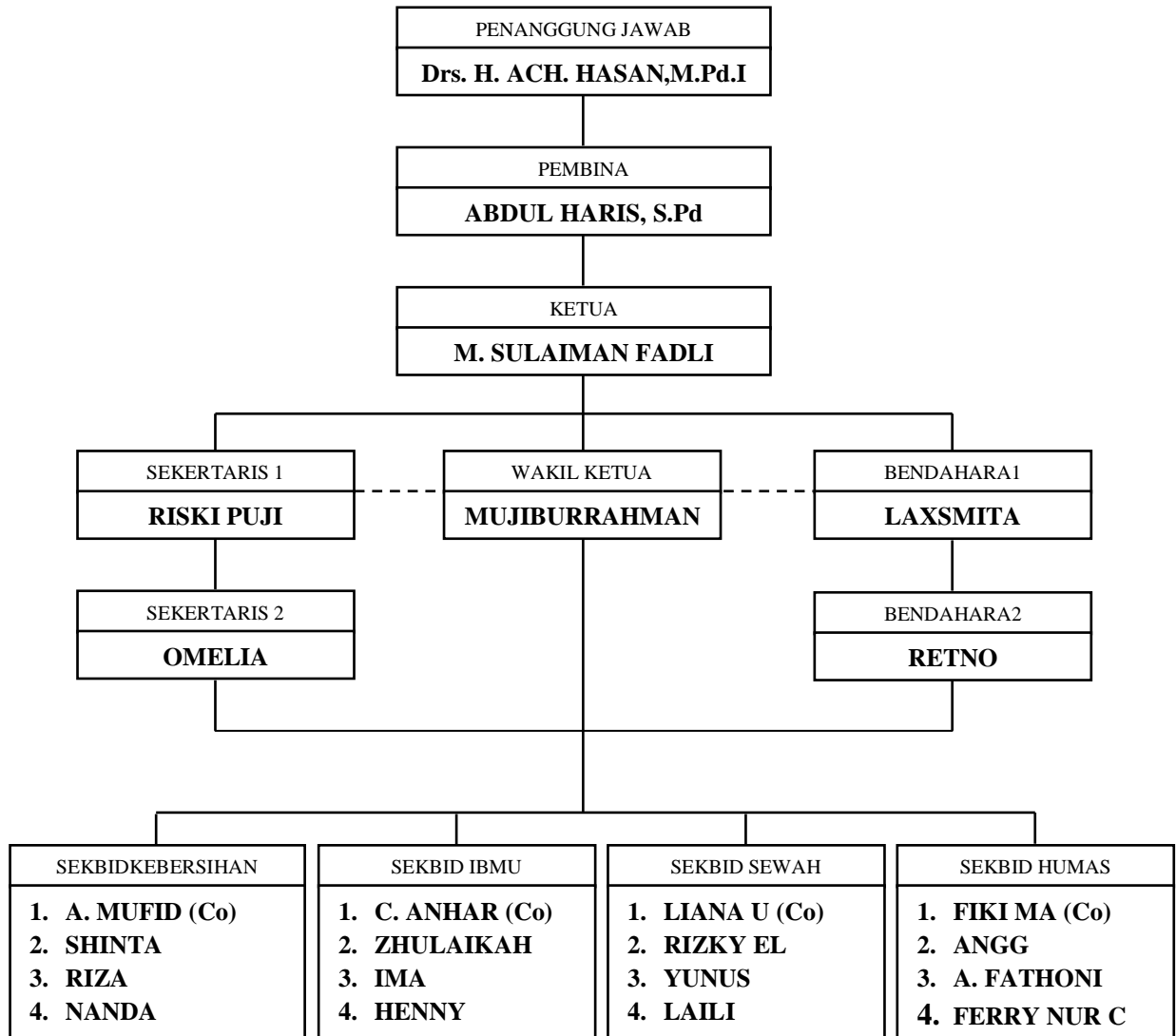
Pembina Agama/REMAS

DRS. H. ACH. HASAN, M.Pd.I
NIP. 19530502 198103 1 006



ABDUL HARIS, S.Pd.
NIP. 197606122007101001

**STRUKTUR ORGANISASI REMAJA MASJID 'ILMUL YAQIEN
MAN JOMBANG TAHUN AJARAN 2011/2012**



Jombang, 01 September 2011

Mengetahui

Kepala MAN Jombang

Pembina Agama/REMAS

DRS. H. ACH. HASAN, M.Pd.I
NIP. 19530502 198103 1 006



ABDUL HARIS, S.Pd.
NIP. 197606122007101001



**REMAJA MASJID 'ILMUL YAQIEN
MADRASAH ALIYAH NEGERI JOMBANG**

Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 2

JOMBANG 61418

e-mail : www.remas_manjo@yahoo.com

facebook : REMAS 'Ilmul Yaqien

SURAT KETERANGAN

Nomor : Remas.03.27/Kp.01.2/01/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Haris, S.Pd
NIP : 197606122007101001
Jabatan : Pembina Agama

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : RAGIL ARWANI
NIM : 08110023
Perguruan Tinggi : UIN Maliki Malang
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (delapan)

Yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian di Masjid 'Ilmul Yaqien MAN Jombang dengan Judul "Pemberdayaan Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Jama'ah Ulul Albab (Studi Kasus di Masjid 'Ilmul Yaqien MAN Jombang)" dengan baik dan sesuai dengan prosedur.

Demikian harap maklum dan atas kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Jombang, 27 Maret 2012

Pembina Agama



Abdul Haris, S.Pd

NIP. 197606122007101001



**REMAJA MASJID 'ILMUL YAQIEN
MADRASAH ALIYAH NEGERI JOMBANG**

Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 2

JOMBANG 61418

e-mail : www.remas_manjo@yahoo.com

facebook : REMAS 'Ilmul Yaqien

**VISI, MISI, dan TUJUAN
REMAJA MASJID 'ILMUL YAQIEN (MAN) JOMBANG**

1. VISI

Terwujudnya generasi muda yang cinta akan masjid, beriman, bertaqwa, berpengetahuan luas, beramal shaleh, berakhlak mulia, berjiwa sosial tinggi, unggul dalam prestasi dan kompetitif dengan mengacu pada manusia ulul albab.

2. MISI

- Meningkatkan pengetahuan melalui pembelajaran non-formal.
- Meningkatkan kualitas pengamalan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.
- Meningkatkan pembiasaan dalam berakhlakul karimah.
- Meningkatkan kualitas kegiatan keislaman dan pengetahuan umum.
- Meningkatkan kualitas partisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- Selalu membiasakan amar ma'ruf nahi mungkar dimana pun berada.
- Selalu berdzikir kepada Allah SWT dimana pun berada.

3. TUJUAN

- Mencetak generasi muda yang meningkat pengamalan ilmunya dalam ibadah mahdloh, ibadah sosial, penelitian ilmiah, dan pengabdian masyarakat.
- Membebaskan dari segala macam dekadensi moral dan terbiasa berakhlakul karimah dengan guru, orang tua, sesama teman, serta masyarakat luas.
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas keilmuan baik ilmu agama maupun science dan teknologi yang berjalan beriringan.

Jombang, 01 Agustus 2011

Kepala Madrasah,



Drs. H. ACH. HASAN, M.Pd.I

NIP. 19530502 198103 1 006